



**PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP  
KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH  
IBTIDAIYAH NEGERI 3 KOTA SAWAHLUNTO**

**Tesis**

*Diajukan kepada program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Guna  
Melengkapi Syarat Dalam Meraih Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)*

**Oleh:**

**JASRILAPIDAR  
NIM. 21010119**

**Dosen Pembimbing:**

**Dr. Dasrizal Dahlan, SH. M. Pd, MA (Pembimbing I)  
Dr. Romi Yilhas, MA (Pembimbing II)**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCA SARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT  
1445 H/2023 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jastrilapidar  
NIM : 21010119  
Tempat/Tanggal Lahir : Buluh Kasab / 27 November 1968  
Pekerjaan : Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto”**, benar-benar karya sendiri kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat di dalamnya kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Padang, Juni 2023

Saya yang menyatakan,



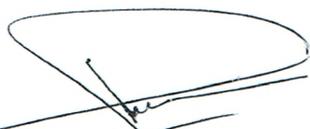
Jastrilapidar

NIM. 21010119

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS  
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS

Pembimbing I



Dr. Dasrizal Dahlan, SH, M.Pd, MA  
Padang, 20 Mei 2023

Pembimbing II



Dr. Romiyilhas, M.A.  
Padang, 20 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Prodi



Dr. Julhadi, MA  
Padang, 20 Mei 2023

Nama : Jasrilapidar  
NIM : 21010119  
Judul Tesis : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap  
Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah  
Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto

## LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

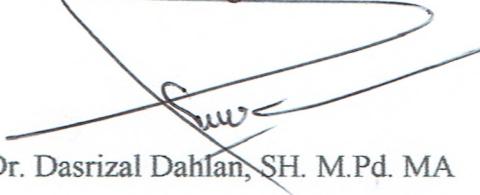
Hari : Kamis / 06 Juli 2023  
Pukul : 15.00 – 16.00 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Jasrilapidar  
Nim : 21010119  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto

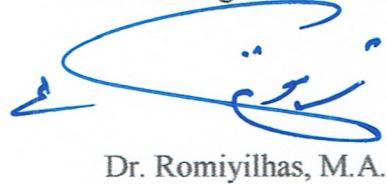
Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 86 (Angka) Atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua



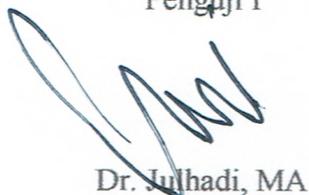
Dr. Dasrizal Dahlan, SH. M.Pd. MA

Pembimbing II / Sekretaris



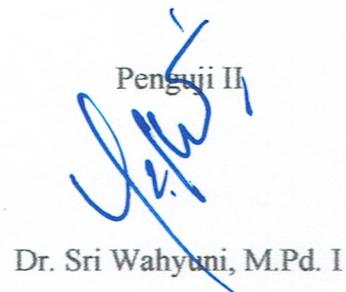
Dr. Romiyilhas, M.A.

Penguji I



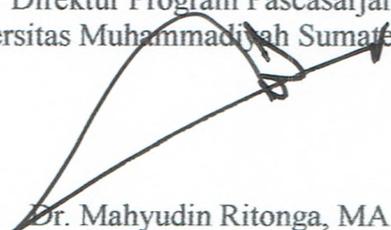
Dr. Julhadi, MA

Penguji II



Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. I

Megetahui  
Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat



Dr. Mahyudin Ritonga, MA

## ABSTRACT

**This thesis is entitled "*The Influence of the Teacher's Role and the Character of Student Tolerance on Religious Moderation at SMPN 7 Kota Sawahlunto*" which was compiled by Jasilapidar, NIM: 21010119 Islamic Religious Education Study Program Postgraduate Program Muhammadiyah University West Sumatra Year 2023.**

The head of the madrasa as the leader of an educational institution must have good managerial skills in order to be a good role model in improving teacher performance. A teacher who has a constructive and efficient performance in teaching will have a positive impact on student achievement which includes the cognitive, affective and psychomotor domains. That is, indirectly the good leadership of the madrasa head will increase student achievement. The purpose of this study was to determine the effect of the leadership of the madrasa head on teacher performance and student achievement.

This type of research is quantitative research. The research method used is the ex post facto method. This study analyzes three variables consisting of one independent variable and two dependent variables. The research population was all residents of MIN 3 Sawahlunto City, while the sample consisted of 14 teachers and 30 students from different grade levels. The data used includes primary data and secondary data. The data collection instrument used the school environment observation form and a questionnaire, namely the madrasah leadership questionnaire, teacher performance and student achievement. Data analysis consisted of descriptive data analysis and inferential statistical analysis. In the inferential statistical analysis using the normality test, linearity test, and hypothesis testing using simple regression and multiple correlation tests.

The results of the study show that the leadership of the head of the madrasa has an effect on teacher competence and student achievement. The influence of the madrasa principal's leadership on teacher competence at MIN 3 in Sawahlunto City has a product moment value of 0.017 with a correlation level of 0.897 which indicates a very high correlation. The influence of the madrasa principal's leadership on student achievement at MIN 3 in Sawahlunto City has a product moment value of 0.019 with a correlation level of 0.852 which indicates a very high correlation. In addition, the leadership of the madrasa head also influences teacher competence and student achievement at MIN 3 Sawahlunto City. This effect is shown from the results of the multiple test with a value of  $0.032 < 0.05$  which indicates a relationship between the simultaneous variables with a correlation value of 0.849 which means the relationship between variables is very strong.

**Keywords:** *madrasah principal's leadership, teacher competence, student achievement*

## ABSTRAK

Tesis ini berjudul “**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto**” yang disusun oleh **Jasrilapidar, NIM: 21010119** Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Tahun 2023.

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan manajerial yang baik agar dapat menjadi teladan yang baik dalam meningkatkan kinerja guru. Seorang guru yang memiliki kinerja yang konstruktif dan efisien dalam mengajar akan berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Artinya, secara tidak langsung kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan meningkatkan prestasi peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *ex post facto*. Penelitian ini menganalisis tiga variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Populasi penelitian adalah seluruh warga MIN 3 Kota Sawahlunto, sedangkan sampel terdiri dari 14 orang guru dan 30 orang siswa dari tingkatan kelas yang berbeda-beda. Data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Instrumen pengumpulan data menggunakan form observasi lingkungan sekolah dan angket yaitu angket kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru dan prestasi hasil belajar siswa. Analisis data terdiri dari analisis data deskriptif dan analisis statistik inferensial. Pada analisis statistik inferensial menggunakan uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis dengan menggunakan regresi sederhana dan uji korelasi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi hasil belajar siswa. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MIN 3 Kota Sawahlunto mempunyai nilai *product moment* sebesar 0,017 dengan tingkat korelasi sebesar 0,897 yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto mempunyai nilai *product moment* sebesar 0,019 dengan tingkat korelasi sebesar 0,852 yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi. Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah juga berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto. Pengaruh ini diperlihatkan dari hasil uji ganda dengan nilai sebesar  $0,032 < 0,05$  yang menunjukkan hubungan antara variabel simultan dengan nilai korelasi sebesar 0,849 yang berarti hubungan antar variabel sangat kuat.

**Kata kunci : kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, prestasi belajar siswa**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah menurunkan Alquran sebagai petunjuk bagi manusia sebagai sumber ketenangan yang nyata. Tiada Tuhan selain Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW, utusanNya, Rahmat dan KeselamatanNya semoga senantiasa diberikan kepada kekasihNya, Muhammad SAW, putra Abdullah, kepada keluarga, sahabat serta orang-orang yang mengikutinya. Atas Rahmat dan KaruniaNya jugalah penulis bisa menyusun dan menyelesaikan tesis yang berjudul “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto*” dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Pada kesempatan ini penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat serta seluruh civitas akademika yang sudah turut membantu terselenggaranya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
2. Bapak Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, para dosen dan civitas akademika yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pada institusi ini.
3. Bapak Dr. Dasrizal Dahlan, SH, M. Pd, MA selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Romi Yilhas, MA selaku Pembimbing II Tugas Akhir Tesis yang telah membimbing dan membantu dengan sabar sehingga Tugas Akhir Tesis ini dapat terselesaikan.
4. Keluarga besar MIS Lunto Kota Sawahlunto yang selalu memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis.

5. Keluarga besar MIN 3 Kota Sawahlunto yang bersedia menjadi lokasi penelitian serta bersedia memberikan data dan informasi untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Bapak, Ibu dan semua keluarga besarku yang memberikan doa dan dukungan baik moral maupun materiil sehingga laporan ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Rekan-rekan Pasca Sarjana Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat dan dukungan.
8. Dan semua pihak yang telah memberikan bantuan baik mental maupun spiritual yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan tesis ini masih banyak terdapat kekurangan, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Semoga tesis ini dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, serta pihak-pihak lain yang terkait. Akhirnya kepada seluruh pihak terkait saya haturkan terima kasih.

Padang, Juni 2023

Jasrilapidar

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.<sup>1</sup>

### A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	B	Be
ت	tā`	t	te
ث	Śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	Dal	d	de
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik di bawahnya)

<sup>1</sup> Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

ض	Dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	fā`	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	we
ه	hā`	h	ha
ء	Hamzah	’	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

Contoh :

كَتَبَ – kataba

يَذْهَبُ – yazhabu

فَعَلَ – fa'ala

سُئِلَ – su'ila

ذُكِرَ – zukira

## 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan Ya	ai	a dan i
	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ – kaifa

هَؤُلَ – haula

## C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

قَالَ – qāla

قِيلَ – qīla

رَمَى – ramā

يَقُولُ – yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-aṭfāl  
- raudatul aṭfāl

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ - al-Madīnah al-Munawwarah  
- al-Madīnatul-Munawwarah

طَلْحَةَ - talhah

#### E. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا - rabbanā

نَزَّلَ - nazzala

الْبِرِّ - al-birr

الْحَجُّ - al-hajju

نُعْمَ - nu''ima

## F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ال**. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

### 1. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

### 2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:

الرَّجُلُ – ar-rajulu                      السَّيِّدَةُ – as-sayyidatu

الشَّمْسُ – asy-syamsu                      الْقَلَمُ – al-qalamu

الْبَدِيعُ – al-badī'u                      الْجَلَالُ – al-jalālu

## G. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

a. Hamzah di awal:

أَمْرَتْ – umirtu

أَكَلَا – akala

b. Hamzah di tengah:

تَأْخُذُونَ – ta'khuḏūna

تَأْكُلُونَ – ta'kulūna

c. Hamzah di akhir:

شَيْءٍ – syai'un

النَّوْءُ – an-nau'u

## H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh :

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn  
- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna  
- Fa aufū-lkaila wa-lmīzāna

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَمُرْسَاهَا - Bismillāhi majrêhā wa mursāhā

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ - Wa lillāhi alā an-nāsi hijju al-baiti  
manistatā'a ilaihi sabilā

مَنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا - Wa lillāhi alan-nāsi hijjul-baiti  
manistatā'a ilaihi sabilā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ - Wa mā Muhammadun illā rasūl.
- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ  
لَلَّذِي بِبَكَّةَ مُبَارَكًا  
شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ  
فِيهِ الْقُرْآنُ - Inna awwala baitin wudi'a lin-nāsi  
lallaẓi bi Bakkata mubārakan
- شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ  
فِيهِ الْقُرْآنُ - Syahru Ramadāna al-laẓi unzila fīhi  
al-Qur'ānu.
- وَلَقَدْ رَأَهُ بِالْأَفُقِ الْمُبِينِ - Wa laqad ra'āhu bil-ufuqil-mubin
- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ - Al-hamdu lillāhi rabbil-'ālamīna.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuilsan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- نَصْرٌ مِنَ اللَّهِ وَفَتْحٌ قَرِيبٌ - Nasrum minallāhi wa fathun qarib.
- لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا - Lillāhi al-amru jamī'an  
- Lillāhilamru jamī'an
- وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ - Wallāhu bikulli syai'in 'alīmun.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Kegunaan Penelitian .....	8
<b>BAB II. KAJIAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori .....	10
1. Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	10
2. Kinerja Guru .....	21
3. Penilaian Kinerja Guru .....	29
4. Prestasi Belajar Siswa .....	32
B. Hasil Penelitian Relevan .....	36
C. Kerangka Berfikir .....	38
D. Hipotesis Penelitian .....	39

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	41
B. Metode Penelitian .....	41
C. Populasi dan Sampel .....	42
D. Sumber Data .....	43
E. Rencana Perlakuan .....	44
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data .....	45
G. Teknik Analisis Data .....	51
H. Hipotesis Statistik .....	54

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	57
1. Latar Belakang Berdirinya MIN 3 Kota Sawahlunto.....	57
2. Program Prioritas atau Keunggulan .....	67
3. Gambaran Umum Responden .....	75
4. Uji Instumen Angket .....	75
B. Analisis Data Deskriptif .....	77
C. Analisis Statistik Inferensial .....	85
D. Uji Hipotesis Data.....	90
1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y1).....	90
2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Y1) .....	91
3. Hasil Uji Normalitas Antara 2 Variabel Bebas dan 1 Variabel Terikat .....	92
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	94
1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Kinerja Guru (Y1) .....	94
2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik (Y2) .....	100

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Prestasi Kinerja Guru (Y1) dan Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik (Y2) Secara Bersama .....	103
---	-----

**BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	109
B. Implikasi .....	109
C. Saran .....	110

**DAFTAR KEPUSTAKAAN ..... 111**

**DAFTAR LAMPIRAN ..... 112**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Hasil SKP Guru Kelas Mulai Tahun 2019 – 2021.....	5
Tabel 2.1 Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Peserta Didik .....	34
Tabel 3.1. Schedule Penelitian .....	41
Tabel 3.2. Sampel Penelitian .....	43
Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Kinerja Guru .....	46
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Prestasi Siswa .....	46
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	47
Tabel 3.6 Kriteria Skala Likert.....	49
Tabel 3.7 Koefisien Korelasi Uji Validitas .....	50
Tabel 3.8 Koefisien Korelasi Uji Reliabilitas .....	51
Tabel 3.9 Kategori Penilaian.....	52
Tabel 3.10 Skor Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi .....	54
Tabel 4.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 3 Kota Sawahlunto	61
Tabel 4.2 Jumlah Peserta didik Tahun Pelajaran 2022/2023 .....	63
Tabel 4.3 Guru Kelas dan Jumlah Peserta Didik/Rombel MIN 3 Kota Sawahlunto.....	63
Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana yang Dimiliki MIN 3 Kota Sawahlunto.....	64
Tabel 4.5 Penyebaran Jawaban Responden Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	78
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	79
Tabel 4.7 Penyebaran Jawaban Responden Angket Kinerja Guru .....	80
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Angket Kinerja Guru .....	81
Tabel 4.9 Penyebaran Jawaban Responden Angket Prestasi Belajar Siswa ....	82
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Angket Prestasi Hasil Belajar Siswa .....	84
Tabel 4.11 Hasil Uji Normalitas Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah...	85
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Angket Kinerja Guru .....	86
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Angket Prestasi Belajar Siswa .....	86
Tabel 4.14 SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru .....	87

Tabel 4.15 SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Kepemimpinan.....	89
Tabel 4.16 Kesimpulan Hasil Uji Linearitas Antar Variabel .....	90
Tabel 4.17 . Hasil Uji Hipotesis antara 3 Variabel .....	89

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	39
Gambar 3.1. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Terikat.....	42
Gambar 4.1 Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	79
Gambar 4.2 Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Karakter Kinerja Guru .	81
Gambar 4.3 Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Prestasi Belajar Siswa..	84

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan .....	104
Lampiran 2. Kisi-Kisi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	105
Lampiran 3. Kisi-Kisi Angket Kinerja Kerja Guru.....	106
Lampiran 4. Kisi-Kisi Penyusunan Angket Prestasi Peserta Didik .....	107
Lampiran 5. Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	108
Lampiran 6. Angket Kinerja Kerja Guru .....	110
Lampiran 7. Angket Prestasi Peserta Didik .....	112
Lampiran 8. Hasil Validasi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	114
Lampiran 9. Hasil Validasi Angket Kinerja Guru .....	115
Lampiran 10. Hasil Validasi Angket Prestasi Peserta Didik.....	116
Lampiran 11. Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	118
Lampiran 12. Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Kinerja Guru .....	119
Lampiran 13. Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik .....	120
Lampiran 14. Output SPSS Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah .....	122
Lampiran 15. Output SPSS Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket Kinerja Guru .....	123
Lampiran 16. Output SPSS Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik .....	125
Lampiran 17. Output SPSS Perhitungan Uji Normalitas Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah.....	127
Lampiran 18. Output SPSS Perhitungan Uji Normalitas Angket Kinerja Guru	129
Lampiran 19. Output SPSS Perhitungan Uji Normalitas Angket Prestasi Belajar Siswa.....	131
Lampiran 20. Output SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru .....	133

Lampiran 21. Output SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik.....	134
Lampiran 22. Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru.....	135
Lampiran 23. Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa.....	136
Lampiran 24. Output SPSS Perhitungan Uji Analisis Berganda ( <i>Multiple Analyze</i> ) Ketiga Variabel yang Saling Berpengaruh.....	137
Lampiran 25. Tabel Nilai r Product Moment.....	138
Lampiran 26. Tabel Nilai F Signifikansi.....	140

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 dinyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menumbuhkembangkan potensi lahiriyah dan bathiniyah. Potensi ini meliputi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara<sup>1</sup>. Pendidikan merupakan sarana menjadikan manusia yang konstruktif terhadap dirinya. Arti lainnya pendidikan adalah sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan diri seseorang ke arah potensi yang maksimal dan baik. Peserta didik, pendidik, kepala madrasah, sarana prasarana, dan lingkungan menjadi hal yang saling berkaitan satu sama lainnya.

Pendidikan yang bermutu harus dilaksanakan melalui perencanaan dari awal sampai akhir kegiatan. Lembaga pendidikan Islam akan berhasil apabila terdapat interaksi antara tenaga pendidik dengan peserta didik dengan baik. Pendidik merupakan pemimpin pendidikan yang menjadi penentu dalam proses pembelajaran baik di kelas maupun luar kelas. Peran kepemimpinan dalam pendidikan akan tercermin dari bagaimana pendidik melaksanakan peran dan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pendidik merupakan faktor yang sangat menentukan mutu pembelajaran atau pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan seluruh permasalahan yang terjadi di madrasah.

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan harus memiliki kemampuan manajerial yang baik. Hal ini bertujuan agar setiap keputusan yang diambil dapat menjadi sesuatu yang bermanfaat. Kemampuan manajerial merupakan seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer madrasah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia secara efektif dan efisien, untuk mencapai tujuan madrasah seperti yang disebutkan oleh Azizil Alim dalam penelitian

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004), h. 45.

tentang strategi yang diterapkan oleh kepala MIN 2 Malang yang mengacu pada teori mutu pendidikan yang mencakup input, proses, dan output yang sudah ada<sup>2</sup>.

Dalam suatu lembaga pendidikan, kepala madrasah mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, mundurnya lembaga bertolak dari kualitas kepemimpinan kepala madrasah. Seorang kepala madrasah dituntut untuk mampu membuat perencanaan, pelaksanaan, dan sistem pengevaluasian agar lembaga pendidikan menjadi unggul. Oleh karena itu kepala madrasah harus mempunyai *skill, attitude, action*, moral, dan jenjang pendidikan yang mumpuni dan andal. Sosok kepemimpinan sangat berpengaruh demi kemajuan sekolah. Kepiawaian pemimpin menjadi tonggak utama untuk meningkatkan mutu sekolah. Peningkatan mutu ini bergantung pada cara pengelolaan semua sumber daya yang ada untuk mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan.

Sebagai seorang pemimpin, kepala madrasah harus menggerakkan segala aktivitas pendidikan di sekolah. Maju atau mundurnya penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat bergantung pada kepemimpinan sekolah. Kegiatan pendidikan berjalan efektif jika pimpinan sekolah melaksanakan fungsi kepemimpinan secara profesional. Kepala madrasah perlu menguasai dan mampu memotivasi bawahannya, memberi pengaruh kepada bawahannya, dan memahami apa yang menjadi kebutuhan bawahannya. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus mengetahui bagaimana meningkatkan kinerja guru sehingga mendongkrak kualitas dan relevansi pendidikan dalam hal ini prestasi belajar peserta didik<sup>3</sup>.

Dalam menjalankan kinerja manajerialnya, kepala madrasah memiliki tiga jenis keterampilan, yaitu *technical, human, dan conceptual*. Ketiga keterampilan manajerial tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam sebuah organisasi<sup>4</sup>. Ketiga keterampilan tersebut harus bekerja secara aktif agar kepala madrasah dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik demi mencapai cita-cita bersama dan visi misi madrasah tercapai. Peningkatan kualitas kerja dari kepala madrasah juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pendidik.

---

<sup>2</sup> Azizil Alim, *Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIN 2 Malang*, (Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015). h. i.

<sup>3</sup> Karwati dan Juni, *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 37.

<sup>4</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 83.

Kinerja pendidik diartikan sebagai bentuk prestasi kerja pendidik yang ditunjukkan atau hasil yang dicapai oleh pendidik atas pelaksanaan tugas profesional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu. Rahman dkk menyatakan bahwa, “kinerja pendidik dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang pendidik yang dikenal dengan sebutan kompetensi pendidik<sup>5</sup>.

Berkenaan dengan kompetensi yang perlu dimiliki pendidik profesional, Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 8 dan Permendiknas No.13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Kepala Madrasah menyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi pribadi (personal), dan kompetensi sosial (kemasyarakatan). Rendahnya kinerja pendidik akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pada kondisi semacam ini, kepala madrasah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi pendidik berkarya dengan penuh semangat.

Dengan keterampilan manajerial yang dimiliki, kepala madrasah harus mampu membangun dan mempertahankan kinerja pendidik yang positif. Pendidikan sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, selain faktor kepala madrasah yang cukup memegang pengaruh penting dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik, namun kinerja guru juga sangat berperan. Pentingnya kinerja mengajar dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik yang optimal merupakan salah satu kekuatan eksternal yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk melaksanakan pengaruhnya dalam mengajar.

Dalam hal ini komponen guru dan kepala sekolah memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Perilaku guru akan dipengaruhi oleh perilaku kepala sekolah. Kepala madrasah yang tampil dengan kepemimpinan yang baik akan memberikan pengaruh pada perilaku guru. Misalnya guru menjadi lebih percaya diri, loyal, dan termotivasi untuk melaksanakan tugas secara optimal. Sehingga guru akan lebih bersemangat dalam membina siswa di bidang akademik maupun non akademik. Selain itu kepala madrasah harus mampu membawa lingkungan kerja yang produktif dan memuaskan bagi guru, yang pada akhirnya mampu menciptakan

---

<sup>5</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Ibid....., h. 72.

kondisi belajar siswa meningkat. Menurut Sahertian yang dikutip Kusmianto dalam buku panduan standar kinerja guru<sup>6</sup>, khususnya berkaitan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Beberapa upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru, seperti guru melakukan banyak kegiatan penataran atau pelatihan, mengikuti kegiatan workshop, di beberapa sekolah ada guru yang mendapatkan tambahan honor, Tunjangan Hari Raya (THR) dan insentif.

Kewajiban seorang guru seperti: 1) guru dan siswa bekerja secara individual dan kelompok, 2) guru menyiapkan dan merencanakan proses pembelajaran yang akan digunakan, 3) guru mendayagunakan media pembelajaran yang tersedia dengan baik, 4) guru melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) guru memiliki sikap kepemimpinan yang aktif. Pasal 20 (a) UU No. 14 Tahun 2003 Bab V tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa standar prestasi kerja guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya memiliki kewajiban dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran, sehingga diketahui prestasi hasil belajar siswanya<sup>7</sup>.

Salah satu cara untuk melihat bagaimana kualitas kinerja pendidik adalah dari prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik, baik melalui nilai ujian akhir atau bahkan prestasi dari lomba-lomba lainnya yang diikuti oleh siswa selama belajar di madrasah. Prestasi siswa yang dilihat dapat berupa prestasi akademik maupun non-akademik. MIN 3 Kota Sawahlunto merupakan suatu lembaga Madrasah Ibtidaiyyah yang berlokasi di daerah Talawi, Kota Sawahlunto.

Berbagai upaya dan kebijakan yang dilakukan oleh madrasah bukan hanya berasal dari pemikiran dari seseorang kepala sekolah selaku pemimpin. Tetapi kebijakan tersebut didasari oleh pemikiran guru selaku bawahannya, karena banyak tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru dengan pertimbangan berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut.

Hasil kinerja guru secara administrasi dapat dilihat pada dokumen Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Peneliti secara periodik melihat perkembangan nilai SKP guru setiap tahunnya. Penilaian pada penelitian ini difokuskan kepada guru kelas.

---

<sup>6</sup>Direktorat Ketenagaan-Ditjen PMPTK, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2007).

<sup>7</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Adapun hasil SKP guru kelas pada MIN 3 Kota Sawahlunto mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 dapat di lihat pada tabel 1.1 di bawah ini.<sup>8</sup>

Tabel 1.1. Hasil SKP Guru Kelas Mulai Tahun 2019 - 2021

NO	NAMA GURU	2019	2020	2021	Keterangan
1	Darinas, S.Pd.SD (Guru Kelas)	72,40	74,48	83,56	
2	Syamsirisni, S.Pd.I (Guru Kelas)	73,67	75,00	84,60	
3	Andri Sastria Peri, S.Pd.I (Guru Kelas)	73,00	74,60	85,10	
4	Maidarlis, S.Pd.I (Guru PAI)	73,34	74,60	85,80	

Berdasarkan Tabel 1.1 terlihat bahwa hasil sasaran kinerja guru di MIN 3 Kota Sawahlunto dari tahun 2019 – 2021 belum cukup memuaskan. Prestasi belajar banyak diartikan sebagai seberapa jauh hasil yang telah dicapai siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam jangka waktu tertentu. Prestasi belajar pada umumnya dinyatakan dalam angka atau huruf sehingga dapat dibandingkan dengan satu kriteria.

Prestasi belajar merupakan kemampuan seorang dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Prestasi belajar terdiri dari tiga aspek, yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai sebaik-baiknya pada seorang anak dalam pendidikan baik yang dikerjakan atau bidang keilmuan yang didapat dari proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil pencapaian maksimal menurut kemampuan anak pada waktu tertentu terhadap sesuatu yang dikerjakan, dipelajari, dipahami dan diterapkan oleh peserta didik<sup>9</sup>.

Prestasi peserta didik merupakan wujud keberhasilan seorang kepala madrasah sebagai seorang pemimpin yang dapat berperan menciptakan situasi dan kondisi yang baik sehingga menyebabkan kesadaran guru melaksanakan tugas dari kepala madrasah dengan sangat baik. Dengan kata lain, efektif atau tidaknya seorang pemimpin tergantung dari bagaimana kemampuannya dalam mengelola dan

<sup>8</sup> Dokumen SKP Guru Kelas di MIN 3 Kota Sawahlunto Tahun 2019-2021.

<sup>9</sup>Alfi Nikmah dan Donny Pratomo, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyahse-kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*, Jurnal Quality, Vol. 4, No. 2, 2016, h. 190.

menerapkan pola kepemimpinannya sesuai dengan situasi dan kondisi dalam organisasi tersebut. Guru dituntut untuk meningkatkan kinerjanya, maka hal itu semata-mata dimaksudkan untuk mencapai kinerja yang baik. Kinerja guru harus terus ditingkatkan secara optimal melalui integrasi semua unsur pendukung di madrasah seperti kepala madrasah, sesama guru, tenaga kependidikan maupun peserta didik itu sendiri. Pernyataan ini mengandung makna bahwa hasil yang baik akan ditentukan oleh kinerja guru yang mengajar siswa itu sendiri.

Seorang guru yang memiliki kinerja yang konstruktif dan efisien dalam mengajar akan berdampak positif terhadap prestasi belajar peserta didik yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Beberapa prestasi siswa MIN 3 Kota Sawahlunto yang pernah diraih tahun 2021 adalah Juara III KSM Tingkat Kota Sawahlunto Bidang Matematika dan Sains, Juara I Lomba Tahfidz Tingkat Kota Sawahlunto, Juara III Cerdas Cermat Tingkat Kota Sawahlunto, dan Juara I Lomba Nasyid Tingkat Kota Sawahlunto.

Berpijak dari fenomena yang terjadi, peneliti mengemukakan bahwa kepemimpinan kepala madrasah pasti akan berpengaruh terhadap kinerja guru dalam meningkatkan produktifitas kerja demi mencapai tujuan. Selain itu, ujungnya akan berpengaruh pada prestasi siswa yang diajarkan. Artinya, kepemimpinan kepala madrasah memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja guru. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin baik kepemimpinan seseorang kepala madrasah dalam melaksanakan tugasnya semakin baik pula kinerja seorang guru. Dan semakin baik kinerja guru maka akan berpengaruh terhadap prestasi siswa yang juga semakin baik. Dalam pendidikan sangat diharapkannya pemimpin dan guru yang kreatif dan inovatif demi terciptanya tujuan pendidikan yang telah ditentukan dengan gambaran meningkatnya prestasi siswa. Tingginya tingkat kinerja kepemimpinan dan guru di suatu lembaga cukup penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Namun kenyataan di lapangan, kinerja manajemen kepala madrasah dan kinerja mengajar guru di MIN 3 Kota Sawahlunto diperkirakan masih rendah sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi peserta didik untuk belajar. Kepala madrasah dan sebagian besar guru MIN belum kreatif dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan umumnya dan pembelajaran pada khususnya. Hal ini menunjukkan bahwa walaupun kinerja manajerial kepala madrasah sudah berjalan dengan baik namun belum cukup mampu menunjukkan dan menampakkan

perubahan yang signifikan pada lembaga yang dipimpinnya. Masih banyak terlihat guru yang kurang memperhatikan bagaimana keterlaksanaan tujuan pendidikan yang direncanakan, guru juga masih kurang merencanakan proses pembelajaran dengan baik, guru masih belum menggunakan strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa yang diajarnya, guru kurang dapat mengoptimalikan waktu dalam mengajar, penyalahgunaan Kurikulum 2013 seharusnya guru tetap mendampingi siswa untuk aktif dalam pembelajaran namun mayoritas guru sibuk dengan *gadget* dan siswa hanya diberi tugas, serta kurangnya keterampilan guru dalam menggunakan media dan bahan ajar yang mengakibatkan pembelajaran berlangsung monoton. Beberapa faktor yang terlihat ini cukup memberikan dampak kepada prestasi siswa yang juga belum dapat diandalkan secara baik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kepemimpinan kepala madrasah di MIN 3 Kota Sawahlunto mempengaruhi kinerja guru dan prestasi belajar siswa.
2. Kinerja guru di MIN 3 Kota Sawahlunto terlihat masih rendah.
3. Prestasi peserta didik di MIN 3 Kota Sawahlunto masih belum memuaskan.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan hasil pengidentifikasian masalah, penelitian ini dibatasi pada dua hal, sebagai berikut:

1. Kinerja guru yang dilihat merupakan indikator-indikator yang berpengaruh pada proses pembelajaran.
2. Prestasi siswa yang akan dilihat difokuskan pada prestasi akademik saja. Hal ini dilakukan karena prestasi akademik lebih mudah dalam pengadministrasiannya.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, terdapat 3 rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MIN 3 Kota Sawahlunto?
2. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto?
3. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto secara bersama-sama?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MIN 3 Kota Sawahlunto.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto secara bersama-sama.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini dapat dilihat dari segi teoritis maupun praktis. Antara lain:

1. Kegunaan teoritis :
  - a. Memberikan sumbangsih dalam memperkaya khasanah penelitian terutama dalam kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemimpin madrasah.
  - b. Dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pembanding terhadap penelitian lain relevan yang terkait dengan kepemimpinan kepala madrasah serta pengaruhnya terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa.
2. Kegunaan praktis :
  - a. Bagi kepala madrasah, dapat dijadikan bahan bagaimana cara kepemimpinannya dengan baik di masa mendatang.

- b. Bagi guru, dengan meningkatnya kemampuan kepemimpinan kepala madrasah, maka semakin baik pula kinerja guru sebagai bawahannya.
- c. Bagi siswa, dapat dijadikan motivasi dalam mempertahankan prestasi hasil belajarnya tidak hanya di MIN 3 Kota Sawahlunto namun juga satuan pendidikan yang lainnya.
- d. Bagi diri saya pribadi, tulisan ini untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar M. Pd Program Studi Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana Universitas Muhammdiyah Sumatera Barat.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepala madrasah menurut Wahjosumidjo didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional pendidik yang diberi tugas memimpin atau membawahi suatu madrasah dimana diselenggarakan proses pembelajaran antara guru dan murid<sup>1</sup>. Dalam Islam kepemimpinan berdasarkan pada kepercayaan serta ditekankan pada ketulusan, integritas dan kepedulian si pemimpin. Kepemimpinan dalam Islam berakar pada kepercayaan dan kesediaan berserah diri kepada Allah yang Maha Pencipta<sup>2</sup>. Hakekat kepemimpinan dalam Islam ini adalah sebagai perwujudan khilafah di muka bumi yang telah diciptakan Allah SWT, demi terwujudnya kebaikan dan reformasi seperti yang terdapat dalam Alquran Surat An Nahl ayat 36.

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ ۗ فَمِنْهُمْ مَن هَدَى اللَّهُ وَمِنْهُمْ مَن حَقَّتْ عَلَيْهِ الضَّلَالَةُ ۚ فَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكذِّبِينَ ﴿٦٣﴾ (سورة النحل : 63)

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk Menyatakan): "Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu", Maka di antara umat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)”.

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu. Unsur kuncinya adalah pengaruh yang dimiliki seseorang dan pada gilirannya akibat pengaruh itu bagi orang yang hendak dipengaruhi. Kepemimpinan terjadi pada saat seseorang

<sup>1</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), h. 83.

<sup>2</sup> Fuad Nashori (2009), *Psikologi Kepemimpinan: Peran Psikologi Islami Pengembangan Moralitas Pemimpin*, Pustaka Fahima, Yogyakarta, h. 3.

berusaha mempengaruhi perilaku orang lain atau sekelompok orang tanpa perlu mempersoalkan alasan<sup>3</sup>.

Kepemimpinan secara umum dipahami sebagai proses seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang pimpinan harus dapat mempengaruhi seluruh orang yang dipimpinnnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan diinginkan. Hal ini mengandung makna bahwa kepemimpinan merupakan proses untuk mengubah dan mentransformasikan individu agar mau berubah dan meningkatkan dirinya, yang didalamnya melibatkan motif dan pemenuhan kebutuhan serta penghargaan terhadap para bawahan.

Stephen Robbin dan Timothy Judge mengemukakan bahwa "*leadership is the ability to influence a group toward the achievement of a vision or set of goals*"<sup>4</sup>. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok guna mencapai visi atau serangkaian tujuan yang telah ditetapkan. Kim dan Maubourgne (sebagaimana dikutip oleh Abdullah Munir), mendefinisikan kepemimpinan sebagai suatu kemampuan untuk menginspirasi kepercayaan dan dukungan kepada orang-orang yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan-tujuan dari lembaga<sup>5</sup>.

Sebagai seorang pemimpin memiliki peran utama. Dalam perspektif Islam dinyatakan bahwa pemimpin bertindak sebagai pelayan (*servant leader*) namun juga sebagai pelindung/wali (*guardian leader*). Sebagai pelayan masyarakat pemimpin bertugas memelihara kesejahteraan masyarakat dan membimbing mereka kepada kebaikan. Selanjutnya, ketika berperan sebagai pelindung masyarakat mereka bertugas untuk melindungi komunitas mereka dari penjahatan dan ancaman<sup>6</sup>.

Dengan demikian secara sederhana kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Jadi, kepemimpinan kepala madrasah adalah kemampuan

---

<sup>3</sup> Dharma Agus, *Manajemen Supervisi Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 136.

<sup>4</sup> Stephen Robbins & Timothy Judge, *Organizational Behavior*, (New Jersey: Pearson Education Inc, 2013), h. 368.

<sup>5</sup> Abdullah Munir. *Menjadi kepala sekolah efektif*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm 32

<sup>6</sup> Jamal Madhi (2001), *Menjadi Pemimpin Yang Efektif dan Berpengaruh: Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam*, PT. Syaamil Cipta Media, Bandung, h. 1-2

kepala madrasah dalam mengarahkan dan mengatur segala sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan.

Agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dan sukses, seorang kepala madrasah harus memiliki beberapa sifat, diantaranya adalah:

- a. Pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya cukup untuk mengendalikan lembaganya.
- b. Terdapat keistimewaan yang lebih dibanding dengan orang lain.
- c. Memahami kebiasaan dan bahasa orang yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mempunyai kharisma dan wibawa di hadapan manusia.
- e. Selalu menjaga konsistensi dengan kebenaran dan tidak mengikuti hawa nafsu.
- f. Bersikap dengan lembut dan kasih sayang terhadap yang dipimpinnya.
- g. Suka memaafkan, suka membantu dan bermusyawarah serta meminta pengalaman dan pendapat mereka.
- h. Menyelesaikan semua urusan dengan tertib dan tekad yang bulat untuk kemudian bertawakkal (menyerahkan urusan) kepada Allah.
- i. Adanya kesadaran *muraqqobah* (pengawasan dari Allah).
- j. Memberikan *takaful ijtimai* santunan sosial kepada para anggota.
- k. Mempunyai pengaruh yang dapat memerintah dan mencegah, serta dapat meluruskan kekeliruan serta mengajak mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran.
- l. Tidak membuat kerusakan di muka bumi, serta tidak merusak ladang, keturunan dan lingkungan.
- m. Mau mendengar nasihat dan tidak sombong karena nasihat dari orang yang ikhlas jarang sekali kita peroleh<sup>7</sup>.

Seorang kepala madrasah dalam melaksanakan tugas-tugas manajerial paling tidak membutuhkan tiga macam bidang keterampilan, yaitu: *technical*, *human* dan *conceptual*. Ketiga keterampilan manajerial tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi<sup>8</sup>. Stephen P. Robbins mengemukakan bahwa keterampilan konseptual (mental) diperlukan untuk menganalisis dan mendiagnosis situasi rumit yang terjadi. Hal ini diperjelas oleh Wahjosumidjo bahwa

---

<sup>7</sup> Ali Muhammad Taufiq (2004), *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, hlm. 37-40

<sup>8</sup> Ibid, h. 99

keterampilan konseptual seorang kepala madrasah meliputi: (1) Kemampuan menganalisis masalah; (2) Kemampuan berfikir secara rasional; (3) memiliki keahlian atau cakap dalam berbagai macam konsepsi dan situasi; (4) Mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kemungkinan dan kecenderungan yang terjadi dalam menghadapi suatu masalah; (5) Mampu mengantisipasi perintah; dan (6) Mampu menganalisis macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial<sup>9</sup>.

Sedangkan keterampilan teknik (*technical skills*) merupakan kemampuan dalam menerapkan pengetahuan atau keahlian spesialisasi. Menurut Wahjosumidjo bahwa keterampilan teknis kepala madrasah meliputi: (1) Menguasai pengetahuan tentang metode, proses, prosedur dan teknik untuk melaksanakan kegiatan khusus; dan (2) mampu memanfaatkan dan mendayagunakan sarana, peralatan yang diperlukan dalam mendukung kegiatan yang bersifat khusus. Keterampilan manusiawi (*human skills*) adalah kemampuan bekerja sama dengan orang lain, saling memahami, dan dapat memotivasi orang lain dengan baik, baik perorangan maupun dalam kelompok. Keterampilan manusiawi yang harus dimiliki kepala madrasah meliputi: (1) mampu memahami perilaku manusia dan proses kerja sama; (2) mampu memahami isi hati, sikap dan motif orang lain dalam berkata dan bertindak; (3) mampu berkomunikasi secara jelas dan efektif; (4) mampu bekerja sama secara efektif, kooperatif, praktis dan diplomatis; dan (5) Mampu berperilaku yang dapat diterima.

Seorang pemimpin menjadi syarat mutlak untuk mempunyai kemampuan dalam mengarahkan serta mendukung anggotanya dalam melaksanakan tugas-tugas pokok, bahkan terlibat langsung dengan tugas tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Secara operasional dapat dibedakan dalam lima fungsi pokok kepemimpinan yaitu:

- a. Fungsi *instruksi*, fungsi ini bersifat komunikasi satu arah. Pemimpin sebagai komunikator merupakan pihak yang menentukan apa, bagaimana, bilamana, dan dimana perintah itu dikerjakan agar keputusan dapat dilaksanakan secara efektif. Kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk menggerakkan dan memotivasi orang lain agar mau melaksanakan perintah.

---

<sup>9</sup> Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi, Edisi Bahasa Indonesia Cetakan Ke 2*, (Prinhalindo Jakarta, 1998), h. 5.

- b. Fungsi *konsultasi*, fungsi ini bersifat komunikasi dua arah. Pada tahap pertama dalam usaha menetapkan keputusan, pemimpin kerap kali memerlukan bahan pertimbangan, yang mengharuskannya berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpin dapat dilakukan setelah keputusan ditetapkan dan sedang dalam pelaksanaan.
- c. Fungsi *partisipasi*, yaitu pemimpin yang senantiasa berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam keikutsertaan mengambil keputusan maupun dalam melaksanakannya.
- d. Fungsi *delegasi*, fungsi ini dilaksanakan dengan memberikan pelimpahan wewenang dalam membuat atau menetapkan keputusan, baik melalui persetujuan maupun tanpa persetujuan dari pemimpin.
- e. Fungsi *pengendalian*, yaitu kepemimpinan yang sukses atau efektif yang kemudian mampu mengatur aktivitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif sehingga akan memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Fungsi ini dapat diwujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah perlu didukung kemampuan manajerial Kepala Madrasah. Kepala Madrasah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber baik personal maupun material secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di madrasah secara optimal. Kepala Madrasah yang kompeten harus memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, performance dan etika kerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya sebagai kepala Madrasah<sup>10</sup>.

Kompetensi profesional kepala Madrasah sebagai manajer adalah:

- a. Pengelolaan Tenaga Kependidikan
  - 1) Melakukan perencanaan dan penempatan guru dan tenaga kependidikan sesuai dengan bidang keahliannya
  - 2) Melakukan pembinaan kepada guru dan tenaga kependidikan
- b. Pengelolaan Kesiswaan
  - 1) Melakukan penerimaan siswa baru

---

<sup>10</sup> Depdiknas, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan/Kultur Madrasah, Hand out dan pelatihan Kepala sekolah*, (Direktur Madrasah Lanjutan pertama, 2006), h,32

- 2) Melakukan pengembangan potensi siswa sesuai minat, bakat, kreatifitas dan kemampuan.
  - 3) Penerapan sistem bimbingan dan konseling
  - 4) Memelihara disiplin siswa
  - 5) Menerapkan sistem pelaporan perkembangan siswa
- c. Pengelolaan Sarana dan Prasarana
- 1) Menyusun kebutuhan fasilitas (bangunan, peralatan dan infra struktur Madrasah)
  - 2) Melaksanakan pengadaan fasilitas
  - 3) Melaksanakan pemeliharaan fasilitas
  - 4) Melaksanakan inventaris fasilitas
  - 5) Melaksanakan penghapusan inventaris
  - 6) Mengelola perpustakaan
- d. Pengelolaan Hubungan Madrasah dengan Masyarakat
- 1) Merencanakan kerjasama dengan pemerintah, swasta dan masyarakat
  - 2) Membina kerjasama dengan pemerintah, swasta dan masyarakat.
- e. Pengelolaan Kegiatan Belajar Mengajar
- 1) Mengembangkan kurikulum
  - 2) Mengelola kegiatan belajar mengajar
  - 3) Mengelola Ketatausahaan dan Keuangan Madrasah ketatausahaan Madrasah
  - 4) Pengelolaan Keuangan Madrasah

Terdapat beberapa strategi yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dalam melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai seorang pemimpin, antara lain:<sup>11</sup>

- a. Memberdayakan Tenaga Kependidikan.

Seorang kepala madrasah harus mampu memberdayakan tenaga kependidikan dan meningkatkan kompetensi tenaga kependidikan. Selanjutnya kepala madrasah harus mampu mendayagunakan setiap unsur yang terdapat pada madrasah agar berperan aktif dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan madrasah. Kepala madrasah harus mampu membuat orang lain bekerja sesuai dengan keinginannya dan mau mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakannya.

---

<sup>11</sup> Ahmad, M. Yusuf dkk, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Jurnal Al-hikmah, Vol. 14, No. 2, Oktober 2017

b. Memberi Kesempatan kepada Guru untuk Meningkatkan Profesinya

Kepala Madrasah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal, misalnya memberi kesempatan kepada bawahannya untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, lokakarya, seminar dan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

c. Mendorong Keterlibatan Seluruh Tenaga Kependidikan

Hal ini dimaksudkan agar kepala madrasah berusaha mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam setiap kegiatan di Madrasah (partisipatif).

Kepemimpinan pada dasarnya dapat digolongkan menjadi beberapa gaya, antara lain:<sup>12</sup>

a. *Gaya Otokratis*

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota-anggotanya. Baginya memimpin adalah menggerakkan dan memaksa kelompok. Kekuasaan pemimpin yang otokratis hanya dibatasi oleh undang-undang, penafsirannya sebagai pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah. Kewajiban bawahan adalah hanya mengikuti dan menjalankan, tidak boleh membantah ataupun mengajukan saran. Pemimpin yang otokratis tidak menghendaki musyawarah, rapat hanyalah sebagai sarana untuk menyampaikan instruksiinstruksi. Setiap perbedaan pendapat diantara para anggotanya diartikan sebagai kepicikan, pembangkangan atau pelanggaran disiplin instruksi yang telah ditetapkan. Jika ada anggota yang tidak taat akan diberi hukuman dan jika ada yang taat dan patuh akan diberi penghargaan bahkan dianak emaskan.

Ciri-ciri seorang otokratis adalah:

- 1) Menganggap organisasi sebagai milik pribadi;
- 2) Menganggap bahwa organisasi sebagai alat;
- 3) Tidak menerima kritik;
- 4) Sering menggunakan pendekatan yang sifatnya paksaan dan bersifat menghukum.

---

<sup>12</sup> Iwa Kuswaeri. *Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Smp Kabupaten Sumedang*, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016 ISSN:2548- 3978. (16 Februari 2018).

Kepemimpinan otoriter tersebut mempunyai dampak negatif dalam kehidupan organisasi, antara lain: 1) anggota akan menjadi mengekor yang tidak mampu dan tidak mau berinisiatif, takut mengambil keputusan, dan mematikan kreatifitas, 2) kesediaan anggota dalam melaksanakan tugas didasari oleh perasaan takut dan tertekan, 3) organisasi menjadi statis, karena pimpinan tidak menyukai perubahan, perkembangan biasanya datang dari para anggotanya.

b. *Gaya Militeristik*<sup>13</sup>

Tipe ini sifatnya sok kemiliteran. Hanya gaya luaran saja yang mencontoh gaya militer, tetapi jika dilihat seksama tipe ini mirip dengan tipe kepemimpinan otoriter. Sifat-sifat gaya kepemimpinan militeristik adalah:

- 1) Sering mempergunakan sistem perintah (intruksi);
- 2) Menyadarkan diri pada kepada pangkat dan jabatan;
- 3) Senang kepada hal-hal yang formalistik yang berlebihan
- 4) Disiplin mati;
- 5) Tidak senang dikritik;
- 6) Menggemari upacara-upacara;

c. *Gaya Paternalistik dan maternalistis*

Tipe kepemimpinan yang kebabakan dengan ciri-cirinya adalah:

- 1) Memandang dan menganggap bawahan sebagai anak-anak;
- 2) Bersikap terlalu melindungi;
- 3) Jarang memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan;
- 4) Jarang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreasi dan vitalitasnya;
- 5) Jarang memberikan kesempatan berinisiatif;
- 6) Bersifat maha tahu.

Selanjutnya tipe kepemimpinan yang maternalistis juga mirip dengan tipe yang paternalistis, hanya dengan perbedaan adanya sikap *over-protective* atau terlalu melindungi yang lebih menonjol, disertai kasih sayang yang berlebihan.

---

<sup>13</sup> Deddy Mulyadi & Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 34.

d. *Gaya kharismatik*

Tipe pemimpin karismatis memiliki kekuatan energi daya tarik dan pembawa yang luar biasa untuk mempengaruhi orang lain, sehingga mempunyai pengikut yang sangat besar jumlahnya dan pengawal yang bisa dipercaya. Sampai sekarang pun orang tidak mengetahui benar sebab-sebabnya, mengapa seseorang itu memiliki karisma begitu besar. Dia dianggap mempunyai kekuatan ghaib (*supernatural power*) dan kemampuan-kemampuan yang superhuman, yang diperoleh sebagai karunia Yang Maha Kuasa. Dia banyak memiliki inspirasi, keberanian, berkeyakinan teguh pada pendirian sendiri. Totalitas kepribadian pemimpin memancarkan pengaruh dan daya tarik yang teramat besar. Ciri-cirinya adalah pada umumnya seseorang yang memiliki gaya kepemimpinan ini memiliki kewibawaan yang sangat besar terhadap bawahannya. Kewibawaan memancar dari pribadinya yang dibawa sejak lahir.

e. *Gaya Demokratis*

Pemimpin yang bertipe demokratis selalu berada ditengah-tengah anggota kelompoknya. Pemimpin yang demokratis selalu berusaha menstimulasi anggotanya agar bekerja secara kooperatif untuk mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya, dan mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya. Pemimpin demokratis mempunyai kepercayaan diri sendiri dan menaruh perhatian dan kepercayaan pada anggota bahwa mereka mempunyai kesanggupan bekerja dengan baik dan bertanggung jawab. Pemimpin yang demokratis selalu memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan, selalu membangun semangat anggota kelompok dalam menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya.<sup>14</sup> Ciri-cirinya adalah:

- 1) Selalu bertitik tolak dari rasa persamaan hak dan persamaan kewajiban sebagai manusia;
- 2) Berusaha mensinergikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan bawahan;
- 3) Senang menerima saran;

---

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h.188-189.

- 4) Mengutamakan kerja sama kelompok dalam pencapaian tujuan organisasi;
- 5) Memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada bawahan untuk melaksanakan tugas pekerjaan dalam arti bahwa ada toleransi terhadap kesalahan yang dibuat oleh bawahan;
- 6) Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada bawahan;
- 7) Membimbing bawahan untuk lebih berhasil darinya.

Di bawah kepemimpinan demokratis pasti terdapat disiplin kerja dan ketepatan kerja yang jauh lebih tinggi daripada kedua tipe kepemimpinan lainnya. Alasannya karena kelompok itu sendiri yang mendominasi suasana. Tekanan social dan kontrol sosial yang diberikan oleh setiap anggota kelompok kepada sesama anggota lainnya memaksa semua anggota untuk bertingkah laku sesuai dengan norma kelompok.

Pemimpin memperbolehkan bawahannya untuk mengembangkan kreativitas dan daya inovasi yang mereka miliki. Apabila kreativitas dan inovasi yang dihasilkan tersebut justru membuat timbulnya masalah, maka pemimpin akan menegur bawahan dan meluruskan kesalahan penyebab terjadinya masalah tersebut. Dengan begitu diharapkan bawahan tidak melakukan kesalahan yang sama dan menjadi lebih bertanggung jawab.

f. *Gaya Laisser Faire*

Kepemimpinan yang sangat praktis dan membiarkan kelompoknya serta setiap orang berbuat semau sendiri. Pemimpin tidak berpartisipasi sedikit pun dalam kegiatan kelompok, semua pekerjaan dan tanggung jawab harus dilakukan oleh bawahan. Pemimpin hanya bersifat simbol dan tidak memiliki keterampilan teknis. Dalam hal ini pemimpin *laisser faire* pada hakikatnya bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian sebenarnya. Sebab bawahan dalam situasi kerja sedemikian itu sama sekali tidak memimpin, tidak terkontrol, tanpa disiplin, masing-masing orang semau sendiri dengan irama dan tempo sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Shulhan Muwahid, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, (Yogyakarta: Teras, cet.1 2013), h. 78.

g. *Gaya populistis*

Kepemimpinan populates berpegang teguh pada nilai-nilai masyarakat yang tradisional serta mempercayai dukungan dan bantuan hutang-hutang luar negeri. Kepemimpinan jenis ini mengutamakan penghidupan kembali nasionalisme.

h. *Gaya administratif atau eksekutif*

Kepemimpinan yang dimaksud adalah kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administrasi secara efektif. Sedangkan para pemimpinnya terdiri dari eknokrat dan administrator yang mampu menggerakkan dinamika modernisasi dan pembangunan. Dengan demikian dapat dibangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk memerintah yaitu untuk menetapkan integritas bangsa pada khususnya, dan usaha pembangunan pada umumnya. Dengan kepemimpinan administratif diharapkan adanya perkembangan teknis yaitu teknologi, industri, manajemen modern, dan perkembangan sosial di tengah masyarakat.

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kerja karyawan atau guru. Gaya kepemimpinan yang digunakan kepala madrasah dalam berhadapan dengan bawahan yaitu gaya yang berorientasi pada tugas dan gaya yang berorientasi pada karyawan atau guru<sup>16</sup>. Kepala madrasah berorientasi kepada tugas artinya mengarahkan, mengawasi secara ketat bawahannya untuk memastikan bahwa tugas yang dijalankan bawahan memuaskan. Kepala madrasah yang berorientasi kepada bawahan mencoba memotivasi dan bukan mengendalikan, mendorong bawahan untuk melaksanakan tugas dengan membiarkan mereka berpartisipasi dalam keputusan yang mempengaruhi mereka, membentuk hubungan persahabatan saling percaya dan saling menghormati antar anggota organisasi madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah menjadi salah satu masukan satuan yang menjalankan tugas dan fungsi serta berpengaruh terhadap berlangsungnya proses permadrasahan. Kepemimpinan kepala madrasah berperan sebagai motor penggerak sekaligus penentu arah kebijakan madrasah yang akan menentukan cara pencapaian tujuan-tujuan madrasah dan pendidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan efektifitas kinerjanya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan madrasah. Sehingga

---

<sup>16</sup> Depdiknas, *Manajemen Mutu Dalam, OpCit.....*),h,32

berdasarkan uraian di atas maka pengertian kepemimpinan kepala madrasah dalam penelitian ini adalah perilaku kepala madrasah dalam mempengaruhi, membimbing, mengkoordinasi bawahannya agar dapat bekerja sama melakukan aktivitas pekerjaan untuk mencapai tujuan yang diharapkan di madrasah.

Kepala madrasah merupakan penggerak utama semua proses pendidikan yang berlangsung di madrasah. Karena itu fungsi kepemimpinan kepala madrasah harus dilaksanakan dengan mempertimbangkan kelima aspek dalam fungsi kepemimpinan kepala madrasah yang transformational. Untuk mencapai visi dan misi pendidikan, madrasah membutuhkan kepala madrasah yang mampu menjalankan peran pemimpin dan fungsi kepemimpinan di madrasah. Kunci keberhasilan suatu madrasah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektifitas kinerja kepala madrasah. Kepala madrasah dituntut memiliki persyaratan kualitas manajerial dan kepemimpinan yang kuat.

Keberhasilan madrasah hanya dapat dicapai melalui fungsi-fungsi manajerial dan fungsi kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas. Kepala madrasah yang berkualitas yaitu kepala madrasah yang memiliki kemampuan dasar kepemimpinan, manajerial, kualifikasi pribadi yang baik, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang professional.

## **2. Kinerja Guru**

Kinerja dalam Bahasa Inggris dikenal dengan istilah *performance*. Prestasi kerja merupakan suatu hasil kerja yang telah dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya berdasarkan kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu yang berkualitas<sup>17</sup>. Kinerja pendidik dapat diartikan sebagai tampilan prestasi kerja pendidik yang ditunjukkan atau hasil yang dicapai oleh pendidik atas pelaksanaan tugas profesional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu. UUGD 14/2005 Pasal 8 dan Permen Diknas No.13 tahun 2007 tentang Standar Kinerja Kepala Madrasah mengatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki pendidik, yaitu kompetensi profesional, pedagogik, pribadi (personal), dan kompetensi sosial (kemasyarakatan).

---

<sup>17</sup> Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2002), h.67

Islam melalui Al Qur'an memberikan konsep kepada umatnya untuk bekerja dengan giat guna memperoleh prestasi serta memperoleh keseimbangan dalam kehidupannya di dunia dan akhirat sebagaimana disebutkan dalam surat al Qashash (28) ayat 77 sebagai berikut:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ (في حرف ال قشاش 77 آي ال (28))

Artinya: “*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akherat, dan janganlah melupakan bahagianmu dari (kebahagiaan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu*”.

Ayat tersebut memberikan petunjuk kepada manusia untuk selalu rajin dan giat dalam melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan dalam bentuk apapun. Manusia diminta untuk selalu berdoa agar dijauhkan dari hal – hal yang tidak diinginkan. Hal itu bukan berarti kita hanya meminta dan hanya pasrah saja. Akan tetapi seharusnya dengan meminta dijauhkan dari sikap malas, berarti kita harus rajin bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, tercapai kesejahteraan dunia dan kebahagiaan di akhirat.

Wujud dari perilaku guru adalah kegiatan guru dalam kegiatan belajar mencapai kompetensi lulusan. Standar proses meliputi tugas-tugas pokok yang harus dilaksanakan oleh guru. Standar proses meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan proses pembelajaran yang dilaksanakan di lembaga proses pembelajaran efektif dan efisien. Dalam merencanakan guru menganalisis kebutuhan peserta didik yang sesuai untuk menjadi pertimbangan dalam memilih dan menguasai bahan ajar, menentukan metode dan pendekatan pembelajaran, silabus, menyusun program tahunan atau semester, serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Kinerja seorang guru dikatakan baik jika guru telah melakukan unsur-unsur pekerjaannya dengan baik. Unsur ini terdiri dari kesetiaan dan komitmen yang tinggi pada tugas mengajar, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran yang digunakan, disiplin dalam mengajar dan melaksanakan tugas lainnya, kreatif dalam pelaksanaan pembelajaran, menjalin kerjasama dengan guru serta orang tua, kepemimpinan yang menjadi panutan peserta didik, kepribadian yang baik, jujur, dan

objektif dalam membimbing peserta didik, serta tanggung jawab terhadap tugasnya. tingkat kualifikasi kinerja seseorang dihubungkan dengan tugas-tugas rutin yang dikerjakannya<sup>18</sup>. Dalam kaitannya dengan kinerja guru dalam kesehariannya tercermin pada peran dan fungsinya tersebut. Maka kinerja guru dalam kegiatannya seperti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar yang intensitasnya dilandasi oleh sikap mental dan profesionalisme guru.

Kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun kinerja guru pada tugas pokok guru adalah sebagai berikut:

- a. Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahun.
- b. Membuat program perencanaan pembelajaran.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d. Mengadakan kegiatan penilaian belajar semester/tahun.
- e. Mengisi daftar hadir siswa.
- f. Melaksanakan analisis hasil belajar.
- g. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
- h. Melaksanakan kegiatan membimbing.
- i. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing- masing siswa.
- j. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.<sup>19</sup>

Sementara itu tugas/kewajiban guru menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20 adalah sebagai berikut:

- a. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- b. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- c. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan Jenis kelamin, agama, atau latar belakang keluarga dan status social ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

---

<sup>18</sup> Andhika, Imam Kartomo, *Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3, Nomor 2, Juli- Desember 2016.

<sup>19</sup> A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung: 2009. h.55.

- d. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- e. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>20</sup>

Seorang guru mau menerima sebuah pekerjaan sebagai pendidik, jika ia mempersiapkan diri dengan kemampuan untuk melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya tersebut sesuai dengan yang dituntut oleh sekolah. Kemudian dalam menjalankan perannya sebagai pendidik kualitas kinerja mereka merupakan suatu kontribusi penting yang akan menentukan keberhasilan proses pendidikan di sekolah

Untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut seorang guru harus memiliki moral kerja yang tinggi. Seorang guru dituntut memiliki kedisiplinan yang tinggi, ia harus datang tepat pada waktunya untuk mengajar dan pulang tepat pada waktunya pula, tidak boleh menyia-nyiakan waktu mengajarnya dengan kegiatan-kegiatan lain yang tidak relevan dengan tugas mengajarnya. Sebagai seorang guru, ia harus mampu mengajar dengan tenang sehingga dapat menyampaikan materi pelajaran secara sistematis dan mudah dipahami oleh semua murid, ia harus mengajar dengan penuh antusias, kegembiraan, dan penuh gairah, sebab yang demikian ini akan menimbulkan daya tarik tersendiri bagi murid-muridnya<sup>21</sup>.

Sejalan dengan pendapat di atas, terdapat tiga komponen penting yang berpengaruh dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen itu kepribadian guru, profesionalitas guru, dan latar belakang keahlian yang dikuasainya berdasarkan pendidikan sebelumnya<sup>22</sup>. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Karakteristik pribadi yang meliputi kepercayaan diri, rasa tanggung jawab terhadap kewajiban, suara yang khas sebagai seorang yang berkepribadian, serta kesehatan yang terjaga;
- b. Karakteristik profesional meliputi topik yang diajarkan dengan baik, menerangkan dengan jelas dan logis, menyampaikan materi dengan sistematis, mempunyai kemampuan ekspresi diri, cakap membangkitkan minat dan motivasi, serta merencanakan dan membuat persiapan;

---

<sup>20</sup> Undang- Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Bandung: Citra Umbara. 2010. H. 12

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 37.

<sup>22</sup> Dadang Suhardan, *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 71.

- c. Karakteristik latar belakang keahlian meliputi latar belakang pengetahuan yang tepat dengan mata pelajaran dan dapat menyesuaikan mata pelajaran dengan kemampuan peserta didik.

Pada proses pembelajaran khususnya yang berlangsung di kelas sebagian besar ditentukan oleh peranan guru. Peranan tersebut memposisikan guru sebagai demonstrator, pengelola kelas, fasilitator, mediator, dan evaluator. Adapun peranan tersebut sebagai berikut:

- a. Guru sebagai demonstrator berusaha selalu menguasai materi pembelajaran dan mengembangkan kemampuannya dalam bidang ilmu, karena hal ini akan sangat menentukan hasil belajar yang dicapai peserta didik.
- b. Guru sebagai pengelola kelas selalu bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya, agar proses belajar menyenangkan dan mengarahkan siswa dalam perkembangan intelektual, sosial, emosional, moral, dan spiritual di dalam kelas. Guru juga harus mengembangkan kompetensi dan kebiasaan bekerja dan belajar secara efektif dikalangan peserta didik.
- c. Guru sebagai fasilitator bertindak sebagai pengelola kelas yang mampu dan selalu berusaha memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar dapat membentuk kompetensi dan mencapai tujuan secara optimal.
- d. Guru sebagai mediator memposisikan guru tidak hanya sebagai penyampai informasi dalam pembelajaran, tetapi sebagai perantara dalam hubungan antar sesama dengan peserta didik
- e. Memposisikan guru harus mampu menilai proses dan pembelajaran yang telah dicapai serta memberikan umpan balik terhadap keefektifan pembelajaran yang telah dilakukan.

Untuk melihat ketercapaian kinerja guru dapat dilihat pada beberapa indikator. Indikator yang digunakan dalam melihat kinerja guru antara lain: (a) penguasaan landasan kependidikan, (b) penguasaan bahan pengajaran, (c) pengelolaan program belajar mengajar, (d) penggunaan alat pelajaran, (e) pemahaman prosedur penelitian, (f) pemahaman administrasi madrasah. Selanjutnya, empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru: (a) Merencanakan program belajar mengajar; (b) Melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (c) menilai kemajuan proses belajar mengajar; dan (d) menafsirkan

dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar<sup>23</sup>.

Dalam memenuhi tuntutan keprofesionalannya guru harus mampu memaknai setiap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sebagai pengajar dalam membentuk pribadi peserta didik yang baik serta berkualitas, kemampuan berfikir yang berkualitas, dan pengetahuan peserta didik yang berkualitas pula. Selain itu juga guru dituntut untuk mampu bekerjasama dengan semua komponen yang ada di bidang pendidikan. Salah satunya kerjasama guru dan orang tua dalam memberikan pelayanan kebutuhan belajar peserta didik di sekolah. Dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru akan ada respon yang cepat dari kedua pihak jika terdapat permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Karena kerja sama sangat penting untuk mencari solusi yang berhubungan dengan pendidikan peserta didik.

Kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya faktor kepemimpinan yaitu gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan dorongan, motivasi, semangat, arahan terhadap guru. Menurut Wahjosumidjo ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan oleh setiap kepala sekolah sebagai pemimpin dalam memotivasi para bawahannya untuk meningkatkan kinerjanya, diantaranya<sup>24</sup>:

- a. Pemimpin harus memahami semua perilaku bawahannya. Apa sebab perilakunya, kekuatan-kekuatan motif yang paling kuat, tujuan yang ingin dicapai, dan harapan yang diinginkan.
- b. Di dalam memotivasi bawahan, pemimpin harus berorientasi kepada kerangka acuan orang. Sebab motivasi adalah untuk bawahan bukan untuk pemimpin, oleh karenanya pemimpin harus memungkinkan bagi bawahan untuk berperilaku dan berbuat sesuai dengan tingkat kebutuhan yang diharapkan. Setiap pemimpin harus memberikan keteladanan sebanyak mungkin. Sebab dengan keteladanan, bawahan akan memperoleh motivasi dan contoh-contoh secara konkrit.
- c. Pemimpin harus berbuat dan berperilaku realistik.

Terkait dengan penilaian kinerja guru, Georgia Departemen of Education telah mengembangkan *teacher performance assessment instrument* yang

---

<sup>23</sup> Depdiknas, Depdiknas, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan/ Kultur Madrasah, Hand Out dan Pelatihan Calon Kepala Madrasah*.(Direktorat Madrasah Lanjutan Pertama, 1983)., h. 60

<sup>24</sup> Wahjosumidjo, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi*, (Jakarta: Ghalia, 2013), h.17.

selanjutnya dimodifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). Adapun kemampuan guru yang dinilai meliputi: rencana pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran<sup>25</sup>.

Menurut pendapat Keith Davis yang dikutip oleh A. Anwar Prabu Mangkunegar mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

a. Factor dari dalam diri sendiri

1) Kecerdasan

Kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya.

2) Keterampilan dan kecakapan

Keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.

3) Bakat

Penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.

4) Kemampuan dan minat

Syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni.

5) Motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang pegawai dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi. Sikap mental merupakan kondisi mental yang mendorong diri pegawai untuk berusaha mencapai prestasi kerja secara maksimal. Pegawai akan mampu mencapai kinerja maksimal jika ia

---

<sup>25</sup> Tutik Rachmawati dan Daryanto, *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media, 2013), h. 121.

## 6) Kesehatan

Kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

## 7) Kepribadian

Seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

## 8) Cita-cita dan tujuan dalam bekerja

Jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

## b. Faktor dari luar

## 1) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

## 2) Lingkungan kerja

Situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalandialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kologial.

## 3) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.

## 4) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar.<sup>26</sup>

5) Kegiatan guru di dalam kelas

Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru.

### 3. Penilaian Kinerja Guru

Kinerja baik secara individu maupun organisasi mempunyai peran yang besar dalam keberlangsungan organisasi dalam menjalankan peran dan tugasnya di sekolah. Setiap sekolah perlu memperhatikan bagaimana upaya untuk terus untuk meningkatkan kinerja gurunya agar dapat memberi kontribusi yang optimal bagi meningkatnya organisasi atau sekolah.

Penilaian kinerja guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional yang dilakukan dari guru, oleh guru dan untuk guru. Penilaian kinerja seseorang adalah untuk mengetahui seberapa besar mereka bekerja melalui suatu sistem formal dan terstruktur, seperti menilai, mengukur, dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan, perilaku, dan hasil termasuk ketidak hadiran. Fokusnya adalah untuk mengetahui seberapa produktif seseorang apakah ia bisa bekerja sama atau lebih efektif pada masa yang akan datang, sehingga karyawan, organisasi dan masyarakat semuanya memperoleh mamfaat.

Secara umum penilaian kinerja guru memiliki dua fungsi utama, seperti yang dikemukakan kemdiknas sebagai berikut berikut ini:

- a. Untuk menilai kemampuan guru dalam menerapkan kompetensi dan keterampilan yang diperlukan dalam pembelajaran pembimbingan, atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

---

<sup>26</sup> Kartono Kartini, *Menyiapkan dan memadukan Karir*, (Jakarta: CV Rajawali, 2005), h. 22.

- b. Untuk menghitung angka kredit yang diperoleh guru atas kinerja pembelajaran, pembimbing atau pelaksanaan tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah yang dilakukan pada tahun tersebut.<sup>27</sup>

Informasi yang diperoleh dari penilaian kinerja digunakan untuk: (1). Umpan balik terhadap kerja seseorang. (2). Menentukan kepuasan untuk melakukan program pengembangan. (3). Melakukan pengesahan terhadap kompensasi; (4). Menentukan keputusan tentang mutasi dan promosi jabatan; dan (5). Perbaikan program disiplin karyawan. Dengan demikian penilaian kinerja dalam setiap organisasi mutlak diperlukan, karena akan mendorong peningkatan kualitas organisasi serta unsur yang bersangkutan. Evaluasi atau penilaian kinerja dapat menjadi landasan penting bagi upaya meningkatkan produktivitas suatu organisasi serta dapat menjadi umpan balik atas kinerjanya.

Guru yang memiliki kinerja baik sebagaimana mempunyai kriteria di atas juga harus dapat menjadi suri tauladan bagi peserta didik dan lingkungannya menuju perubahan pendidikan yang berkualitas. Untuk menjadi guru, seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Menurut Suyanto, kepribadian yang harus dimiliki seorang guru adalah kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.<sup>28</sup>

Kepribadian yang mantap dan stabil dengan indikator bertindak sesuai dengan norma hukum, norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator tampil mandiri dalam bertindak sebagai pendidik dan mempunyai etos kerja yang tinggi. Kepribadian yang arif memiliki indikator menampilkan tindakan yang berdasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. Kepribadian berwibawa dengan indikator memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap proses dan hasil belajar siswa, berakhlak mulia, jujur, ikhlas dan suka menolong.

Keberhasilan guru seseorang bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana yang telah disebutkan dalam pengertian kinerja bahwa kinerja guru adalah hasil kerja yang

---

<sup>27</sup> Mulyasa. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: 2013. h. 89

<sup>28</sup> Suyanto, Asep Jihat, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013 ), h.15.

terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi guru. Kemampuan yang harus dimiliki guru telah disebutkan dalam Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 yang berbunyi “Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini yang meliputi:<sup>29</sup>

a. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

b. Kompetensi professional

Kompetensi professional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya

c. Kompetensi social

Kompetensi social merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi pedagogic

Kompetensi pedagogik meliputi kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

Menurut Hamzah, kinerja adalah skor yang didapat dari gambaran hasil kerja yang dilakukan seseorang, atau dengan kata lain kinerja adalah unjuk kerja seseorang yang diperoleh melalui instrument pengumpul data tentang kinerja seseorang. Unjuk kerja tersebut terkait dengan tugas apa yang diemban oleh seseorang yang merupakan tanggung jawab profesionalnya. Dalam penilaian kinerja guru, kinerja guru mempunyai lima dimensi yaitu, kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Peraturan pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (Jakarta: CV Eko Jaya,2005),h 26

<sup>30</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana?*, (Bandung: Yrama Widya, 2008), h. 18

Untuk mengukur suatu kinerja guru, dapat menggunakan skala pengukuran. Salah satunya adalah skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan<sup>31</sup>.

#### 4. Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar suatu hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Bagi seorang siswa belajar merupakan suatu kewajiban. Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam pendidikan tergantung pada proses belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri. Menurut Sardiman belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya<sup>32</sup>.

Seseorang melakukan proses belajar karena ingin mendapatkan suatu prestasi. Proses meraih prestasi tidak semudah yang dibayangkan, karena untuk mencapai prestasi yang gemilang memerlukan perjuangan dan pengorbanan dengan berbagai tantangan yang harus dihadapi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia prestasi adalah: “penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan kemudian ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar”<sup>33</sup>. Prestasi belajar merupakan tingkatan suatu atau beberapa hal yang mampu dicapai oleh peserta didik untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Untuk mengetahui sesuatu pekerjaan berhasil atau tidak diperlukan suatu pengukuran. Pengukuran adalah proses penentuan luas atau kuantitas sesuatu.

Prestasi belajar ditunjukkan dengan skor atau angka yang menunjukkan nilai-nilai dari sejumlah mata pelajaran yang menggambarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa, serta untuk dapat memperoleh nilai digunakan tes terhadap mata pelajaran terlebih dahulu. Hasil tes inilah yang menunjukkan keadaan tinggi rendahnya prestasi yang dicapai oleh siswa. Dalam kegiatan pengukuran hasil belajar, siswa dihadapkan pada tugas, pertanyaan atau persoalan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.93

<sup>32</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2010), h. 20.

<sup>33</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.7.

yang harus dijawab. Hasil pengukuran tersebut masih berupa skor mentah yang belum dapat memberikan informasi kemampuan siswa. Agar dapat memberikan informasi yang diharapkan tentang kemampuan siswa maka diadakan penilaian terhadap keseluruhan proses pembelajaran sehingga akan memperlihatkan banyak hal yang dicapai selama proses belajar mengajar.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses belajar siswa biasanya pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran yang disajikan dalam buku laporan prestasi belajar siswa atau raport. Penggunaan indikator prestasi belajar sangat penting untuk mengetahui apakah prestasi belajar siswa sudah memenuhi prinsip efisien dan efektif sehingga tujuan yang ditentukan dapat tercapai. Sebelumnya perlu kita ketahui bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang meliputi tiga aspek, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dapat berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik<sup>34</sup>.

- a. Kognitif yang merupakan hasil belajar yang tertinggi. Aspek kognitif dikelompokkan menjadi 6 tingkatan, yaitu: tingkat pengetahuan, pemahaman, tingkat penerapan, tingkat analisis, tingkat sintesis, dan tingkat evaluasi.
- b. Afektif ialah ranah berfikir yang meliputi watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai. Prestasi yang bersifat afektif yaitu meliputi penerimaan sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik.
- c. Psikomotorik yang berhubungan dengan olah gerak seperti yang berhubungan dengan otot-otot syaraf misalnya lari, melangkah, menggambar, berbicara, membongkar peralatan atau memasang peralatan dan lain sebagainya. Siswa yang telah mencapai dasar pada ranah ini mampu melakukan tugas dalam bentuk keterampilan sesuai dengan standar atau kriteria.

Prestasi belajar akan terlihat berdasarkan perubahan perilaku sebelum dan sesudah belajar peserta didik. Hal tersebut pada dasarnya dapat dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar. Menurut Supardi indikator yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa adalah hasil belajar

---

<sup>34</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 150.

yang dicapai siswa. Hasil belajar yang dimaksudkan di sini adalah pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kriteria atau nilai yang telah ditetapkan<sup>35</sup>.

Dalam pengungkapan terhadap hasil belajar atau prestasi belajar yang dilakukan pada ketiga ranah (afektif, kognitif dan psikomotor) maka seorang guru membutuhkan indikator-indikator sebagai dasar penunjuk bahwa seseorang telah berhasil meraih prestasi pada tingkat tertentu. Hal ini dikarenakan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam mengenai indikator-indikator prestasi belajar sangat diperlukan ketika seseorang perlu untuk menggunakan alat dan kiat evaluasi. Agar lebih mudah dalam memahami hubungan antara jenis-jenis belajar dengan indikator-indikatornya, berikut ini tabel yang merupakan rangkuman dari tabel jenis, indikator, dan cara evaluasi prestasi.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Horward Kingsley dalam buku *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, membagi tiga macam hasil belajar, yakni : (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan, Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) keterampilan motoris.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), h. 137 -138.

<sup>36</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. 14, h. 22

Tabel 2.1 Jenis, Indikator dan Cara Evaluasi Peserta Didik

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
<b>A. Ranah cipta (kognitif)</b>		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefenisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi /penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
5. Analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasi/memilih	1. Observasi 2. Penugasan
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi-materi sehingga membentuk kesatuan utuh 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasi (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. penugasan
<b>B. Ranah rasa (efektif)</b>		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. observasi
2. sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Penugasan 3. observasi
3. apresiasi (sikap menghargai)	1. menganggap penting dan bermanfaat	1. Tes skala sikap 2. Penugasan

	2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	3. observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan contoh sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
C. Ranah karsa (psikomotorik)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak 2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya 2. Kefasihan melafalkan/mengucapkan 3. Kecakapan membuat mimik dan gerak jasmani	1. Observasi 2. Tes tindakan 3. Tes lisan 4. Observasi 5. Tes tindakan

Sumber: Muhibbin Syah (2006: 214).

Dari teori-teori yang sudah dikemukakan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi belajar merupakan hasil usaha belajar yang dicapai peserta didik yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh pengajar untuk mengukur prestasi belajar.

## B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, penelitian yang berhubungan dengan variabel yang akan diteliti sudah ada dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Tesis dari Alfi Nikmah dan Donny Pratomo tahun 2016 yang berjudul *“Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di*

*Madrasah Aliyahse-kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*". Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh keterampilan manajerial Kepala Sekolah terhadap mutu pendidikan. Kekuatan hubungannya sebesar  $r_{x1y} = 0,722$  dengan  $p = 0,000$  dinyatakan signifikan, dan besarnya pengaruh sebesar 52,1% dengan  $F_{reg} = 118,383$  (2) Tidak ada pengaruh kinerja guru dengan mutu pendidikan. Kekuatan hubungannya sebesar  $r_{x2y} = 0,014$  dengan  $p = 0,000$  dinyatakan tidak signifikan, maka tidak bias dilanjutkan regresi. (3) Ada pengaruh prestasi belajar siswa dengan mutu pendidikan. Kekuatan hubungannya sebesar  $r_{x3y} = 0,359$  dengan  $p = 0,000$  dinyatakan signifikan, dan besarnya pengaruh sebesar 12,9% dengan  $F_{reg} = 16,075$ . (4) Ada pengaruh yang simultan antara keterampilan manajerial kepala sekolah, kinerja guru dan prestasi belajar siswa dalam peningkatan mutu pendidikan.

2. Tesis karya M. Izam Shofkhal Jamil tahun 2020 dari UIN Malang yang berjudul "*Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Situs di MI Al-Huda Ploso Nganjuk dan MI Al-Qamar Bagor Nganjuk)*". Hasil penelitian adalah Kepala MI Al-Huda Ploso melakukan perencanaan dengan baik. Program-program yang dicanangkan terlaksana dengan baik sebagaimana telah dijadwalkan. Dalam menangani masalah guru yang bermasalah, ia sangat berhati-hati yaitu menyampaikan teguran menggunakan bahasa yang halus untuk memahami perasaan guru yang bersangkutan serta memberi dukungan motivasi kepada guru yang bermasalah untuk terus memperbaikinya dengan baik. 2) Kepala MI Al-Qamar Bagor melakukan perencanaan dengan baik. 3) Cara kepala madrasah dalam berinteraksi dengan pendidik sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya sekolah yang dipimpinnya, serta turut mempengaruhi keteladanan guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. 4) Perilaku kepemimpinan kepala MI Al-Huda Ploso dan MI Al-Qamar Bagor telah mampu meningkatkan kinerja pendidik. Kepala MI Al-Huda Ploso dan MI Al-Qamar Bagor memiliki pengetahuan profesional, keahlian dasar, kepribadian yang baik, dan mampu memahami visi dan misi dalam aksi yang nyata. Keduanya memberikan bimbingan, petunjuk dan pengawasan serta evaluasi terhadap hasil kerja tenaga kependidikan. Keduanya juga

mampu menunjukkan kemampuannya dalam memahami kondisi tenaga kependidikan, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di madrasah, serta berkomunikasi baik dengan seluruh tenaga kependidikan. Hal ini memicu para pendidik untuk menunjukkan kinerja yang baik yang mengarah kepada tercapainya tujuan madrasah<sup>37</sup>.

3. Tesis Hadrawati Marhadi tahun 2020 dengan judul "*Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo*" dari IAIN Palopo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,019 dengan presentase sebesar 67,5%, sementara presentase tertinggi pada jenis gaya kepemimpinan demokratis sebesar 67,9% (2) ada pengaruh kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik yang dijelaskan dengan hasil nilai signifikansi t-test yang mempunyai besaran 0,001 dengan presentase 69,9%, (3) ada pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru terhadap prestasi belajar peserta didik yang dijelaskan dengan hasil uji F yang mempunyai besaran nilai signifikansi 0,002. Adapun besaran pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi peserta didik sebesar 70,3 % sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Implikasi dari penelitian adalah bahwa perlunya kecakapan dalam bertindak kepala sekolah dan peningkatan kinerja guru, sehingga sudah menjadi keharusan bagi kepala sekolah untuk selalu memperhatikan dan meningkatkan kinerja guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik tanpa melupakan faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik<sup>38</sup>.
4. Penelitian oleh Tiara Yuli Aldina tahun 2018 yang berjudul "*Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*" dari Universitas Islam

---

<sup>37</sup> M. Izam Shofkhal Jamil, *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Situs di MI Al-Huda Ploso Nganjuk dan MI Al-Qamar Bagor Nganjuk*, 2020, Tesis Program Manajemen Pendidikan Islam PPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

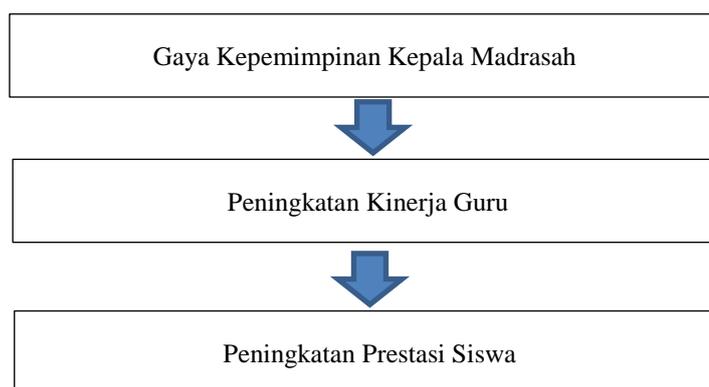
<sup>38</sup> Hadrawati Marhadi, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo*, Tesis IAIN Palopo, 2020.

Negeri Raden Intan Lampung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara keterampilan manajerial kepala madrasah terhadap Kinerja Guru. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai korelasi variabel X dan Y sebesar 0,568 dengan taraf signifikansi 5%. Diperoleh pula R Square sebesar 0,323. Adapun besarnya pengaruh Keterampilan Kepala Madrasah yang berpengaruh positif terhadap Kinerja Guru sebesar 32,3% dan sisanya 67,7% disebabkan oleh faktor-faktor lain yang bukan fokus pembahasan dalam penelitian ini, seperti: gaji yang merupakan salah satu bentuk dari apresiasi atas prestasi kerja yang diberikan kepada seorang guru, sarana dan prasarana merupakan semua perangkat dan peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan di sekolah<sup>39</sup>.

### C. Kerangka Berpikir

Keberhasilan sebuah satuan pendidikan menjadi tanggung jawab yang dipinggul oleh kepala madrasah. Keberhasilan kepala madrasah dalam memimpin madrasah sangat ditentukan oleh teknik manajerial kepala madrasah. Sistem manajerial yang diterapkan kepala madrasah harus dapat diikuti dan dipahami secara keseluruhan oleh semua unsur yang ada di madrasah seperti guru, tenaga kependidikan bahkan siswa. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir penelitian ini dapat digambarkan pada Gambar 2.1 berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir



<sup>39</sup> Tiara Yuli Aldina, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berfikir dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru di MIN 3 Sawahlunto.
2. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap prestasi siswa di MIN 3 Sawahlunto.
3. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi siswa secara bersama-sama di MIN 3 Sawahlunto.



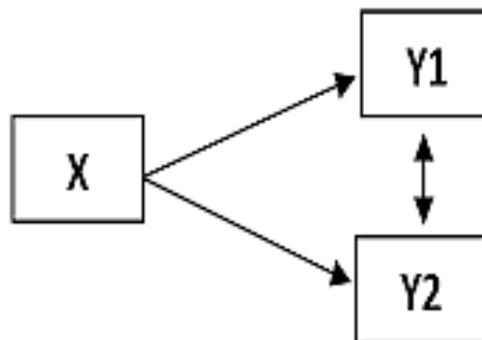


## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berupa angka dengan analisis statistik. Desain penelitian menggunakan metode *Ex Post Facto*. Pada penelitian ini data dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan berlangsung tanpa ada perlakuan<sup>1</sup>. Dalam penelitian ini akan dijelaskan hubungan kausal yang terjadi antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis yang telah disusun.

Penelitian menganalisis tiga variabel yang terdiri dari satu variabel bebas dan dua variabel terikat. Nama setiap variabel akan diubah menggunakan suatu simbol untuk menyederhanakan pemikiran dan konsep. Variabel manajerial kepala madrasah diberi simbol X, sedangkan variabel kinerja guru diberi label Y1 dan variabel prestasi belajar siswa diberi label Y2. Paradigma penelitian dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.

Gambar 3.1. Paradigma Ganda Dengan Dua Variabel Terikat



X = variabel bebas (kepemimpinan kepala madrasah)

Y1 = variabel terikat 1 (kinerja guru)

Y2 = variabel terikat 2 (prestasi belajar siswa)

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian kemudian dipelajari dan ditarik kesimpulannya oleh peneliti di dalam suatu wilayah yang tergeneralisasikan<sup>2</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas dan guru bidang studi di MIN 3 Kota Sawahlunto yang seluruhnya

<sup>1</sup> Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup), 2010, hal. 97.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 76.

berjumlah 14 orang dan seluruh siswa yang berada di MIN 3 Kota Sawahlunto sejumlah 163 orang di tahun pelajaran 2022 - 2023.

Sementara itu, sampel penelitian ditentukan dengan teknik *purposive proportional random sampling*. Sugiyono menyebutkan teknik ini adalah teknik penentuan sampel dengan cara memperhatikan pertimbangan-pertimbangan tertentu<sup>3</sup>. Sampel diambil dari kelompok guru kelas dan guru bidang studi (PAI) di MIN 3 Kota Sawahlunto tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah sebanyak 14 orang. Guru PAI pada MIN 3 Kota Sawahlunto diantaranya adalah guru Al-quran Hadist, Bahasa Arab, Akidah Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam. Selain itu, pemilihan sampel siswa juga dilakukan dengan teknik *purposive proportional random sampling*. Dari keenam kelas di MIN 3 Kota Sawahlunto, sampel yang terpilih adalah kelas IV. Informasi tentang subjek penelitian penulis uraikan pada tabel 3.2 berikut ini.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kode	Jenis Sampel	Jumlah	Keterangan
Data sampel dari guru untuk mengisi angket kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru				
1	01	Guru Kelas	12	PNS/NON PNS
2	02	Guru PAI (bidang studi)	2	PNS/NON PNS
Data sampel dari siswa untuk mengisi angket prestasi belajar peserta didik				
3	03	Siswa kelas IV	30	Peserta didik
		<b>Jumlah Sampel</b>	<b>44</b>	

#### D. Sumber Data

Data mengungkapkan mengenai fakta, informasi atau keterangan yang benar-benar terdapat di lapangan atau lokasi penelitian sebagai bahan bagi peneliti dalam mencari solusi terhadap suatu permasalahan untuk mengungkapkan suatu gejala yang ada<sup>4</sup>. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder dengan rincian sebagai berikut:

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta), 2012, hal. 65.

<sup>4</sup> Sugiyono, *Ibid*, ...hal. 77.

1. Data primer adalah hasil angket yang diisi oleh guru kelas dan guru bidang studi untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru. Selain itu, data primer yang digunakan adalah data hasil belajar kelas IV.
2. Data sekunder pada penelitian ini berupa dokumen madrasah, foto atau dokumentasi dan laporan kegiatan madrasah.

## **E. Rencana Perlakuan**

### **1. Definisi Operasional**

Pengertian definisi operasional pada variabel penelitian merupakan variabel yang digunakan untuk mengungkapkan berbagai macam penjelasan dari variabel-variabel yang diteliti yang nantinya akan digunakan sebagai definisi konseptual yang sesuai dengan kondisi tempat penelitian terjadi. Selanjutnya, definisi operasional ini diurai menjadi indikator-indikator dalam menyusun kisi-kisi pembuatan instrument sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan kepala madrasah, merupakan kemampuan kepala madrasah dalam mengarahkan dan mengatur segala sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mencapai tujuan.
- b. Kinerja guru. Menunjukkan tampilan prestasi kerja pendidik yang ditunjukkan atau hasil yang dicapai oleh pendidik atas pelaksanaan tugas profesional dan fungsionalnya dalam pembelajaran yang telah ditentukan pada kurun waktu tertentu. Indikator yang digunakan dalam melihat kinerja guru antara lain: (a) penguasaan landasan kependidikan, (b) penguasaan bahan pengajaran, (c) pengelolaan program belajar mengajar, (d) penggunaan alat pelajaran, (e) pemahaman prosedur penelitian, (f) pemahaman administrasi madrasah.
- c. Prestasi belajar siswa. merupakan tingkatan suatu atau beberapa hal yang mampu dicapai oleh peserta didik untuk meraih tujuan yang sudah ditetapkan. Indikator prestasi hasil belajar diambil dari 3 ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

### **2. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini tahapan dibagi menjadi tiga, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan penyelesaian.

a. Tahap Persiapan (selama 1 bulan di Januari)

Tahapan yang dilakukan seperti:

1. Memilih tempat dan merencanakan jadwal penelitian yang sesuai
2. Melakukan observasi di lingkungan madrasah.
3. Menetapkan sampel penelitian yaitu guru kelas dan siswa kelas IV.
4. Mempersiapkan instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan kisi-kisi dan instrumen prestasi belajar.
5. Sebelum angket dan instrumen disebar kepada responden penelitian, terlebih dahulu angket diuji coba setelah itu dilakukan validasi oleh validator.
6. Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket yang berasal dari hasil perbaikan validasi yang sudah dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan (selama 1 bulan Februari)

1. Pengisian angket oleh responden berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat.
2. Pengisian instrumen prestasi belajar oleh siswa

c. Tahap Penyelesaian (selama 1 bulan Maret)

Tahapan penyelesaian meliputi:

1. Mengumpulkan data pengisian angket dan instrumen.
2. Melakukan analisis terhadap hasil angket yang telah diisi responden.
3. Membuat kesimpulan dari hasil angket yang telah disebar.
4. Menyusun laporan hasil penelitian.

## **F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Form penilaian kinerja guru yang diisi oleh kepala madrasah.
- b. Form angket untuk melihat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru.
- c. Form instrumen prestasi belajar yang digunakan untuk melihat hasil prestasi siswa.

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Angket Kinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kinerja guru	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat program rencana pembelajaran</li> <li>b. Menyusun persiapan pengajaran</li> <li>c. Melakukan koordinasi dengan mata pelajaran sejenis</li> </ul>
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketepatan waktu</li> <li>b. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif</li> <li>c. Menggunakan media pembelajaran dengan tepat</li> <li>d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan</li> </ul>
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode evaluasi yang tepat</li> <li>b. Menyusun instrumen dan hasil evaluasi</li> <li>c. Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi</li> </ul>
	Total	10 buah

Tabel 3.4. Kisi-Kisi Prestasi Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Prestasi belajar peserta didik	Ranah kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu memahami materi pembelajaran</li> <li>b. Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran</li> <li>c. Mampu mengaplikasi/penerapan materi pembelajaran</li> <li>d. Mampu meningkatkan pemahaman tentang teori</li> <li>e. Mampu menganalisis dan membuat paduan baru</li> </ul>

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	Ranah afektif	a. Menerima/ menolak pembelajaran b. Mampu menghargai pendapat teman c. Mampu mendalami dan menghayati materi pembelajaran
	Ranah psikomotor	a. Memiliki keterampilan mengorganisasikan gerakan tubuh dalam diskusi kelompok b. Memiliki kecakapan ekspresi
	Total	10 buah

Tabel 3.5. Kisi-Kisi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Gaya kepemimpinan kepala madrasah	Gaya kepemimpinan otoriter	a. Bertindak sebagai penguasa tunggal b. Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat. c. Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.
	Gaya kepemimpinan demokratis	a. Menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. b. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik c. Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada guru d. Berusaha mempertimbangkan kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya e. Memberikan bimbingan

Variabel	Sub Variabel	Indikator
	Gaya Kepemimpinan <i>Laissez-Faire</i> (Kendali Bebas)	a. Partisipasi pemimpin minim b. Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan baik secara kelompok atau individual c. Pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi d. Memberikan komentar atau pertanyaan spontan terhadap kegiatan anggota
	Total	15 buah

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari seluruh variabel yang berpengaruh dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

- a. Dokumentasi berupa foto yang diambil untuk melengkapi data peneliti di MIN 3 Kota Sawahlunto yang diperlukan. Apabila terdapat sesuatu hal yang tidak termati dengan baik oleh peneliti, maka akan dilakukan ulang dari pengamatan peneliti pada saat observasi terutama pada saat tindakan berlangsung.
- b. Evaluasi, evaluasi atau penilaian digunakan untuk mengetahui keterpakaian dan keefektifan terhadap hasil pelaksanaan tindakan serta untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan. Evaluasi pelaksanaan tindakan berlangsung pada akhir kegiatan dengan memberikan checklist pada kolom yang tertera pada rubrik penilaian kegiatan yang dilakukan oleh observer. Sedangkan untuk mengukur kinerja guru sebagai hasil dari tindakan digunakan instrument penilaian kinerja yang dilakukan oleh supervisor/peneliti sesuai jadwal yang telah ditentukan.
- c. Angket merupakan instrumen penelitian dengan daftar pernyataan atau pertanyaan yang berguna memperoleh keterangan dari responden.

### 3. Pengukuran

#### a. Pengukuran Angket

Setiap butir angket instrumen supervisi teknik workshop, kompetensi profesional dan pedagogik guru digunakan dalam pemberian skor dari setiap butir pernyataan wawancara yang dilakukan. Peneliti telah memodifikasi dan menyesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Alternatif jawaban yang sifatnya yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.6. Kriteria Skala Likert

No	Skor	Keterangan
1	5	Sangat baik/sangat setuju
2	4	Baik/setuju
3	3	Cukup setuju
4	2	Tidak baik/tidak setuju
5	1	Sangat tidak setuju

Sumber : Arifin (2010: 137)

#### b. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian harus merupakan instrumen valid. Artinya, instrumen ini benar-benar dapat digunakan untuk mengukur suatu variabel penelitian dengan valid dan benar sesuai dengan apa yang seharusnya diukur.<sup>5</sup> Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product momen dengan simpangan dari Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

X = ubahan pada data pertama

Y = ubahan pada data kedua

$\bar{X}$  : Harga rata-rata X

$\bar{Y}$  : Harga rata-rata Y

---

<sup>5</sup> *Ibid.*

Pada penelitian ini, angket diuji validitasnya dengan menggunakan kolom *Corrected Item-Total Correlation* pada aplikasi SPSS Versi 19. Jika nilai item pernyataan pada kolom tersebut lebih besar dari 0,3 maka item pernyataan valid dan jika lebih kecil dari 0,3 maka item pernyataan tersebut tidak valid<sup>6</sup>.

Tabel 3.7. Koefisien Korelasi Uji Validitas

NO	Nilai	Kriteria
1	0,810 – 1,00	Validitas Sangat tinggi
2	0,610 - 0,800	Validitas tinggi
3	0,410 - 0,600	Validitas cukup
4	0,210 - 0,400	Validitas rendah
5	0,00 - 0,200	Validitas Sangat rendah

### c. Uji Reliabilitas

Uji reabilitas digunakan untuk melihat kekonsistenan sebuah instrumen penelitian dalam penelitian yang dilakukan. Kuisisioner dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur beberapa obyek yang sama, tetapi data yang dihasilkan tetap sama untuk beberapa kali pengulangan.<sup>7</sup> Rumus yang digunakan dalam mengukur reabilitas instrumen adalah Alfa Cronbach yaitu:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum S_1^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

k = mean kudrat antara subjek

$\sum s_1^2$  = mean kuadrat kesalahan

$s_t^2$  = varians total

Pada penelitian ini, angket diuji reliabilitasnya dengan menggunakan kolom Cronbach's Alpha pada aplikasi SPSS Versi 22. Jikanya lebih besar dari 0,7 maka kuesioner reliabel dan jika lebih kecil dari 0,7 maka kuesioner tidak reliabel. Setelah instrumen penelitian dilakukan uji validitas dan reabilitas, maka item valid dan reliabel yang dijadikan sebagai item pernyataan dalam angket/instrumen yang dibagikan kepada responden sampel penelitian.

<sup>6</sup> Imam Heryanto dan Totok Triwibowo, *Parth Analysis Menggunakan SPSS dan Excel*. (Bandung: Informatika, 2018), hal. 102.

<sup>7</sup> *Ibid...*

Tabel 3.8. Koefisien Korelasi Uji Reliabilitas

NO	Nilai	Kriteria
1	0,810 – 1,00	Reliabilitas Sangat tinggi
2	0,610 - 0,800	Reliabilitas tinggi
3	0,410 - 0,600	Reliabilitas cukup
4	0,210 - 0,400	Reliabilitas rendah
5	0,00 - 0,200	Reliabilitas Sangat rendah

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Analisis Data Deskriptif

Statistik deskriptif ini dilakukan untuk melihat skor rata-rata, median data, mode data, dan simpangan baku data serta distribusi frekuensi dari data angket dan instrumen yang telah dikumpulkan. Selain itu, statistik deskriptif ini berguna untuk melihat bagaimana gambaran suatu keadaan atau kondisi subjek penelitian tanpa dipengaruhi oleh peneliti secara subyektif terhadap data yang dihasilkan. Penyajian data deskriptif dapat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan grafik.

Analisis deskriptif terhadap variabel penelitian dilakukan untuk mengetahui dominasi pilihan jawaban responden dari setiap item pernyataan-pernyataan yang terdapat pada angket. Dengan demikian dapat dilakukan analisis data berdasarkan frekuensi setiap item sehingga dapat menghasilkan informasi yang berguna dan lebih mudah dipahami. Analisis deskriptif variabel dengan rumus perhitungan nilai indeks variabel sebagai berikut:

$$\text{nilai indeks variabel} = \frac{\text{indeks indikator1} + \text{indeks indikator2} + \dots + \text{indeks indikatorn}}{n}$$

Adapun perhitungan analisis statistika tersebut dengan menggunakan program siap pakai yakni Statistical Product and Service Solution (SPSS). Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik digunakan kriteria sesuai dengan pengkategorian penilaian yaitu:

Tabel 3.9. Kategori Penilaian<sup>8</sup>

NO	Nilai	Kriteria
1	0 – 20	Sangat kurang
2	21 – 40	kurang
3	41 – 60	Sedang
4	61 – 80	Cukup baik
5	81 – 100	baik

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik ini digunakan untuk menguji hipotesis pada pengujian analisis regresi linear sederhana dan pengujian analisis regresi linear berganda. Sebelum melakukan dua analisis tersebut, peneliti melakukan uji persyaratan yaitu uji normalitas data dan linearitas pada data yang dihasilkan.

### a. Uji Normalitas Data

Kenormalan data dalam terdistribusi perlu diuji. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov menggunakan program bantuan SPSS. Adapun ketentuan suatu residual dikatakan berdistribusi normal secara simpel adalah dengan mengecek nilai residual pada bagian Asymp.Sig. (2-tailed). Jika nilainya > 0,05 (atau nilai Asymp. Sig lebih besar dari 5%), maka dikatakan residual berdistribusi normal. Uji ini dilakukan untuk membantu ketepatan dalam melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis hanya dapat dilakukan jika variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal, maka dari itu diperlukan uji normalitas.

### b. Uji Linearitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui kelinieritasan suatu data yang dikumpulkan dengan menggunakan rumus uji F sebagai berikut yang dibantu dengan menggunakan SPSS :

$$F_{reg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan:

$F_{reg}$  = harga batas garis korelasi linearitas

<sup>8</sup> Piet A. Suhertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan, (Jakarta: Rieka Cipta, 2000), hal. 6

N	= cacah kasus
m	= cacah prediktor
R	= koefisien korelasi

Pengujian dilakukan untuk mendapatkan nilai F. Kemudian nilai F tersebut dikorelasikan dengan nilai F yang terdapat pada tabel pada taraf signifikansi 5%. Kriteria pengujian sebagai berikut:

- 1) Jika harga *deviation from liniarity*  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel linier
- 2) Jika harga *deviation from liniarity*  $< 0,05$  maka hubungan antar variabel non linier.

Uji linearitas merupakan langkah untuk mengetahui status linear tidaknya suatu distribusi sebuah penelitian. Hasil yang diperoleh dari uji linear menentukan persamaan garis regresi variabel bebas (X1) terhadap variabel terikat (X). Uji linearitas menggunakan Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 22.

### c. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian diuji dengan menggunakan teknik regresi sederhana dan regresi berganda. Penggunaan teknik ini dikarenakan dalam penelitian ini terdapat variabel bebas yaitu manajerial kepala madrasah (X) serta variabel terikat yaitu kinerja guru (Y1) dan prestasi belajar siswa (Y2). Sebelum dilakukannya analisis regresi linier berganda perlu dilakukannya analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh X dengan Y1 dan X dengan Y2.

#### 1) Analisis Regresi Sederhana

Pengujian *product moment* ini diperuntukkan menguji hipotesis alternatif (1) dan (2). Pada penelitian ini, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh manajerial kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y1) dan manajerial kepala madrasah (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y2). Dalam penelitian analisis dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.

Kriteria pengujian yang akan diterapkan adalah:

- a. Bila  $r$  hitung (sig 2-tailed)  $> 0,025$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- b. bila  $r$  hitung (sig 2-tailed)  $< 0,025$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima<sup>9</sup>.

Untuk mengukur tinggi rendahnya koefisien korelasi dapat digunakan interpretasi sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> *Ibid...*

Tabel 3.10. Skor Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

NO	Nilai	Kriteria
1	0, 00 – 0, 199	Sangat rendah
2	0, 20 – 0, 399	Rendah
3	0, 40 – 0, 599	Sedang
4	0, 60 – 0, 799	Kuat
5	0, 80 – 1, 000	Sangat Kuat

## 2). Analisis Regresi Linear Ganda

Analisa regresi linier berganda merupakan suatu teknik analisis untuk meramalkan pengaruh nilai dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat yang lainnya. Analisis ini digunakan sebagai uji pembuktian terhadap ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausalitas antara variabel-variabel dalam penelitian yaitu variabel bebas dan terikat. Dalam hal ini, regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh manajerial kepala madrasah (X) secara bersama-sama terhadap kinerja guru (Y1) dan prestasi belajar siswa (Y2). Dalam hal ini kriteria pengujian adalah:

- a) bila nilai Sig. F change < 0,05 maka koefisien korelasi ganda penelitian bernilai signifikan, artinya berlaku untuk seluruh populasi.
- b) Bila Sig. F change > 0,05 maka koefisien korelasi ganda penelitian bernilai tidak signifikan, artinya tidak berlaku untuk seluruh populasi penelitian.

## H. Hipotesis Statistik

Hipotesis yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Ho = tidak terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto
- Ha<sub>1</sub> = Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MIN 3 Kota Sawahlunto
- Ha<sub>2</sub> = Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto

Ha<sub>3</sub> = Terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah secara bersama-sama terhadap kinerja guru dan prestasi belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Latar Belakang Berdirinya MIN 3 Kota Sawahlunto**

Pada awal bulan Juni 1993 timbul gagasan dari Kakandepag Kota Sawahlunto DASRIL RASYID, SH yang disampaikan kepada saudara ZAKIR HAKIM untuk mendirikan MIS Muaro Kalaban, waktu itu saudara ZAKIR HAKIM kepala MIS Darmawanita Kel. Mudik Air Kec. Lembah Segar Kota Sawahlunto. Gagasan tersebut dimusyawarakan dengan pembuka masyarakat Muaro Kalaban pada tanggal 25 Juni 1993, hasil dari musyawarah tersebut sepakat untuk mendirikan MIS di Muaro Kalaban dibawah kepengurusan Masjid Al-Falah Muaro Kalaban dalam hal ini dikelola oleh seksi Pendidikan Pengurus Masjid Muaro Kalaban, ruang belajarnya dipakai ruangan tingkat atas Masjid Al-Falah Muaro Kalaban dengan Motto “Mambangkik Batang Tarandam” karena pada tahun 1950 dulu pernah ada MIS di Muaro Kalaban yang diantara alumninya M. Yazid, Liswan dan Bachtiar Sutan Dirajo.

Berkat kerja keras Pengurus dan semua Pihak pada tanggal 16 Juli 1993 Tahun Pelajaran 1993/ 1994 mulailah berjalan Proses Belajar Mengajar (PBM) pada MIS Muaro Kalaban dengan 1 Orang Guru dan 14 orang murid, dan pada tahun pelajaran 1994/ 1995 jumlah murid bertambah menjadi 26 orang dibawah pimpinan saudara ZAKIR HAKIM, kemudian pada tahun 1995 keluarlah Surat Keputusan (SK) Menteri Agama Nomor : 5154/ 1995 tentang Penegrian MIS Al-Falah Muaro Kalaban menjadi MIN 3 Muaro Kalaban dan pada saat itu sudah ada 4 orang Guru Pegawai Negeri (PNS). Pada tanggal 1 September 2003 saudara ZAKIR HAKIM memasuki masa pensiun dan pimpinan MIN Muaro Kalaban dilanjutkan oleh Ibu IRAWATI LUTHAIN sebagai Plt, dan pada tanggal 2 Februari 2004 dilantiklah saudara SYAMSUAR, A.Md Nip. 150 248 297.

Sebagai Kepala MIN Muaro Kalaban sampai dengan tanggal 26 Juni 2006, kemudian pada tanggal 26 Juni 2006 tersebut dilantiklah saudara Drs. M. DANIL Nip. 196312282000031003 menjadi Kepala MIN Muaro Kalaban sampai dengan tanggal 28 Juli 2010, kemudian pada tanggal 28 Juli 2010 tersebut dilantiklah Ibu

SARASASTI, S.Ag Nip. 197205301997032003 menjadi kepala MIN Muaro Kalaban. kemudian pada tanggal 19 Januari 2012 dilantiklah Bapak Marzuan,S.Pd.I Nip. 197507111998021001 menjadi kepala MIN Muaro Kalaban.

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 675 Tahun 2016 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Sumatera Barat, tanggal 17 November 2016 Nama Madrasah semula MIN Muaro Kalaban menjadi MIN 3 Kota Sawahlunto. Kemudian pada tanggal 19 April 2019 dilantik Bapak Hamadi,S.Pd.I Nip.197706051999031002 menjadi kepala MIN 3 Kota Sawahlunto sampai sekarang.

Objek penelitian berada di MIN 3 Kota Sawahlunto yang berlokasi di pusat kota Sawahlunto dengan data-data sebagai berikut:

1.	Nama Madrasah	MIN 3 Kota Sawahlunto
2.	Nama Kepala Madrasah	Hamadi, S.Pd.I,M.Pd
3.	Nomor Statistik Madrasah	1111137304002
4.	NPSN	60704209
5.	Provinsi	Sumatera Barat
6.	Kota	Sawahlunto
7.	Kecamatan	Silungkang
8.	Desa	Muaro Kalaban
9.	Dusun	Sawah Tambang
10.	Kode Pos	27435
11.	Nomor Telepon/hp	085263827594
12.	Faxcimele/fax	-
13.	e-mail	<a href="mailto:minmuarokalaban@yahoo.co.id">minmuarokalaban@yahoo.co.id</a>
14.	Daerah	Pedesaan
15.	Status Tanah	Hibah Bersyarat
16.	Status Madrasah	Negeri
17.	Kelompok Madrasah	-
18.	Nilai / akreditasi	86/ b ( baik)
19.	Surat Keputusan/sk	BAN s/m Provinsi Sumatera Barat
20.	Penerbit sk/ditanda tangani oleh	381/ban-prov/sk/xii/2018
21.	Tanggal/Berakhir	01 DESEMBER 2023

22.	Surat Keputusan/SK	MENTERI AGAMA RI/Nomor 515 Th.1995
23.	penerbit SK/Ditanda Tangan Oleh	Departemen Agama RI
24.	Tahun Berdiri	1995
25.	Tahun Perubahan	1995
26.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
27.	Bangunan Madrasah	Milik Sendiri
28.	Lokasi Madrasah	Desa Muaro Kalaban
29.	Jarak Ke Pusat Kecamatan	1 km
30.	Jarak Ke Pusat Kota	8 km
31.	Terletak Pada Lintasan	Desa Muaro Kalaban
32.	Jumlah Keanggotaan Rayon	2 MI Swasta
33.	Organisasi Penyelenggara Madrasah	Pemerintah

Berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Pendidikan Nasional berfungsi untuk mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Ini bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Tujuan Pendidikan Tingkat Satuan Pendidikan dirumuskan mengacu pada tujuan umum dari pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya. Tujuan umum tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia.
- b. Meningkatkan potensi, kecerdasan, dan minat sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik.
- c. Membekali peserta didik dengan pengetahuan yang memadai agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Batang Tubuh.

- d. Mengembangkan keragaman potensi dan karakteristik daerah dan lingkungan untuk menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan daerah.
- e. Mendukung pelaksanaan pembangunan daerah.
- f. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- g. Mendorong peserta didik agar mampu bersaing secara global dan internasional.
- h. Menunjang kelestarian dan keragaman budaya.
- i. Mendorong tumbuhkembangnya kesetaraan gender.
- j. Mengembangkan visi, misi, tujuan, kondisi dan ciri khas madrasah

Visi MIN 3 Kota Sawahlunto yaitu “Mewujudkan siswa MIN yang berkualitas, islami, berbudaya dan cinta lingkungan“. Untuk mewujudkan visi tersebut, maka disusunlah misi antara lain:<sup>2</sup>

- a. Menumbuhkembangkan pendidikan yang bercirikan islam dan mencerminkan budaya bangsa.
- b. Menumbuh kembangkan perilaku peduli lingkungan dan menggunakannya sebagai media belajar.
- c. Meningkatkan layanan pendidikan yang merata dan bermutu
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan yang beriman , berilmu pengetahuan dan teknologi.
- e. Meningkatkan produktifitas dan daya saing pendidikan
- f. Memperkuat moderasi beragama dan kerukunan umat beragama
- g. Memantapkan tata kelola pemerintahan yang baik.

Tujuan dari MIN 3 Kota Sawahlunto adalah:

- a. Menumbuh kembangkan pendidikan yang bercirikan islam dan mencerminkan budaya bangsa.
- b. Menumbuh kembangkan perilaku peduli lingkungan dan menggunakannya sebagai media belajar.
- c. Peningkatan peserta didik yang memperoleh layanan pendidikan berkualitas
- d. Peningkatan kualitas pendidikan yang beriman , berilmu pengetahuan dan teknologi.

---

<sup>2</sup> Dokumen KTSP MIN 3 Kota Sawahlunto tahun 2022.

- e. Peningkatan lulusan pendidikan yang produktif dan memiliki daya saing komparatif
- f. Penguatan kualitas moderasi beragama dan kerukunan umat beragama
- g. Peningkatan budaya birokrasi pemerintahan yang bersih, melayani, dan responsif.

MIN 3 Kota Sawahlunto, memiliki 17 orang personil yang terdiri dari:

Guru PNS	: 12 orang
Guru Non PNS	: 2 orang
Guru P3K	: 1 orang
JFU	: 1 orang
Tenaga Kependidikan	: 1 orang
Tenaga Perpustakaan	: 1 orang
Jaga Sekolah	: 1 orang

Tabel 4.1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MIN 3 Kota Sawahlunto

No	Nama	Status	Gol	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	Hamadi, S.Pd.I,M.Pd 197706051999031002	ASN	III/d	Kepala Madrasah	-
2.	Sri Hatriyanti, S.Pd Nip. 197008012000122001	ASN	IV/a	Guru	II.1
3.	Syamsirisni , S. Pd.I Nip.197404061997032002	ASN	IV/a	Guru	IV.1
4.	Darinas, S. Pd.SD Nip.197202121999032002	ASN	IV/a	Guru	V
5.	Emi Saswarti, S. Pd.I Nip.197707281999032001	ASN	III/d	Guru	IV 2
6.	Mardhatillah, S. Sos. Nip. 197906062007102004	ASN	III/c	Guru	III
7.	Misdahayati, S. Pd.I Nip.197809082005012007	ASN	III/c	Guru	II.2
8.	Zainab, S. Pd.I Nip. 197006242003122001	ASN	III/c	Guru	I

9.	Andri Sastria Peri, S. Pd.I Nip. 197702142005011004	ASN	III/a	Guru	VI
10	Delvia, S. Pd Nip.197306031999032003	ASN	III/d	Guru B. Studi	I – VI
11.	Maidarlis, S. Pd.I Nip. 196805012005012003	ASN	III/d	Guru B. Studi	I – VI
12.	Rahmawita, S.Pd.I	Non ASN	-	Guru B.Studi	I - VI
13.	Fondra Surya. S, ST	P3K	-	Guru B. Studi	III – VI
14.	Milaul Hamdi, S.Pd	NON ASN	-	Guru B. Studi	I – VI
15.	Dicky Novendi, S.Pd	Non ASN	-	Guru B.Studi	IV
16.	Yuslaini NIP.197902022007102003	ASN	II/c	JFU/BPP	-
17.	Ahmad NIP.196612311999031017	ASN	II/d	Penjaga Sekolah	-
18	Dhea Fauziah Putri, S.Pd	NON ASN	-	Staf TU	-
19	KIKI Novita, A.Md. Par	NON ASN		Tenaga pustaka	

Jumlah peserta didik Tahun Pelajaran 2022/2023 seluruhnya berjumlah 163 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata, jumlah rombongan belajar 8 lokal mulai dari Kelas I-VI.

Tabel 4.2. Jumlah Peserta didik Tahun Pelajaran 2022/2023

KELAS	JUMLAH		JUMLAH
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	
I	10	8	18
II.1	9	12	21
II.2	9	1	21
III	11	18	29
IV.1	9	7	16
IV.2	8	7	15
V	13	9	22
VI	12	9	21
JUMLAH	81	82	163

Tabel 4.3. Guru Kelas dan Jumlah Peserta Didik/Rombel MIN 3 Kota Sawahlunto

NO	NAMA/NIP GURU KELAS	KELAS	JUMLAH		JUMLAH	KET
			LK	PR		
1.	Zainab, S.Pd.I 19700624203122001	I	10	8	18	
2.	Sri Hatriyanti, S.Pd 1970080120001122001	II.1	9	12	21	
3.	Misdahayati, S.Pd.I 197809082005012007	II	9	12	21	
4.	Mardhatillah, S.Sos.I 197906062007102004	III	11	18	29	
5.	Syamsirisni, S.Pd.I 197404061997032002	IV.1	9	7	16	
6.	Emi Saswarti, S.Pd.I 197707281999032001	IV.2	8	7	15	
7.	Darinas, S.Pd.SD 197202121999032001	V	13	9	22	

8.	Andri Sastria Peri, S.Pd.I 197702142005011004	VI.	12	9	21	
JUMLAH TOTAL		8 Rombel	81	82	163	

Tanah Madrasah sepenuhnya hak milik dengan luas total areal 1.500 M2.

Keadaan tanah MIN 3 Kota Sawahlunto sebagai berikut:

Status : Hibah Bersyarat

Luas tanah : 4.360 M2

Luas Bangunan : 718 M2

Bangunan Madrasah pada umumnya dalam kondisi baik, Jumlah ruang kelas untuk menunjang kegiatan belajar memadai.

Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana yang Dimiliki MIN 3 Kota Sawahlunto

NO	NAMA RUANGAN	JUMLAH	KET
1.	Ruang Kepala Madrasah	1 ruang	
2.	Ruang Majelis Guru	1 ruang	
3.	Ruang Kelas	8 ruang	
4.	Ruang UKS	1 ruang	
5.	Perpustakaan	1 ruang	
6.	Mushalla	1 ruang	
7.	WC		
	- WC Kepala	1 ruang	
	- WC Guru	1 ruang	
	- WC TU	1 ruang	
	- WC Murid	5 ruang	

a. Program Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

1. Menjalin kerja sama dengan Komite Madrasah.
2. Workshop Pengembang kurikulum
3. Penyusunan silabus dan RPP.
4. Mengikuti webinar.

- b. Program Pengembangan Proses Pembelajaran.
  - 1. Workshop ANBK bagi guru
  - 2. Pelatihan ANBK bagi siswa
  - 3. Pengembangan pembelajaran kontekstual.
  - 4. Pengembangan kelompok belajar siswa dengan tutor sebaya.
- c. Program Pengembangan sarana dan prasarana (Media pembelajaran MIN 3 Kota Sawahlunto).
  - 1. Akses internet.
  - 2. Penggunaan alat peraga yang maksimal.
  - 3. Pemanfaatan pustaka secara baik.
  - 4. Lanjutan pembuatan tempat parkir.
  - 5. Lanjutan renovasi tempat berwuduk.
  - 6. Pembuatan pentas mini
  - 7. Pembelian buku penunjang PBM.
- d. Program Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
  - 1. IHT Pengembangan bahan ajar.
  - 2. Pengembangan kegiatan KKG MI
  - 3. Studi banding atau darmawista.
- e. Program Pengembangan Manajemen di MIN 3 Kota Sawahlunto.
  - 1. Penerapan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM).
  - 2. Pengembangan pola manajemen berbasis ICT.
  - 3. Mengadakan kerjasama dengan pihak lain.
  - 4. Pengembangan fungsi dan partisipasi komite MIN 3 Kota Sawahlunto.
- f. Program Pengembangan Standar Pembiayaan MIN 3 Kota Sawahlunto.
  - 1. Menjalinkan kerjasama dengan komite untuk mengumpulkan sumber-sumber dana yang ada di masyarakat.
  - 2. Melakukan kerjasama dengan dunia usaha.
  - 3. Mengoptimalkan penggunaan dana yang diberikan dari pemerintah pusat dan daerah.
- g. Program Pengembangan Penilaian di MIN 3 Kota Sawahlunto.
  - 1. Pengembangan perangkat penilaian.
  - 2. Pengembangan bentuk uji kompetensi.
  - 3. Pengembangan acuan dan model penilaian.

4. Pelaksanaan evaluasi (ulangan harian, program remedial, pengayaan, tengah semester, dan ulangan akhir semester)
- h. Program Pengembangan Diri.
1. Mengoptimalkan Bimbingan Konseling (BK) dalam pengembangan diri.
  2. Mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler berupa Tahfiz, Tilawah, Pramuka, Dram Band, Kesenian Randai.
  3. Pembentukan Tim Unggulan mata pelajaran.
- i. Hasil yang diharapkan di MIN 3 Kota Sawahlunto sebagai berikut :
1. Terlaksananya program-program MIN 3 Kota Sawahlunto dalam upaya pengembangan SKL dan Standar Nasional.
  2. Terlaksananya program-program dalam peningkatan prestasi akademik dan non akademik siswa mulai dari tingkat Kecamatan, Kota, Provinsi bahkan tingkat Nasional.
  3. Terealisasinya perangkat kurikulum yang lengkap, dan memenuhi standar proses.
  4. Terealisasinya pembelajaran yang PAIKEM.
  5. Terpenuhinya kebutuhan SDM di Madrasah yang sesuai dengan kebutuhan Madrasah mempunyai kemampuan berbahasa Inggris, mampu mengoperasikan Komputer/Lap-Top dan Internet, kemampuan menggunakan ICT dalam pembelajaran.
  6. Terpenuhi fasilitas sarana dan prasarana Madrasah yang sesuai dengan kebutuhan Madrasah.
  7. Diimplementasikan model Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) secara penuh.
  8. Tersusunnya program kerja dalam upaya pengembangan pembiayaan Madrasah berstandar Nasional.
  9. Tersusunnya program kerja dalam upaya pengembangan sistem penilaian pendidikan di MIN 3 Kota Sawahlunto.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Penjelasan Bab II Dokumen KTSP MIN 3 Kota Sawahlunto tahun 2022, hal. 15-17.

## 2. Program Prioritas atau Keunggulan

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis dan berciri khas Islam, madrasah memegang peran *urgent* dalam proses pembentukan karakter dan kepribadian Peserta didik, karena itu melalui pendidikan yang berlangsung di madrasah, para orang tua memiliki harapan besar agar anak-anaknya terbekali dua kemampuan sekaligus, tidak hanya pengetahuan umum (IPTEK) tetapi juga memiliki kepribadian dan komitmen yang tinggi terhadap agamanya (IMTAQ). Oleh sebab itu jika kita memahami benar harapan besar para orang tua ini, maka sebenarnya madrasah memiliki prospek yang cerah.<sup>4</sup>

Besarnya tanggung jawab dan peran madrasah sebagai sekolah yang berciri khas agama Islam, dapat dilihat melalui dua aspek; (1) mata pelajaran-mata pelajaran keagamaan yang harus diajarkan dan dijabarkan dari pendidikan agama Islam, yaitu: Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqh, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab; (2) suasana keagamaan yang berlangsung di madrasah agamis/religius, didukung sarana ibadah, serta penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pembelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan; dan kualifikasi guru yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia, disamping memenuhi kualifikasi sebagai tenaga pengajar berdasar ketentuan yang berlaku.

Inti dari kebijakan tersebut, ialah bahwa pendidikan madrasah hendaknya dirancang dan diarahkan untuk membantu, membimbing, melatih serta mengajar dan atau menciptakan suasana agar para siswa (Lulusannya) menjadi manusia muslim yang berkarakter dan berkualitas. Dalam arti mampu mengembangkan pandangan hidup, sikap hidup dan ketrampilan hidup yang Islami dalam konteks keindonesiaan. Makna pendidikan Islami sebagai aktivitas (formal dan non formal) dan sebagai fenomena peristiwa (informal) semuanya termuat dan perlu terkondisikan di madrasah. Pemahaman manusia berkualitas dalam khazanah pemikiran Islam sering disebut sebagai *insan kamil*, yang mempunyai sifat-sifat : manusia yang selaras : (jasmani-rohani, duniawi-ukhrawi), manusia nazhar dan I'tibar (kritis, berijtihad dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan) serta manusia yang memakmurkan bumi.

Dalam prakteknya, kita dapat memahami bahwa aktualisasi Madrasah

---

<sup>4</sup> Penjelasan Bab II Dokumen KTSP MIN 3 Kota Sawahlunto tahun 2022, hal. 18.

sebagai sekolah yang memiliki ciri khas agama Islam masih perlu peningkatan dan penegasan. Pemahaman tentang ciri khas agama Islam masih dipahami secara parsial, hanya dilihat dari aspek luarnya saja (eksoterik) dan simbolik. Pemahaman dan aktualisasi ciri khas pertama misalnya hanya dilihat dari segi penjabaran materi dan alokasi waktu yang lebih banyak dibandingkan sekolah non madrasah. Pada pendidikan madrasah mata pelajaran agama Islam dibagi ke dalam beberapa sub mata pelajaran, yaitu: al-Qur'an-hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, sejarah Kebudayaan Islam, dan bahasa arab, sehingga porsi mata pelajaran pendidikan agama Islam lebih banyak.

Demikian juga pada ciri khas yang kedua, pemahaman dan aktualisasinya tidak hanya sebatas aspek luarnya saja. Di samping siswa madrasah memakai pakaian busana muslim/muslimah, prilaku dan kebiasaan sehari-hari juga mencerminkan kekhasan pendidikan Islam. Kegiatan belajar mengajar didahului dengan ucapan salam berdo'a, demikian juga pada akhir kegiatan belajar mengajar.

Jika ditelaah lebih mendalam ciri khas agama Islam tersebut di atas, maka pada *ciri khas yang pertama*, mengandung makna bahwa pendidikan agama Islam di madrasah bukan hanya didekati secara keagamaan, tetapi juga didekati secara keilmuan. Pendekatan keagamaan mengasumsikan perlunya pembinaan dan pengembangan komitmen (pemihakan) terhadap ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup muslim. Sedangkan pendekatan keilmuan mengasumsikan perlunya kajian kritis, rasional, obyektif-empirik dan universal terhadap masalah keagamaan Islam.

Kedua pendekatan tersebut harus didukung oleh komitmen *akademis-religius* atau *personal dan profesional religius* dari para pengelola dan pembinanya, karena jika tidak, bisa jadi pendekatan keilmuan akan tertindih oleh pendekatan keagamaan, sehingga penjabaran mata pelajaran pendidikan agama Islam ke dalam sub-sub mata pelajaran tersebut akan kehilangan makna. Jika demikian maka tidak ada bedanya antara pendidikan agama Islam yang dilakukan di madrasah dengan non madrasah, atau dengan di masyarakat atau di masjid dan mushalla. Atau sebaliknya bisa jadi pendekatan keagamaan tertindih oleh pendekatan keilmuan, sehingga pendidikan agama Islam menjadi Islamologi yang hanya menekankan pada *intellectual exercise* dan suasana

religius tidak tercapai di madrasah.

Pada *ciri khas yang kedua*, mengandung makna perlunya penciptaan suasana religius di madrasah. Suasana religius bukan hanya bermakna simbolik seperti dalam berpakaian siswanya (puteri) memakai jilbab dan siswa putera memakai celana panjang, bila berjumpa dengan orang lain mengucapkan salam (assalamu'alaikum) dan seterusnya, tetapi lebih jauh dari itu berupa penanaman dan pengembangan nilai-nilai religius (keislaman) pada setiap bidang pelajaran yang termuat dalam program pendidikannya. Konsekuensinya diperlukan guru-guru yang mampu mengintegrasikan wawasan imtaq dan iptek, diperlukan buku teks yang bernuansa religius dan bermuatan pesan-pesan agamis pada setiap bidang atau mata pelajaran yang diprogramkan.

Suasana religiusitas yang berbentuk ritual dan simbolik dianggap sebagai "bingkai" atau "kerangka", sebab itu ritus dan formalitas bukanlah tujuan, ia akan baru memiliki makna yang hakiki jika menghantarkan orang yang bersangkutan kepada tujuannya yang hakiki, yaitu kedekatan (*taqarrub*) kepada Allah dan kebaikan kepada sesama manusia (*al-akhlak al-karimah*). Sebab itu secara substansial terwujudnya suasana religiusitas adalah ketika nilai-nilai keagamaan berupa nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah* (ketuhanan dan kemanusiaan) tertanam dalam diri seseorang dan kemudian teraktualisasikan dalam sikap, dan prilaku.

Setelah proses penanaman dan internalisasi nilai-nilai *rabbaniyah* dan *insaniyah* di atas pada akhirnya diharapkan terwujud dan teraktualisasi dalam sikap dan prilaku sehari-hari. Bagi civitas madrasah, aktualisasi nilai-nilai religius tersebut akan tampak dalam aktivitas pendidikan, performansi manusia atau masyarakat madrasah (kepala madrasah, guru, murid, dan karyawan), suasana dan lingkungan pendidikan, suasana pembelajaran, serta keadaan fisik madrasah.

Kegiatan yang menggambarkan suasana religius di atas dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan yang berjalan secara rutin setiap hari. Disamping itu kegiatan lain yang juga merupakan kegiatan yang bersifat religius yang dilakukan pada saat-saat tertentu, seperti: berkorban pada bulan Zulhijjah (selesai sholat 'Idul Adha) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti : Isra' Mi'raj, Pekan Muharram dan lain-lain) dan kegiatan halal bi halal pada bulan

Syawal, shalat dhuha, shalat dhuhur berjama'ah, shalat jum'at, membaca do'a sebelum dan sesudah pelajaran, dan mengucapkan salam antar siswa, guru, karyawan, juga kegiatan lain seperti; mentradisikan puasa senin dan kamis, dan membaca Surat pendek sebelum pelajaran pertama dimulai.

Memperhatikan hal tersebut di atas, maka salah satu fokus kegiatan yang akan dikembangkan lebih luas dan terkoordinasi untuk tahun pelajaran 2022 / 2023 sehingga memunculkan ciri khas yang sangat substansial adalah ***Gerakan 100 Hafidz Siswa MIN 3 Kota Sawahlunto.***<sup>5</sup>

Angka 100 (seratus) memang sengaja dimunculkan untuk memotivasi kalangan madrasah sekaligus mengukur target capaian program ini dalam tahun 2023. Hal lain yang ikut memperkuat capaian gerakan ini adalah fenomena kesadaran siswa madrasah dalam menghafal al-Qur'an juga telah meningkat. Hal itu secara tekstual juga sebagai bukti bahwa Allah telah memudahkan hamba-Nya yang mau mempelajari Al-Qur'an sebagaimana tersebut dalam firman-Nya Q.S Al-Qamar ayat 17, 22, 33 dan 44; "*walaqad yassarna et-quireene li adzdzikrf* (dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk diingat) sehingga membacanya merupakan ibadah yang paling utama jika dilakukan secara *istiqamah* dan *tadabbur*, dinamis, bersikap ilmiah dan berwawasan ke depan serta manusia yang memakmurkan bumi.

Tujuan pengembangan ciri khas Agama Islam pada MIN 3 Kota Sawahlunto melalui gerakan 100 hafidz adalah memberikan landasan Islami (*basic reference*) yang kokoh melalui penghafalan ayat-ayat al-Qur'an agar peserta didik memiliki kepribadian yang kuat yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman bagi perkembangan kehidupan selanjutnya untuk menjadi manusia Indonesia seutuhnya. Sedangkan fungsinya adalah untuk membentuk manusia indonesia seutuhnya sebagai muslim yang taat menjalankan ajaran agamanya. Untuk maksud tersebut diperlukan suasana kondusif dalam kehidupan yang sarwa ibadah di kalangan peserta didik, guru, tenaga kependidikan lainnya dan masyarakat di lingkungan madrasah.

Strategi pengembangan ciri khas agama islam di madrasah melalui

---

<sup>5</sup> Penjelasan Bab II Dokumen KTSP MIN 3 Kota Sawahlunto tahun 2022 tentang Pelaksanaan Gerakan Program 100 Hafidz di MIN 3 Kota Sawahlunto, , hal. 21-23.

gerakan 100 hafidz adalah dalam upaya menjadikan nilai-nilai al-Qur'an sebagai: *Basic Reference* seluruh kegiatan pendidikan di Madrasah, sehingga ajaran Islam menjadi pondasi dari seluruh aktifitas kehidupan muslim, dan karena itu sangat tepat manakala setiap kegiatan di madrasah memakai rujukan utama Al Quran dan Sunnah Rasul baik pada tingkat operasional maupun konseptual. Oleh karena itu dengan motto: "*Tiada Hari Tanpa Al-Qur'an*" akan memotivasi seluruh aktifitas kehidupan di MIN 3 Kota Sawahlunto.<sup>6</sup>

Dalam tataran yang lebih luas, pendidikan di madrasah merupakan wahana yang memiliki kedudukan sentral dalam memberikan warna dalam kehidupan masyarakat sekitarnya. Secara garis besar strategi pelaksanaan ciri khas agama Islam pada Madrasah melalui gerakan 100 hafidz madrasah adalah sebagai berikut:<sup>7</sup>

1. Menyempurnakan manajemen dan tata kelola tahfidz pada madrasah melalui hal-hal berikut : a) pemilihan jadwal waktu yang tepat, b) memilih tempat dan lingkungan yang baik, c) menentukan materi yang dihafal dan disusun secara berkala, dll
2. Memperkuat dan mengaktifkan peran semua guru sebagai instruktur tahfidz
3. Menyempurnakan mekanisme dan metode yang digunakan oleh guru tahfidz sehingga siswa lebih mudah memahami dan menghafal al-quran.
4. Memperkuat peran dan dukungan orang tua dalam program tahfidz karena memiliki pengaruh yang besar dalam kesuksesan program tahfidz di madrasah.
5. Memperkuat control dan motivasi atasan dalam pencapaian program yang kondusif seperti melalui kegiatan pekan madrasah menghafal al-qur'an, penampilan hafidz terbaik dalam semester, halaqah-halaqah ilmiah berkaitan dengan al-Qur'an, motivasi siswa melalui upacara bersama dengan siswa kelas lainnya.
6. Memberikan reward dan penghargaan kepada siswa, guru dan pegawai yang melaksanakan program tahfidz dengan baik dan tepat.

Ulasan di atas merupakan sebagian kecil dari muatan Pedoman

---

<sup>6</sup> Penjelasan Bab II Dokumen KTSP MIN 3 Kota Sawahlunto tahun 2022, tentang Pelaksanaan Gerakan Program 100 Hafidz di MIN 3 Kota Sawahlunto, hal. 24.

<sup>7</sup> Penjelasan Bab II Dokumen, *Ibid*....., hal. 24-25.

Pengembangan Ciri Khas Islam di Madrasah melalui gerakan 100 hafidz siswa madrasah. Diharapkan seluruh madrasah khususnya di MIN 3 Kota Sawahlunto mengupayakan langkah-langkah dalam mewujudkan penerapan pengembangan ciri khas Islam di madrasah sesuai dengan karakter dan budaya lokal. Langkah dan strategi yang fariatif dan beragam dapat dilakukan dalam upaya mencapai 100 hafidz pada madrasah. Keragaman metode ini justru akan menambah kekayaan derap langkah dalam memacu capaian hafidz 100 siswa madrasah pada tahun 2023. Waktu dan Target Capaian Program/Gerakan.

1. Gerakan ini dikukuhkan pada bulan Juli 2019 bersamaan dengan kegiatan Mutiara Jum'at pada tanggal 17 Juli 2019. dan akan bergulir secara berkesinambungan dan terus menerus pada MIN 3 Kota Sawahlunto. Secara terukur gerakan ini akan disistematisasi dan dievaluasi setiap awal semester baru.
2. Target capaian minimal program ini ditentukan menurut tingkat satuan pendidikan pada madrasah yang dirinci sebagai berikut : MIN 3 Kota Sawahlunto minimal dengan target 1 Juz.
3. Pelaksanaan, penilaian dan evaluasi program ini dilakukan secara berjenjang dengan pengaturan sebagai berikut :<sup>8</sup>
  - a. MIN 3 Kota Sawahlunto menyiapkan secara teknis panduan, pedoman dan acuan teknis program untuk dilaksanakan oleh madrasah.
  - b. Guru Kelas dan Guru PAI memantau dan mengevaluasi program tahfiz /di masing-masing Kelas dan memberikan pembinaan, evaluasi dan penghargaan bagi yang telah melaksanakan sesuai target.
  - c. Kepala MIN 3 Kota Sawahlunto membuat pola dan teknis pelaksanaan di madrasah dengan melibatkan semua guru, karyawan, komite dan walimurid. Kemudian melaksanakan wisuda tahfiz sesuai dengan kemampuan dan kondisi satuan pendidikan pada saat kenaikan kelas atau pada saat melepas siswa akhir yang telah tamat dan lulus dalam pendidikan.
  - d. Bentuk pelaksanaan di MIN 3 Kota Sawahlunto dapat dilakukan seperti contoh berikut :
    - 1) Setiap pagi sebelum pelajaran dimulai, guru/wali kelas

---

<sup>8</sup> Penjelasan Bab II Dokumen, *Ibid*....., hal. 26.

menempelkan tulisan ayat dipojok kanan atas papan tulis, 1 ayat 1 satu baris yang akan dihafal oleh siswa, kemudian guru memulai memimpin penghafalan ayat selama 5 menit secara bersama-sama (berjamaah) dan menutup dengan hafalan yang sama disaat mata pelajaran telah berakhir. Selanjutnya disetiap penggantian mata pelajaran sampai berakhirnya PBM pada hari itu, setiap guru melakukan hal yang sama di dalam kelas. Pola ini ikut melibatkan guru dalam menghafal al-quran.

- 2) Kerjasama dengan pihak ketiga/rumah-rumah tahfiz dengan alokasi waktu yang disediakan pada mata pelajaran muatan lokal atau pada kegiatan ekstra kurikuler.
  - 3) Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk menghafal al-qur'an, baik di madrasah atau di rumah (dengan kartu kontrol yang diparaf orang tua siswa/wali) dengan menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi, kemudian siswa menyetor hafalan ayatnya kepada guru/tim yang ditunjuk oleh kepala madrasah.
  - 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an guru tidak hanya membawa anak-anak di dalam kelas namun juga dilakukan di luar kelas seperti di bawah pohon, masjid, bahkan di lapangan depan halaman madrasah.
- e. Beberapa metode yang bisa diterapkan dalam tahfizul quran :<sup>9</sup>
- 1) Metode *Talaql*, yaitu cara menghafal dengan guru membaca per-ayat kemudian siswa meniru bacaan guru. Dalam hadits yang disebutkan bahwa Rasulullah belajar Al-Qur'an secara talaqi lewat malaikat Jibril dan berangsur-angsur dalam penghafalannya, karena mengingat bahwa Al-Qur'an terdiri atas enam ribuan ayat lebih.
  - 2) Metode *Takrir* (pengulangan) Metode takrir adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (guru) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak kelupaan. Pelaksanaan metode takrir ini adalah pada saat setiap kali siswa-siswi mau pulang

---

<sup>9</sup>Penjelasan Bab II Dokumen, *Ibid.*....., hal. 27.

sekolah dan setiap di awal pelajaran tahfidz dilaksanakan. Diterapkannya metode takrir ini adalah untuk menyeimbangkan antara banyaknya hafalan secara keseluruhan dengan kemampuan menambah hafalan sehingga dengan adanya metode takrir ini diharapkan tidak terjadi kelupaan terhadap ayat-ayat yang telah dihafal. Dengan demikian, maka dengan kegiatan menghafal metode takrir sangat diperlukan.

- 3) Metode Setor, istilah setor dalam aktifitas menghafal AI-Qur'an adalah memperdengarkan hafalan-hafalan baru kepada guru. Kegiatan setor ini wajib dilakukan oleh semua siswa yang menghafal AI-Qur'an. Karena pada waktu setor inilah maka hafalan siswa disimak oleh guru sehingga dengan setor hafalan siswa akan terus bertambah, di samping itu bacaan dan hafalan siswa juga dapat terpelihara kebenarannya.
- f. Untuk mendukung syiarnya program tahfiz madrasah dikalangan siswa, guru, tenaga kependidikan dan orang tua siswa serta masyarakat sekitar, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan berikut :
- 1) Pekan madrasah menghafal al-qur'an, waktunya diambil pada jadwal setelah ujian semester atau masa orientasi siswa dll, sesuai kondisi, dimana semua civitas akademika madrasah melaksanakan kegiatan menghafal al-qur'an.
  - 2) Wisuda tahfiz, sesuai dengan tingkat hafalan per-juz.
  - 3) Demo penghafalan al-qur'an disetiap PHBI dan PHBN atau disetiap usai pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin di madrasah.
  - 4) Kunjungan siswa hafiz dalam turba ramadhan dan PHBI dan PHBN ke masyarakat melalui masjid dan surau.
  - 5) Lomba-lomba siswa hafiz yang dilaksanakan di madrasah pada saat class *meeting* dengan reward yang sederhana, menarik dan bermanfaat bagi siswa
  - 6) Pemberian bantuan beasiswa tahfiz madrasah.
  - 7) Menjadikan kegiatan hifzul qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler karena visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler pada

madrasah adalah berkembangnya potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, dan kemandirian peserta didik secara optimal melalui kegiatan-kegiatan di luar kegiatan intrakurikuler.<sup>10</sup>

### 3. Gambaran Umum Responden

Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini disediakan sebanyak dua kelompok kuesioner, dimana pengisian kuesioner diberikan kepada 14 responden dari kelompok guru dan 30 responden dari kelompok siswa.

### 4. Uji Instrumen Angket

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu.

#### a. Uji Validasi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program Excel. Dalam penelitian ini pengujian validitas hanya dilakukan terhadap 14 responden yang berasal dari guru. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,5494, untuk  $df = 14 - 2 = 12$ ;  $\alpha = 0,05$  maka item pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai validitas angket kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 8. Perhitungan hasil validitas dapat disimpulkan dari 15 item butir pernyataan angket terdapat 3 item yang tidak valid yaitu item bernomor 6, 10 dan 12. Perlakuannya adalah mengganti ketiga pernyataan tersebut dengan pernyataan yang lain.

#### b. Uji Validasi Angket Kinerja Guru

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program Excel. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 14 responden yaitu guru. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > r tabel sebesar 0,5494, untuk  $df = 14 - 2 = 12$ ;  $\alpha = 0,05$  maka item pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai validitas

---

<sup>10</sup> Penjelasan Bab II Dokumen, *Ibid.*....., hal. 28-29.

angket kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 9. Perhitungan hasil validitas angket dapat disimpulkan dari 10 item butir angket terdapat 4 butir angket tidak valid yaitu nomor 1,4, 7 dan 9. Perlakuannya adalah mengganti pernyataan tersebut dengan pernyataan yang lain.

#### **c. Uji Validasi Angket Prestasi Peserta Didik**

Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan program Excel. Dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 30 responden yaitu siswa. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r hitung (*Corrected Item-Total Correlation*) > rtabel sebesar 0,3061, untuk  $df = 30 - 2 = 28$ ;  $\alpha = 0,05$  maka item pernyataan tersebut valid dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai validitas angket peran kepala sekolah terhadap penguatan nilai-nilai moderasi beragama dapat dilihat pada Lampiran 10. Perhitungan hasil validitas angket dapat disimpulkan dari 10 item butir pernyataan angket semua dinyatakan valid. Perlakuannya adalah mengganti pernyataan tersebut dengan pernyataan yang lain.

#### **d. Uji Reliabilitas Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach's* yang dilakukan terhadap 14 responden yaitu kelompok guru. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai *Alfa Cronbach's*. Jika nilai *Alfa Cronbach's* > 0,60 maka item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai reliabilitas angket kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada Lampiran 11. Perhitungan hasil perhitungan reliabilitas angket didapatkan hasil bahwa nilai r hitung sebesar 0,619 yang lebih besar daripada nilai *Alfa Cronbach's*. Hal ini menyatakan bahwa angket reliabel (memenuhi syarat untuk pengambilan data).

#### **e. Uji Reliabilitas Angket Kinerja Guru**

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach's* yang dilakukan terhadap 14 responden yaitu kelompok guru. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai r hitung terhadap nilai *Alfa Cronbach's*. Jika nilai *Alfa Cronbach's* > 0,60 maka item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan

sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai reliabilitas angket kinerja guru dapat dilihat pada Lampiran 12. Perhitungan hasil perhitungan reliabilitas angket didapatkan hasil bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,801 yang lebih besar daripada nilai *Alfa Cronbach's*. Hal ini menyatakan bahwa angket reliabel (memenuhi syarat untuk pengambilan data).

#### **f. Uji Reliabilitas Angket Prestasi Hasil Belajar**

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan teknik *Alfa Cronbach's* yang dilakukan terhadap 30 responden yaitu kelompok siswa. Pengambilan keputusan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung terhadap nilai *Alfa Cronbach's*. Jika nilai *Alfa Cronbach's*  $> 0,60$  maka item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan sebaliknya. Data hasil perhitungan nilai reliabilitas angket prestasi hasil belajar dapat dilihat pada Lampiran 13. Perhitungan hasil perhitungan reliabilitas angket didapatkan hasil bahwa nilai  $r$  hitung sebesar 0,729 yang lebih besar daripada nilai *Alfa Cronbach's*. Hal ini menyatakan bahwa angket reliabel (memenuhi syarat untuk pengambilan data).

### **B. Analisis Data Deskriptif**

Penggolongan yang dilakukan terhadap responden dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara jelas mengenai gambaran responden sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini disediakan sebanyak dua kelompok kuesioner, dimana pengisian kuesioner diberikan kepada 14 responden dari kelompok guru dan 30 responden dari kelompok siswa. Deskripsi data berikut ini berisi informasi data meliputi mean, median, modus dan simpangan baku masing-masing variabel penelitian. Deskripsi data juga menyajikan frekuensi kategori masing-masing variabel untuk mengetahui deskripsi masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat sebagai berikut:

#### **1. Distribusi Frekuensi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Jumlah butir instrumen angket untuk melihat kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru dan prestasi hasil belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto terdiri dari 15 butir item dengan 5 alternatif jawaban Skala Likert. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 15 dan skor ideal tertinggi adalah 75. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden

pada penelitian ini diperoleh skor terendah 62 dan skor tertinggi 75. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16 diperoleh harga rerata (M) sebesar 70,929; median (Me) sebesar 68; modus (Mo) sebesar 74; simpangan baku (SD) sebesar 4,4315 seperti yang terlihat pada Gambar 4.1 dan Lampiran 14.

Tabel 4.5 Penyebaran Jawaban Responden Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah

No Responden	Kepemimpinan kepala madrasah (X)															Total X
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
3	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	68
4	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	65
5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	74
6	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
8	4	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	68
9	5	4	4	3	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	62
10	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
11	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	74
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	75
13	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	69
14	5	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	65

### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kepemimpinan Kepala Madrasah	5	15.00	75.00	70.929	4,4315	19.638

Gambar 4.1. Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah

Kepemimpinan Kepala Valid	5
Madrasah Missing	0
Mean	70,929
Median	68.00
Mode	74
Std. Deviation	4.4315
Variance	19,638
Minimum	15.00
Maximum	75.00
Sum	993.00

Untuk distribusi frekuensi kepemimpinan kepala madrasah dapat dilihat pada Tabel 4.6 di bawah ini.

Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah

Sebaran Data	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	0	0
2	0	0
3	5	7,14
4	10	14,28
5	55	78,57
Jumlah	70	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak adalah skala nilai bernilai 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih skala angket dengan point 5 yang menyatakan sangat setuju terhadap seluruh item pernyataan mengenai gaya kepemimpinan kepala madrasah terhadap peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar siswa yang terdapat dalam angket dengan jumlah 78,57% dari total 70 skor maksimum angket.

## 2. Distribusi Frekuensi Angket Kinerja Guru

Jumlah butir instrumen angket untuk melihat kinerja guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa terdiri dari 10 butir dengan 5 alternatif jawaban Skala Likert. Skor yang diberikan adalah 1, 2, 3, 4 dan 5 yang diberikan kepada 14 orang guru. Hal ini berarti skor ideal terendah adalah 10 dan skor ideal tertinggi adalah 50. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden pada penelitian ini diperoleh skor terendah 39 dan skor tertinggi 50. Dari hasil perhitungan statistik dengan menggunakan program SPSS 16 diperoleh harga rerata (M) sebesar 48,2143; median (Me) sebesar 49; modus (Mo) sebesar 50; simpangan baku (SD) sebesar 2,83293 seperti yang terlihat pada Gambar 4.2 dan Lampiran 15.

Tabel 4.7. Penyebaran Jawaban Responden Angket Kinerja Guru

No Responden	Kinerja guru										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	2	5	3	3	5	4	5	3	39
2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	47
3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	46

9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49

Gambar 4.2. Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Karakter Kinerja Guru

Kinerja Guru

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		48,2143
Median		49.000
Mode		50.00
Std. Deviation		2,83293
Variance		8,026
Range		11.00
Minimum		39.00
Maximum		50.00
Sum		675.00

Untuk distribusi frekuensi angket kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8. Distribusi Frekuensi Angket Kinerja Guru

Sebaran Data	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	0	0
2	1	1,43
3	5	7,14
4	8	11,43
5	56	71,43
Jumlah	70	100





Gambar 4.3. Perhitungan Statistik Deskriptif Angket Prestasi Belajar Siswa

**Statistics**

Prestasi Peserta Didik

N	Valid	30
	Missing	0
	Mean	48.7000
	Std. Error of Mean	.37493
	Median	49.5000
	Mode	50.00
	Std. Deviation	2.02
	Variance	4.076
	Range	10.00
	Minimum	40.00
	Maximum	50.00
	Sum	1461.00

Untuk distribusi frekuensi angket prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Angket Prestasi Hasil Belajar Siswa

Sebaran Data	Frekuensi	Frekuensi (%)
1	0	0
2	0	0
3	0	0
4	44	29,33
5	106	70,66
Jumlah	150	100

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa frekuensi terbanyak adalah skala nilai bernilai 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memilih skala angket dengan point 5 yang menyatakan setuju terhadap seluruh item

pernyataan mengenai prestasi hasil belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto dengan jumlah 70,66 % dari total 150 skor maksimum angket.

### C. Analisis Statistik Inferensial

#### 1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui sebaran data penelitian berdistribusi normal atau tidak, sehingga selanjutnya dapat digunakan metode statistika yang akan digunakan apakah menggunakan statistik parametris atau nonparametris. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov Test. Kriteria yang digunakan yaitu data dikatakan berdistribusi normal jika harga probabilitas hitung  $>$  dari 0,05. Pengujian pertama dilakukan terhadap angket kepemimpinan kepala madrasah dengan hasil di bawah ini.

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		5	5
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2.09475641	2.09475641
Most Extreme Differences	Absolute	.252	.252
	Positive	.187	.187
	Negative	-.252	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		.564	.564
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.818</b>	<b>.818</b>
a. Test distribution is Normal.			

Dalam perhitungan ditemukan nilai probabilitas hitung = 0,818. Nilai hitung ini  $>$  dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya hasil pengisian angket kepemimpinan

kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik berdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 17.

Selanjutnya, dilakukan uji normalitas dari angket kinerja guru. Hasil perhitungan didapatkan nilai sebagai berikut.

Tabel 4.12. Hasil Uji Normalitas Angket Kinerja Guru

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,83293
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.143
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.332
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.857</b>
a. Test distribution is Normal.		

Dalam perhitungan ditemukan nilai probabilitas hitung = 0.857. Nilai hitung ini > dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya hasil pengisian angket kinerja guru berdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 18. Setelah itu, dilakukan uji normalitas dari angket prestasi hasil belajar siswa. Hasil perhitungan didapatkan nilai sebagai berikut.

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas Angket Prestasi Belajar Siswa

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	48.7000
	Std. Deviation	2,02
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.143
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.332
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.901</b>
a. Test distribution is Normal.		

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	48.7000
	Std. Deviation	2,02
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.143
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.332
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.901</b>

Dalam perhitungan ditemukan nilai probabilitas hitung = 0.901. Nilai hitung ini > dari 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya hasil pengisian angket prestasi belajar siswa berdistribusi normal. Perhitungan dapat dilihat pada Lampiran 19.

## 2. Uji Linearitas Data

Uji ini bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya sebaran data penelitian dengan menggunakan uji F. Berdasarkan analisis data dengan bantuan program SPSS 19 dapat diketahui uji linieritas antara variabel bebas (kepemimpinan kepala madrasah) dengan variabel terikatnya (kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik) dilihat dari *deviation from linearity*. Perhitungan nilai *deviation from linearity* antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru sebesar 0,853 dan dapat dilihat pada Lampiran 20, sedangkan untuk kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 0,825 dan dapat dilihat pada Lampiran 21.

Tabel 4.14. SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepemimpinan Kepala Madrasah * Kinerja Guru	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%

### ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepemimpinan Kepala Madrasah * Kinerja Guru	Between Groups	(Combined)	1294.933	3	46.978	.644	.524
		Linearity	.357	1	.537	.001	.853
		Deviation from Linearity	1094.606	2	47.303	.966	.433
		Within Groups	3398.667	6	95.444		
		Total	4493.600	9			

### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepemimpinan Kepala Madrasah * Kinerja Guru	.009	.000	.494	.244

Tabel 4.15. SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik

#### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepemimpinan Kepala Madrasah* Prestasi Siswa	10	33.3%	20	66.7%	30	100.0%

#### ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Kepemimpinan Kepala Madrasah* Prestasi Siswa	Between Groups	(Combined) <b>Linearity</b>	6.183	4	1.546	.677	.637
		<b>Deviation from Linearity</b>	<b>3.423</b>	<b>1</b>	<b>6.465</b>	<b>1.466</b>	<b>.825</b>
			2.761	3	.920	.403	.758
	Within Groups		11.417	5	2.283		
	Total		17.600	9			

#### Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepemimpinan Kepala Madrasah* Prestasi Siswa	.561	.194	.593	.571

Menurut kriterianya adalah jika harga *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi yang diambil (5%) berarti berhubungan linier. Dalam penelitian ini terbukti bahwa *deviation from linearity* antara variabel bebas dengan variabel terikat

lebih besar terhadap taraf signifikansinya (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru dan peningkatan prestasi belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto bersifat linier. Artinya hubungan atau korelasi tersebut dapat dinyatakan dengan sebuah garis lurus. Apabila mempunyai hubungan atau korelasi yang linier positif maka jika variabel satu meningkat, variabel yang lain akan meningkat, demikian sebaliknya. Akan tetapi apabila korelasi atau hubungan itu linier negatif jika variabel satu naik maka variabel yang lain akan turun dan demikian sebaliknya. Rangkuman hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 4.16.

Tabel 4.16. Kesimpulan Hasil Uji Linearitas Antar Variabel

No	Variabel	<i>Sig. Deviation from Linierity</i>	Taraf Signifikansi	Kesimpulan
1	Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru	0,853	0,05	Linear
2	Kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi hasil belajar siswa	0,825	0,05	Linear

#### D. Uji Hipotesis Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang akan diuji yaitu pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y1), pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap prestasi hasil belajar peserta didik (Y2) dan pengaruh bersama antara kepemimpinan kepala madrasah (X) terhadap kinerja guru (Y1) dan prestasi hasil belajar siswa (Y2) secara bersama yang akan diuraikan sebagai berikut:

##### 1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1) Terhadap Kinerja Guru (Y1)

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MIN 3 Kota Sawahlunto. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif yang berbunyi: "terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MIN 3 Kota Sawahlunto". Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment*

menggunakan bantuan program SPSS 16, yang hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 22.

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,025 ( $0,017 < 0,025$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: ”terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MIN 3 Kota Sawahlunto” diterima. Sementara itu, nilai *pearson correlation* didapatkan sebesar 0,897 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi tingkat kepemimpinan kepala madrasah maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kinerja guru. Koefisien korelasi sebesar 0,897 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi sangat kuat karena berada pada rentang 0,80-1,00.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah (X) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y1) di MIN 3 Kota Sawahlunto dan memiliki korelasi yang sangat kuat antar kedua variabel.

## **2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Y1)**

Hipotesis yang akan diuji pada bagian ini adalah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto. Hipotesis tersebut adalah hipotesis alternatif yang berbunyi: ”terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi hasil belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto”. Uji hipotesis yang pertama dilakukan dengan menggunakan analisis *product moment* menggunakan bantuan program SPSS 16, yang hasilnya dapat dilihat pada Lampiran 23.

Dari data perhitungan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,025 ( $0,019 < 0,025$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: ”terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi hasil belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto” diterima. Sementara itu, nilai *pearson correlation* di dapatkan sebesar 0,852 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala madrasah yang diterapkan maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap peningkatan prestasi hasil belajar siswa. Koefisien korelasi sebesar 0,852 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi kuat karena berada pada rentang 0,80-1,00.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah (X) berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa (Y2) di MIN 3 Kota Sawahlunto dan memiliki korelasi yang sangat kuat antar kedua variabel.

### 3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) terhadap Kinerja Guru (Y1) dan Prestasi Hasil Belajar Siswa (Y2) Secara Bersama-Sama

Hipotesis alternative yang akan diuji pada bagian ini berbunyi ”peran kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto secara bersama-sama”. Pengujian hipotesis diawali dengan melakukan uji normalitas terhadap ketiga variabel yang saling berhubungan. Data hasil uji normalitas ketiga variabel menggunakan SPSS 16 dapat dilihat pada Tabel 4.17 berikut ini.

Tabel 4.17. Hasil Uji Hipotesis antara 3 Variabel

#### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja guru, Hasil belajar siswa <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kinerja guru dan hasil belajar siswa

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.798 <sup>a</sup>	.287	-.011	1.406	.287	.949	2	7	.045

a. Predictors: (Constant), kinerja guru dan hasil belajar siswa

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.755	2	1.877	.849	.032 <sup>a</sup>
	Residual	13.845	7	1.978		
	Total	17.600	9			

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala madrasah

b. Dependent Variable: kinerja guru dan hasil belajar siswa

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.807	30.321		1.016	.343
	Kinerja guru	.009	.022	.143	.410	.694
	Hasil belajar siswa	.359	.261	.481	1.378	.211

a. Dependent Variable: kinerja guru dan hasil belajar siswa

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan kepala madrasah	Kinerja guru	Prestasi hasil belajar siswa
N		10	10	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	70,929	48.2143	48.700
	Std. Deviation	4,4315	2.83293	2.02
Most Extreme Differences	Absolute	.286	.148	.257
	Positive	.208	.079	.257
	Negative	-.286	-.148	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		.904	.809	.812
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.343</b>	<b>.464</b>	<b>.376</b>

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.755	2	1.877	.849	.032 <sup>a</sup>
	Residual	13.845	7	1.978		
	Total	17.600	9			

a. Test distribution is Normal.

--	--

Dari tabel dilihat data bahwa nilai asumsi untuk variabel kepemimpinan kepala madrasah sebesar 0,343, untuk variabel kinerja guru sebesar 0,464 dan nilai asumsi untuk variabel prestasi hasil belajar sebesar 0,376. Ketiga nilai ini lebih besar daripada 0,05. Artinya ketiga data terdistribusi normal. Setelah uji normalitas dilakukan uji korelasi berganda. Hasil pengujian berganda dapat dilihat pada Lampiran 24.

Dari hasil pengujian berganda menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai sig. F change sebesar 0,032, artinya dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan kepala madrasah (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru (Y1) dan prestasi hasil belajar siswa (Y2) secara simultan. Sedangkan untuk nilai *r* (*koefisien korelasi*) sebesar 0,849 maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah (X) memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja guru (Y1) dan prestasi hasil belajar siswa (Y2) secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat.

## E. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada pembahasan ini akan di bahas dari setiap hipotesis yang telah di uji dan akan dijabarkan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hipotesis tersebut yang akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Kinerja Guru (Y1)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada di MIN 3 Kota Sawahlunto terhadap kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja

guru dengan nilai koefisien *product moment* sebesar 0,017 dengan nilai korelasi sebesar 0,897 yang bernilai sangat tinggi. Nilai ini dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Gaya kepemimpinan adalah cara seseorang dalam melaksanakan tugas kepemimpinan di instansi yang dipercayakan kepadanya. Dalam gaya kepemimpinan yang baik, akan terjadi hubungan yang sinergis dan baik antara atasan dan bawahannya demi pencapaian tujuan dan kemajuan organisasi yang dipimpinnya. Di antara gaya kepemimpinan yang sering ditemui di dunia pendidikan adalah gaya kepemimpinan transformatif dan gaya kepemimpinan karismatik. Keduanya sama-sama melibatkan proses mempengaruhi emosi bawahan. Oleh karena itu, hubungan kepemimpinan transformatif dan karismatik dengan kinerja bawahan tidak dapat dijelaskan secara langsung, namun dimediasi oleh kesesuaian nilai dan kepercayaan kepada pemimpin.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh pada kinerja guru. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru guna meningkatkan produktivitas kerja<sup>11</sup>. Selanjutnya, Nur Kholis menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan pola tingkah laku seorang pemimpin yang sering diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja<sup>12</sup>. Indikator kepala madrasah yang efektif adalah ia harus mampu mengatur semua potensi sekolah agar dapat berfungsi secara optimal. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu melakukan fungsi-fungsi manajerial dengan baik yang meliputi *planning, organizing, actuating, controlling*. Pendapat Mulyasa dan Nur Kholis sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuryati yang menyatakan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru<sup>13</sup>.

Secara umum, Karwati dan Priansa mengemukakan “tiga gaya kepemimpinan kepala sekolah yang paling luas dikenal adalah Gaya kepemimpinan kepala sekolah meliputi: otoriter, demokratis, dan *laissez faire*<sup>14</sup>. Komponen yang mendapat perhatian utama dalam gaya kepemimpinan di sekolah adalah guru dalam hal ini adalah kinerja guru. Hal ini wajar karena posisi guru amat strategis dalam

---

<sup>11</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rosda Karya, 2000), hal. 42.

<sup>12</sup> Nur Kholis, *Manajemen berbasis, Opcit ...*, (Jakarta: Grasindo, 2003), hal 167.

<sup>13</sup> Zuryati, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Opcit...*, hal. 11.

<sup>14</sup> Euis. Karwati, dan Priansa, Donni Juni, *Kinerja dan Profesionalisme*, *Opcit...*, hal. 179.

keberhasilan, penyelenggaraan, program sekolah<sup>15</sup>. Salah satu upaya untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan kinerja guru di suatu sekolah adalah melalui gaya kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala madrasah. Teori ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh La Siteni yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja mengajar guru bersama-sama memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa<sup>16</sup>.

Dalam Peraturan Pemerintah No. 38 Tahun 1992 pasal 3 ayat 3 dijelaskan bahwa pengelola satuan pendidikan terdiri atas kepala madrasah, direktur, ketua, rektor dan pimpinan satuan pendidikan luar madrasah. Kepala madrasah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh sang manajer. Kepala madrasah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya madrasah. Hal ini sejalan dengan pendapat Richardson dan Barbe (1986: 99) yang menyatakan, "*principals is perhaps the most significant single factor in establishing an effective school*" (Kepala Madrasah merupakan faktor yang paling penting didalam membentuk sebuah madrasah yang efektif).

Dalam posisinya sebagai administrator dan manajer pendidikan, kepala madrasah diharapkan memiliki kemampuan profesional dan ketrampilan yang memadai. Ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan dalam mencapai keberhasilan madrasah itu ada 3 (tiga) ketrampilan pokok yang harus dipenuhi yaitu ketrampilan konseptual, keterampilan hubungan dan keterampilan teknis. Ketrampilan konseptual meliputi; kemampuan melihat madrasah dan semua program pendidikan sebagai suatu keseluruhan. Ketrampilan hubungan manusia meliputi; kemampuan menjalin hubungan kerjasama secara efektif dan efisien dengan personel madrasah, baik secara perorangan maupun kelompok.

Keterampilan tehnikal merupakan kecakapan dan keahlian yang harus dimiliki kepala madrasah meliputi metode-metode, proses-proses, prosedur dan tehnik pengelolaan kelas. Dengan kemampuan profesional manajemen pendidikan, kepala madrasah diharapkan dapat menyusun program madrasah yang efektif,

---

<sup>15</sup> Puerwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hal. 107.

<sup>16</sup> La Siteni, Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Santiaji Pendidikan*, ISSN 2087-9016, Volume 6, Nomor 2, Juli 2016, hal. 173.

menciptakan iklim madrasah yang kondusif dan membangun unjuk kerja personel madrasah serta dapat membimbing guru melaksanakan proses pembelajaran. Di madrasah, kepala madrasah senantiasa berinteraksi dengan guru bawahannya, memonitor dan menilai kegiatan mereka sehari-hari. Rendahnya kinerja guru akan berpengaruh terhadap pelaksanaan tugas yang pada gilirannya akan berpengaruh pula terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Rendahnya kinerja guru harus diidentifikasi penyebabnya. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja seorang guru. Pada kondisi semacam ini, kepala madrasah memegang peranan penting, karena dapat memberikan iklim yang memungkinkan bagi guru berkarya dengan penuh semangat. Dengan ketrampilan manajemen yang dimiliki, kepala madrasah membangun dan mempertahankan kinerja mengajar guru yang positif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tujuan pendidikan yang di cita-citakan akan segera tercapai.

Kepemimpinan memberikan dampak pada efektifitas pola kerja para pendidik yang berada di bawahnya. Para pendidik dianggap telah kompeten dan termotivasi penuh untuk mengambil tanggung jawab atas pekerjaannya. Tugas seorang pemimpin bisa dilakukan dengan memonitor atau langsung ikut terjun dalam kegiatan. mungkin hanya akan memberikan perintah kemudian segala kebijakan diberikan secara penuh kepada para pendidik perihal berlangsungnya sebuah pekerjaan. Kepemimpinan yang dapat memberikan motivasi dan bentuk contoh yang baik lebih terkesan memberikan dampak positif pada para pendidik. Hal ini dapat terjadi karena pemimpin selalu berperan aktif dan memberikan visi misi dengan spesifik sebab pemimpin tersebut langsung terjun dan ikut serta dalam penerapan visi misi tersebut. Selain itu, pemimpin akan lebih mudah memberikan pengarahan dan order yang lebih mantap karena keterlibatan mereka untuk memberikan motivasi serta perintah tak langsung yang tergantung dalam motivasi tersebut.

Dalam sebuah lembaga atau organisasi khususnya dalam dunia pendidikan, seorang pemimpin harus mampu menunjukkan kemampuannya untuk mempengaruhi bawahannya. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa seorang pemimpin merupakan tolok ukur akan suatu keberhasilan dari sebuah tujuan yang sudah ditetapkan bersama serta memberikan sebuah kenyamanan bagi bawahannya. Seorang pemimpin dalam mencapai tujuan tersebut secara tidak disadari pasti menggunakan karakter atau ciri khas tertentu dalam memimpin.

Diketahui bahwa di MIN 3 Kota Sawahlunto, kepala madrasah mempunyai gaya dan ciri khas tersendiri dalam menerapkan visi misi dari kepemimpinan mereka. ndiri, maka dalam pendekatan mereka pun akan mempunyai cara tersendiri pula. Dalam pendekatan tersebut, proses penerapan tujuan yang diharapkan oleh kepala madrasah akan berbeda satu dengan yang lain, tergantung dari kepemimpinan mereka. Kepemimpinan tersebut akan memberikan dampak pada segala hal yang ada di dalam wilayah kepemimpinan kepala madrasah tersebut, salah satunya adalah profesionalitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

Kepemimpinan kepala di MIN 3 Kota Sawahlunto terlihat leih transformatif. Kepemimpinan ini menunjukkan beberapa inovasi dalam pendidikan dan program unggulan seperti program semi full-day yang bersinergi dengan lembaga pendidikan Secara formal, pendidikan dan pembelajaran di MIN 3 Kota Sawahlunto berlangsung pukul 07.00 hingga pukul 13.00 WIB. Setelah itu, beberapa siswa ada yang pulang kemudian kembali lagi saat jam mengaji di TPQ yang dimulai pada pukul 14.30 dan berakhir pukul 16.15 WIB. Untuk itu, kami menyebutnya dengan semi full-day dimana siswa/i berada di madrasah namun tidak dalam waktu satu hari penuh.

Kepala madrasah juga mencanangkan program pengembangan diri yang meliputi BTA (Baca Tahfidz Al-Qur'an) dan BMK (Baca Menulis Kitab), kaligrafi dengan diselingi seni lukis, program pengayaan matematika dan sains yang telah menorehkan banyak penghargaan. Segala program tersebut terkonsep secara sistematis dalam target kepala madrasah. Hampir seluruh program bersinergi dengan kegiatan kepesantrenan sehingga dapat dikatakan bahwa Madrasah ini berbasis masyarakat atau komunitas pesantren. Komunitas pesantren ini bisa dikatakan sebagai program unggulan yang dapat membantu visi dan misi madrasah secara aktif.

Profesionalisme yang ditunjukkan oleh pendidik tercermin dalam pendekatan yang diterapkan oleh kepala madrasah. Hal ini juga dijadikan sebagai penilain dari keberhasilan seorang pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan. Profesiolanisme pendidik atau juga dikenal dengan kinerja pendidik sangat berperan penting dalam menunjukkan ideal kerja yang kompetitif dan strategis seperti yang disebutkan oleh Wahjosumidjo "Kinerja pendidik dapat dinilai dari aspek kemampuan dasar yang

harus dimiliki oleh seorang pendidik yang dikenal dengan sebutan “kompetensi pendidik”<sup>17</sup>.

Seseorang yang memiliki profesionalisme tinggi akan selalu berusaha mewujudkan dirinya sesuai dengan piawai yang telah ditetapkan. Ia akan mengidentifikasi dirinya kepada seseorang yang dipandang memiliki kepiawaian tersebut. Yang dimaksud dengan “*piawai ideal*” ialah suatu perangkat perilaku dan ketrampilan yang dipandang paling sempurna dan dijadikan sebagai rujukan, baik secara moril maupun materil. Aspek tersebut tertuang dengan baik jika dikaitkan dengan bagaimana kepala madrasah menerapkan pendekatan serta keterampilan yang dimiliki. Kinerja profesionalisme pendidik berkaitan erat dengan kepemimpinan kepala madrasah dan kebijakan dari setiap madrasah yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terlihat dari respon setiap para pendidik ketika melakukan kegiatan belajar mengajar dan dokumen yang ada.

Kepemimpinan kepala madrasah sangat berpengaruh terhadap kinerja pendidik. Perilaku kepala madrasah sebagai pemimpin akan mempengaruhi kinerja pendidik. Atasan atau pemimpin yang baik adalah pemimpin yang dapat dijadikan panutan, dapat membimbing, mengawasi, dan juga mengayomi bawahannya. Kinerja pendidik dalam hal ini berkaitan dengan motivasi kerja. Motivasi kerja adalah faktor-faktor yang mendorong, mengarahkan, mempertahankan, dan bahkan menghentikan perilaku. Motivasi mengajar menentukan perilaku pendidik akan menjadi giat mengajar atau bahkan sebaliknya tidak semangat dalam mengajar.

Kepemimpinan transformatif merupakan tipe pemimpin yang mampu mendatangkan perubahan di dalam individu dan seluruh organisasi. Pemimpin transformatif mampu mencurahkan perhatian pada kebutuhan pengembangan individu. Pemimpin transformatif mengubah kesadaran para pengikut akan persoalan-persoalan dengan membantu memandang masalah lama dengan cara-cara baru dan mampu membangkitkan para pendidik untuk mengeluarkan upaya ekstra untuk dapat mencapai tujuan kelompok.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformatif seorang kepala madrasah memiliki dampak terhadap motivasi mengajar pendidik dan hal ini akan mempengaruhi komitmen organisasinya sehingga kualitas hubungan

---

<sup>17</sup> Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 72

kepala madrasah dan pendidik merupakan hasil pembentukan peran yang dilakukan seorang kepala madrasah terhadap pendidik. Apabila kualitas hubungan baik, sering kali terjadi diskusi tentang penyelesaian permasalahan pekerjaan. Ikatan kerja yang kuat antara kepala madrasah dan pendidik dapat menghindarkan dan mengurangi rasa keterasingan di madrasah sehingga berpengaruh pada komitmen.

Pemimpin karismatik memiliki pengaruh besar terhadap pengikutnya, mampu menimbulkan emosi yang kuat, dijadikan panutan, dipercaya, dihormati, dan mempunyai visi dan misi yang jelas yang menurut persepsi bawahannya dapat diwujudkan. Dengan kekuatan dan pengaruh yang dimiliki, pemimpin mudah mengarahkan bawahan untuk mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya bagi kepentingan organisasi.

Kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memotivasi para guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Strategi ini dapat dilakukan oleh Kepala Sekolah melalui pengaturan lingkungan yang harmonis, suasana kerja yang kondusif, disiplin, penghargaan dan hukuman secara efektif dan penyediaan berbagai sumber belajar sehingga guru dapat meningkatkan kinerjanya secara profesional. Berbagai strategi yang dapat digunakan oleh Kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja para guru Strategi dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang diterapkan oleh seorang dalam hal ini pemimpin untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi dapat juga diartikan sebagai kiat seseorang pemimpin untuk mencapai tujuan.

## **2. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik (Y2)**

Pada pengujian hipotesis (Korelasi X terhadap Y2), kepemimpinan kepala madrasah juga berpengaruh terhadap peningkatan prestasi hasil belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto dengan nilai sebesar *product moment* 0,019 ( $0,019 < 0,025$ ) dan nilai korelasi sebesar 0,852 yang bernilai sangat tinggi. Nilai yang diperoleh ini tentunya dipengaruhi oleh kondisi dan sikap dari siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto itu sendiri.

Kepala madrasah merupakan subsistem penting yang memiliki peran strategis dalam meningkatkan proses dan mutu peserta didik. Yamin dan Maisah (2010: 87) berpendapat bahwa kinerja guru menyangkut semua kegiatan atau tingkah laku yang

dialami guru, jawaban yang mereka buat, untuk memberi hasil atau tujuan. Interaksi antara guru dan siswa merupakan komponen penting dari sekian banyak komponen yang turut mendukung prestasi belajar siswa. Guru yang cenderung berperilaku positif dan memiliki keterampilan mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap siswa dan prestasinya dalam belajar. Guru sebagai tenaga pendidik harus memiliki kompetensi tertentu yang mendukung profesinya sebagai pembimbing siswa selama proses belajar mengajar karena akan berakibat pada prestasi belajar yang akan dicapai oleh siswa.

Kinerja berpengaruh sangat erat dengan produktivitas karena merupakan indikator dalam menentukan bagaimanapun upaya untuk mencapai tingkat produktivitas yang tinggi dalam organisasi. Peningkatan kinerja guru harus ditekankan dan menjadi faktor penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru yang profesional memiliki kompetensi yang dapat diandalkan baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Karakteristik guru profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Keahlian yang dimiliki guru profesional adalah keahlian yang diperoleh melalui suatu proses pendidikan dan pelatihan yang diprogramkan secara khusus. Kemampuan yang dimiliki oleh guru baik kemampuan metodologi maupun kemampuan konsep akan mempengaruhi kemampuan siswa dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru.

Agar sekolah memiliki kinerja guru yang baik maka harus ada seorang pemimpin yang memungkinkan guru bekerja secara profesional, kreatif dan mendukung dengan peralatan lengkap. Apabila kepala madrasah mampu menggerakkan, membimbing dan mengarahkan anggotanya secara tepat, maka akan dapat membawa madrasah yang dikelolanya pada keberhasilan yaitu prestasi belajar siswa.

Kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala madrasah berperan dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan sarana prasarana belajar. Adapun guru sebagai tenaga pendidik berperan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dengan cara menguasai kompetensi dan keterampilan mengajar yang baik. Oleh karena itu, kepemimpinan

Kepala madrasah dan kinerja guru dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil prestasi akademik siswa. Secara parsial kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa dan kinerja guru berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa, sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala dan kinerja guru secara bersama-sama akan berpengaruh terhadap hasil prestasi belajar siswa.

Berikut adalah upaya-upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa di MIN 3 Kota Sawahluto baik yang bersifat akademik maupun non akademik adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan prestasi siswa yang bersifat akademik.
- b. Mengefektifkan kegiatan pembelajaran dengan memantau disiplin waktu masuk dan selesai jam pelajaran.
- c. Menugaskan guru pengganti bagi guru mata pelajaran yang berhalangan hadir, biasanya tugas tersebut dilimpahkan kepada guru yang sedikit jam mengajarnya.
- d. Mengadakan rapat sekolah secara rutin yang salah satu program yang dibahas adalah masalah kegiatan belajar dikelas.
- e. Memberi kesempatan pada guru untuk menempuh pendidikan lanjutan.
- f. Berkoordinasi dengan guru mata pelajaran dalam hal pengadaan buku pegangan tambahan guru.
- g. Mengadakan try out bagi siswa dan supervisi kelas

Kepala Madrasah sebagai salah satu penyampai informasi perkembangan kegiatan pendidikan yang menunjang peningkatan prestasi siswa. Informasi tersebut dapat berasal dari Kementerian Agama. Informasi itupun dapat berasal dari yayasan atau masyarakat. Dalam hal ini Kepala Madrasah harus selalu peka terhadap informasi yang ada. Informasi peningkatan prestasi siswa sering diwujudkan dalam bentuk perlombaan-perlombaan baik di tingkat Kecamatan, Kabupaten, tingkat Propinsi. Dengan mengikutsertakan siswa dalam kegiatan-kegiatan perlombaan tersebut setidaknya dapat dijadikan tolak ukur kongkrit hasil dari kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi siswa secara non formal. Adapun kegiatan-kegiatan yang telah dialokasikan di MIN 3 Kota Sawahlunto. kepemimpinan dalam meningkatkan prestasi siswa secara non formal adalah:

- a. Mengikutsertakan siswa dalam perlombaan tingkat MI se-Kecamatan, Kabupaten ataupun Propinsi.
- b. Mengikutsertakan siswa dalam perlombaan Mata Pelajaran, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Propinsi.
- c. Mengikutsertakan siswa dalam lomba PMR, baik tingkat Kecamatan, Kabupaten atau Propinsi.
- d. Mengadakan kegiatan pertemuan dengan masyarakat khususnya wali murid sebulan sekali.
- e. Mengikutsertakan siswa dalam kegiatan kepramukaan baik tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun tingkat Propinsi.

### **3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X) Terhadap Kinerja Guru (Y1) dan Prestasi Hasil Belajar Peserta Didik (Y2) Secara Bersama**

Pada pengujian hipotesis (Korelasi Ganda dan Uji Signifikansi), kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi hasil belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto secara bersama-sama. Hasil pengujian didapatkan nilai sebesar 0,032 yang menunjukkan antar variabel simultan dengan nilai korelasi sebesar 0,849 yang berarti hubungan antar variabel kuat. Hal ini dibuktikan bahwa ketiga variabel saling berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Kepemimpinan diartikan sebagai sebuah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi dan memungkinkan orang lain berkontribusi terhadap keefektifan dan kesuksesan organisasinya (Bahri, 2010: 40). Kepemimpinan kepala madrasah merupakan respon individu seorang motivator dalam suatu organisasi terhadap suatu tindakan yang dapat diamati dan mempunyai dampak positif maupun negatif pada suatu organisasi. Perilaku kepemimpinan kepala madrasah yang positif akan mendorong, mengarahkan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu menghindari perbuatan memaksa atau bertindak keras kepada bawahan, namun sebaliknya harus melahirkan kemauan serta semangat bekerja dengan penuh percaya diri dan penuh semangat.

Kepemimpinan yang baik akan membawa organisasi tersebut ke dalam suatu perubahan yang diinginkan. Kepala madrasah merupakan motor penggerak atau

penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan tujuan akan dicapai yaitu prestasi belajar siswa. Guru menjadikan kepala madrasah sebagai panutan dimana kepala madrasah selalu memberi contoh terlebih dahulu kemudian memperingatkan kepada bawahannya untuk melakukan seperti yang telah dilakukannya. Sebagai seorang pemimpin, peran kepala madrasah mempunyai pengaruh yang dominan dalam meningkatkan mutu hasil belajar, dan merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keberhasilan madrasah yang dipimpinnya dalam mencapai tujuan pendidikan.

Setiap perilaku kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan diarahkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan, sehingga kepala madrasah berkewajiban dalam membina, mengarahkan, menugasi, memeriksa, mengukur hasil kerja para guru di sekolah yang dipimpinnya. Peran kepala madrasah adalah suatu perilaku, sikap dan tanggung jawab yang ditimbulkan oleh adanya jabatan kepala sekolah dalam satuan pendidikan tertentu sehingga pelaksanaan pendidikan dapat berjalan sesuai dengan prosedur dan teknis yang telah ditentukan. Mulyasa (2006: 98) menjelaskan bahwa terdapat tujuh peran utama kepala sekolah yaitu sebagai edukator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan prestasi hasil belajar siswa karena kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan dan pendayagunaan sarana prasarana belajar. Bentuk kepemimpinan yang dilakukan kepala madrasah MIN 3 Kota Sawahlunto, seperti:

a. Kepala madrasah sebagai leader

Kepala Madrasah yang profesional akan berpengaruh pada kinerja guru ketika keduanya bekerjasama dengan baik. Prestasi siswa adalah tujuan dari kedua pelaku pendidikan tersebut. Fenomena yang penulis temui di MIN 3 Kota Sawahlunto menggambarkan tentang profil Kepala Madrasah sebagai sosok yang disegani karena kewibawaannya di mata siswa. Kewibawaan ini bukan karena perasaan takut siswa terhadap Kepala Madrasah, tapi kedekatan Kepala Madrasah dengan siswa dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan siswa. Contohnya

dalam kegiatan perlombaan-perlombaan, bimbel, kegiatan ekstra kurikuler, dimana Kepala Madrasah senantiasa ikut ambil peran dalam kegiatan tersebut.

Begitu juga kegiatan yang berkenaan dengan siswa bermasalah, hal tersebut biasanya dalam taraf permasalahan yang cukup berat selalu dilakukan oleh Kepala Madrasah. Contohnya Kepala Madrasah selalu mengadakan bimbingan terhadap siswa setiap hari senin yaitu pada waktu upacara dan memberikan bimbingan terhadap siswa yang bermasalah setelah upacara selesai. Sikap Kepala Madrasah tersebut menjadikan rasa segan bagi siswa yang bersangkutan dan munculnya kewibawaan tersendiri karena kebijakan yang ditetapkan.

Pada umumnya siswa banyak berpendapat mereka takut kepada Kepala Madrasah karena ketertiban dan kedisiplinan waktu belajar yang sering dipantaunya. Dalam pengamatan penulis keadaan siswa yang gaduh, tidak tertib saat jam masuk kelas akan secepatnya berubah tertib bila mereka melihat kehadiran kepala sekolah meskipun dari jauh.

#### b. Kepala madrasah sebagai manajer

Sebagai pemimpin pendidikan di MIN 3 Kota Sawahlunto, Kepala Madrasah dalam mengelola pendidikan juga mempunyai berbagai kebijakan yang akan diterapkan. Hal inilah yang terangkum dalam suatu planning, organizing, actuating, controlling yang dilakukan oleh Kepala Madrasah.

Berbagai upaya dilakukan oleh Kepala Madrasah MIN 3 Kota Sawahlunto dalam peningkatan prestasi non akademik Kepala Madrasah akan mengefektifkan materi pengembangan diri yang disampaikan oleh wali kelas masing-masing, akan mendatangkan pelatih yang profesional, Kedisiplinan latihan, Pemilihan peserta lomba yang berkualitas, Tahap pembinaan, Tahap seleksi, Pembinaan Khusus, Pelatih yang profesional. Dengan begitu diharapkan siswa dapat mengembangkan potensinya secara maksimal.

Kepala Madrasah Madrasah Aliyah NW Tanak Maik, dalam beberapa hal seperti kegiatan Bimbingan Belajar (BIMBEL) dan kegiatan ekstra kurikuler, memberikan motivator kepada para guru dan siswa. Contoh motivator yang diberikan oleh Kepala Madrasah adalah dalam bentuk partisipasi langsung dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ini diikuti pula oleh beberapa guru yang ditugaskan untuk membimbing siswa. Dalam hal ini partisipasi Kepala Madrasah dalam kaitannya dengan kegiatan ekstrakurikuler pramuka sekolah adalah sebagai

motivator bagi guru dan siswa. Kepala Madrasah juga memberikan contoh bagi para siswa dan guru akan pentingnya membangun tim kerja yang efektif.

c. Kepala madrasah sebagai administrator

Kepala Madrasah MIN 3 Kota Sawahlunto sebagai administrator pendidikan bertugas untuk mengelola kegiatan sekolah yang berkenaan dengan hal-hal yang tersebut di atas dengan baik. Adapun Kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kinerja Kepala MIN 3 Kota Sawahlunto sebagai administrator adalah:

- 1) Kemampuan mengelola kurikulum, diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi pembelajaran, penyusunan kelengkapan data administrasi bimbingan konseling, dan penyusunan data kelengkapan administrasi kegiatan peserta didik di perpustakaan.
- 2) Kegiatan pengelolaan administrasi peserta didik diwujudkan dalam penyusunan kelengkapan data administrasi peserta didik.
- 3) Kemampuan mengelola administrasi personalia diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenagaguru, dan pengembangan kelengkapan data non guru.
- 4) Kemampuan pengelolaan administrasi kearsipan diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi surat masuk dan keluar, pengembangan administrasi surat keputusan dan pengembangan kelengkapan data administrasi surat edaran.

b. Kepala madrasah sebagai supervisor

Kinerja Kepala Madrasah sebagai supervisor menuntut kemampuan Kepala Madrasah dalam melakukan pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan. Kegiatan supervisi dapat dilakukan melalui teknik individu dan teknik kelompok. Teknik individu dapat dicontohkan dengan kunjungan atau observasi kelas, percakapan pribadi, dan lain-lain. Dalam kunjungan atau observasi kelas yang berkenaan dengan supervisi, Kepala Madrasah setiap hari selalu mengadakan kunjungan sekaligus tinjauan kelas terhadap guru pada waktu mengajar dikelas. Program ini selalu dijalankan oleh Kepala Madrasah mengingat pentingnya peningkatan profesionalisme tenaga mengajar dan pengembangan akademik.

Kepala madrasah merupakan motor penggerak, penentu arah kebijakan madrasah, yang akan menentukan bagaimana tujuan dan pendidikan pada umumnya direalisasikan. Sehubungan dengan peningkatan prestasi siswa, kepala madrasah

dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja. Dengan demikian peningkatan prestasi siswa sebagai bagian dari tujuan pendidikan dapat tercapai. Kinerja kepemimpinan kepala madrasah dalam kaitannya dengan peningkatan prestasi siswa adalah segala upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala madrasah dalam mengimplementasikan manajemen sumber daya pengajar dimadrasahnyanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan.

Kepala madrasah mempunyai kedudukan dan fungsi untuk mengarahkan dan mendorong bawahannya agar tugas dan kegiatan dimadrasah dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien. Sebagai manajer dialah yang membuat perencanaan, mengatur pelaksanaan, mengendalikan dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas, serta menyusun laporan pelaksanaan kegiatan dari kepala madrasah tersebut. Namun demikian, dilingkungan madrasah juga terdapat tuntutan agar kepala madrasah juga mampu untuk berkomunikasi serta mampu memobilisasi partisipasi masyarakat.

Untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang kepala madrasah harus memiliki ketrampilan-ketrampilan tidak saja dibidang administratif saja, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, mengorganisir, mampu memberi motivasi dan dorongan kepada guru, tenaga-tenaga kependidikan, serta para siswa untuk belajar lebih giat, sehingga siswa dapat memperoleh prestasi dengan baik dan keberhasilan madrasahpun juga akan meningkat dengan cepat.

Supaya hal-hal tersebut diatas dapat terlaksana, seorang kepala madrasah harus memiliki tiga macam ketrampilan. Pertama, ketrampilan organisasi. Wujud nyata dari ketrampilan ini adalah bagaimana kepala madrasah mampu merumuskan visi dan misi madrasah yang selanjutnya dijabarkan dalam sebuah program pendidikan yang pelaksanaannya disusun sedemikian rupa dalam sebuah kerangka organisasi yang tersusun dalam sebuah program pendidikan yang rapi dan sistimatis. Kedua, ketrampilan manusiawi, yaitu ketrampilan untuk bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Dan yang ketiga ketrampilan teknik, yaitu ketrampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu<sup>18</sup>.

Adanya kepemimpinan kepala madrasah di MIN 3 Kota Sawahlunto sangat mendukung penuh adanya kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan

---

<sup>18</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 125

siswa dalam meningkatkan prestasinya baik yang bersifat akademik maupun yang bersifat non akademik.

Kepala madrasah yang profesional dalam paradigma baru manajemen pendidikan harus memberikan dampak positif dan perubahan yang mendasar dalam pembaharuan sistem pendidikan di sekolah, dampak tersebut antara lain terhadap efektifitas pendidikan, kepemimpinan sekolah yang kuat, pengelola sumber daya kependidikan yang efektif orientasi pada peningkatan mutu, team work yang kompak, cerdas dan dinamis, kemandirian, partisipatif dengan warga sekolah dan lingkungan masyarakat, keterbukaan, manajerial, inovatif, evaluasi dan perbaikan berkelanjutan, responsif, dan antisipasi terhadap kebutuhan serta akuntabilitas<sup>19</sup>.

Kepala Sekolah yang baik bersikap konstruktif terhadap situasi yang sedang berjalan. Kemampuan untuk mendengar orang lain dan menghargai pendapat orang lain serta memberikan kepercayaan kepada semua warga sekolah akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan lembaga sekolah yang ia pimpin sekaligus memberikan kesempatan kepada semua pihak untuk menyelesaikan permasalahan yang di hadapi. Seorang guru harus melaksanakan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dengan baik sebagaimana yang diharapkan, tetapi bila tugas yang dibebankan tidak terlaksana dengan baik maka harus cari penyebabnya. Dalam hal memotivasi, beberapa faktor yang timbul karena guru atau pegawai tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan.

---

<sup>19</sup> Endah Listryani, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri Se-Kota Tasikmalaya*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Volume I | Nomor 1 | Januari 2013, h 7.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru di MIN 3 Kota Sawahlunto dengan nilai koefisien *product moment* sebesar  $0,017 < 0,025$ . Tingkat korelasi antara variabel sebesar  $0,897$  yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi.
2. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap prestasi hasil belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto dengan nilai koefisien *product moment* sebesar  $0,019 < 0,025$ . Tingkat korelasi antara variabel sebesar  $0,852$  yang menunjukkan korelasi yang sangat tinggi.
3. Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap kinerja guru dan prestasi hasil belajar siswa di MIN 3 Kota Sawahlunto secara bersama-sama. Pengaruh ini diperlihatkan dari hasil uji ganda dengan nilai sebesar  $0,032 < 0,05$  yang menunjukkan hubungan antara variabel simultan dengan nilai korelasi sebesar  $0,849$  yang berarti hubungan antar variabel sangat kuat.

#### B. Implikasi

Implikasi dari penelitian ini adalah:

1. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif karena akan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di MIN 3 Kota Sawahlunto.
2. Kepala madrasah untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai manajer berdasarkan kekuasaan dan kewenangan yang diberikan. Tanpa kinerja manajemen kepala madrasah kurang profesional akan berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran-saran, baik untuk kepala sekolah, guru, dan siswa, maupun untuk penelitian selanjutnya.

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam implementasi teoritik peningkatan kinerja guru.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan memberikan kontribusi praktis kepada berbagai pihak antara lain:
  - a. Bagi Dinas Pendidikan, supaya digunakan sebagai bahan informasi bagi dinas pendidikan dalam rangka meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah dan sistem informasi manajemen kepegawaian sehingga bermanfaat bagi peningkatan kinerja guru.
  - b. Bagi Kepala Sekolah agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi untuk senantiasa berupaya mengontrol gaya untuk bertindak guna meningkatkan kinerja guru dan prestasi belajar peserta didik di lembaga yang dipimpinnya.
  - c. Bagi Guru agar dapat digunakan sebagai bahan masukan dan informasi supaya selalu berupaya meningkatkan kinerja dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai pendidik dan pengajar, serta menambah wawasan dan pengetahuan guru tentang bagaimana mengoptimalkan kinerja dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agus Dharrma, 2004. *Manajemen Supervisi Petunjuk Praktis Bagi Para Supervisor*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmad, M. Yusuf dkk, *Strategi Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Madrasah Unggul Di MIN 3 Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru*, Jurnal Al-hikmah, Vol. 14, No. 2, Oktober 2017
- Alim, Azizil, *Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MIN 2 Malang*, Thesis, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015.
- Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) ayat 36. Al-Qur'an dan Terjemahan. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House.
- Al-Qur'an Surat Qashash (28) ayat 77. Al-Qur'an dan Terjemahan. Cetakan ke 7: Al-Mizan Publishing House.
- Andhika, Imam Kartomo, *Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3, Nomor 2, Juli- Desember 2016.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Mutu Dalam Pendidikan/Kultur Madrasah, Hand out dan pelatihan Kepala sekolah, (Direktur Madrasah Lanjutan pertama, 2006.*
- Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan/ Kultur Madrasah, Hand Out dan Pelatihan Calon Kepala Madrasah. Direktorat Madrasah Lanjutan Pertama, 2003*
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Direktorat Ketenagaan-Dirjen PMPTK, 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas.
- Djamarah Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Heryanto Imam dan Totok Triwibowo, 2018. *Parth Analysis Menggunakan SPSS dan Excel*, Bandung: Informatika.

- Irianto, Agus, 2010. *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Jamil, M. Izam Shofkhal, *Manajemen Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Multi Situs di MI Al-Huda Ploso Nganjuk dan MI Al-Qamar Bagor Nganjuk*, 2020, Tesis Program Manajemen Pendidikan Islam PPS UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Kartini Kartono, *Menyiapkan dan memadukan Karir*, Jakarta: CV Rajawali, 2005.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Karwati dan Juni, 2013. *Kinerja Dan Profesionalisme Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta,.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Kuswaeri Iwa. *Kontribusi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Smp Kabupaten Sumedang*, Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan Vol.1 No.1 Tahun 2016 ISSN:2548-3978. (16 Februari 2018).
- Listryani Endah, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri Se-Kota Tasikmalaya*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana Administrasi Pendidikan Volume I | Nomor 1 | Januari 2013.
- Madhi, Jamal, 2021. *Menjadi Pemimpin Yang Efektif dan Berpengaruh: Tinjauan Manajemen Kepemimpinan Islam*, PT. Syaamil Cipta Media, Bandung.
- Mangkunegara, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Marhadi, Hadrawati, *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Palopo*, Tesis IAIN Palopo, 2020.
- Mulyadi Deddy dan Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Rosda Karya, 2000.

- Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kinerja Guru*, Yogyakarta: Teras, cet.1 2013.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003.
- Mulyasa. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung: 2013
- Munir Abdullah. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nashori Fuad, 2009. *Psikologi Kepemimpinan: Peran Psikologi Islami pengembangan Moralitas Pemimpin*, Pustaka Fahima, Yogyakarta.
- Nikmah, Alfi dan Donny Pratomo, *Pengaruh Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah, Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyahse-kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati*, Jurnal Quality, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Jakarta: CV Eko Jaya,2005.
- Priansa, Donni Juni, 2014. *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, Bandung: Alfabeta.
- Piet A. Suhertian, 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervise Pendidikan*, Jakarta: Rieka Cipta.
- Puerwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Rachmawati Tutik dan Daryanto, 2013. *Penilaian Profesi Guru dan Angka Kreditnya*, Yogyakarta: Gava Media.
- Robbins Stephen & Timothy Judge, 2013. *Organizational Behavior*, (New Jersey: Pearson Education Inc.
- Sardiman, 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Sarimaya Farida, *Sertifikasi Guru : Apa, Mengapa dan bagaimana?*, Bandung : Yrama Widya, 2008.
- Siteni La, *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa* , Jurnal Santiaji Pendidikan, ISSN 2087-9016 ,Volume 6, Nomor 2, Juli 2016.

- Sudjana Nana, *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suhardan, Dadang, 2010. *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, tindakan*. Bandung: Reflika Aditama.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2015
- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif Konsep Dasar Dan Praktiknya*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Suyanto, Asep Jihat, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Taufiq, Ali Muhammad, 2004. *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta.
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945, Batang Tubuh, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2004.
- Wahjosumidjo, 2003. *Kepemimpinan Kepala Madrasah*, Jakarta: PT. Raja Grasindo Persada.
- Wahjosumidjo, 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi*, Jakarta: Ghalia.

**Lampiran 1.****SURAT PERSETUJUAN  
(INFORMED CONSENT)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Alamat :

Menyatakan bahwa:

1. Saya telah mendapat penjelasan segala sesuatu mengenai penelitian :  
**“Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto”**
2. Setelah saya memahami penjelasan tersebut, dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari siapapun bersedia ikut serta dalam penelitian ini dengan kondisi:
  - a. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dipergunakan untuk kepentingan ilmiah.
  - b. Apabila saya inginkan, saya boleh memutuskan untuk keluar/tidak berpartisipasi lagi dalam penelitian ini tanpa harus menyampaikan alasan apapun.

Sawahlunto,

Yang membuat pernyataan

---

## Lampiran 2.

## Kisi-Kisi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Gaya kepemimpinan kepala madrasah	Gaya kepemimpinan otoriter	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertindak sebagai penguasa tunggal</li> <li>b. Tidak menerima kritik, saran, dan pendapat.</li> <li>c. Sering menggunakan pendekatan yang bersifat paksaan dan bersifat menghukum.</li> </ul>
	Gaya kepemimpinan demokratis	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan pendekatan pengambilan keputusan yang kooperatif terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil.</li> <li>b. Senang menerima saran, pendapat, dan kritik</li> <li>c. Berusaha memberikan kesempatan untuk berkembang kepada guru</li> <li>d. Berusaha mempertimbangkan kesanggupan dengan melihat kemampuan dari kelompoknya</li> <li>e. Memberikan bimbingan</li> </ul>
	Gaya Kepemimpinan <i>Laissez-Faire</i> (Kendali Bebas)	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Partisipasi pemimpin minim</li> <li>b. Pemimpin memberikan kebebasan penuh dalam mengambil keputusan dan menyelesaikan pekerjaan baik secara kelompok atau individual</li> <li>c. Pemimpin tidak berusaha sama sekali untuk menilai atau tidak melakukan evaluasi</li> <li>d. Memberikan komentar atau pertanyaan spontan terhadap kegiatan anggota</li> </ul>
	Total	15 buah

## Lampiran 3.

## Kisi-Kisi Angket Kinerja Kerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Kinerja guru	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat program rencana pembelajaran</li> <li>b. Menyusun persiapan pengajaran</li> <li>c. Melakukan koordinasi dengan mata pelajaran sejenis</li> </ul>
	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketepatan waktu</li> <li>b. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif</li> <li>c. Menggunakan media pembelajaran dengan tepat</li> <li>d. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan</li> </ul>
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menggunakan metode evaluasi yang tepat</li> <li>b. Menyusun instrumen dan hasil evaluasi</li> <li>c. Melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi</li> </ul>
	Total	10 buah

## Lampiran 4.

**Kisi-Kisi Penyusunan Angket Prestasi Peserta Didik**

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Prestasi belajar peserta didik	Ranah kognitif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mampu memahami materi pembelajaran</li> <li>b. Mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran</li> <li>c. Mampu mengaplikasi/penerapan materi pembelajaran</li> <li>d. Mampu meningkatkan pemahaman tentang teori</li> <li>e. Mampu menganalisis dan membuat paduan baru</li> </ul>
	Ranah afektif	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima/ menolak pembelajaran</li> <li>b. Mampu menghargai pendapat teman</li> <li>c. Mampu mendalami dan menghayati materi pembelajaran</li> </ul>
	Ranah psikomotor	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memiliki keterampilan mengorganisasikan gerakan tubuh dalam diskusi kelompok</li> <li>b. Memiliki kecakapan ekspresi</li> </ul>
	Total	10 buah

## Lampiran 5.

### Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi peserta didik di MIN 3 Kota Sawahlunto.

#### *Petunjuk Pengisian.*

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pengamatan dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
  - b. S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan
  - c. CS : Jika Anda **Cukup Setuju** dengan pernyataan
  - d. KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan
  - e. TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
1	Kepala madrasah menggunakan wewenangnya untuk mengeluarkan perintah yang harus ditaati semua guru					
2	Kepala madrasah mempunyai wewenang penuh terhadap kebijakan menyusun program kerja sekolah					
3	Kepala madrasah menolak masukan tentang cara kerja yang lebih efisien dalam menyelesaikan tugas					
4	Kepala madrasah tidak mau menerima kritik dan saran dari guru mengenai aturan sekolah					
5	Kepala madrasah menyampaikan perintah dengan bahasa yang lembut, sopan, dan simpatik					
6	Dalam pengambilan keputusan kepala madrasah menjunjung tinggi musyawarah					
7	Kepala madrasah mau menerima saran dan kritikan dalam rangka perbaikan kinerja					

8	Kepala madrasah memberikan kebebasan kepada saya untuk mengikuti pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan keprofesionalan guru					
9	Kepala madrasah menyusun jadwal pembagian tugas mengajar dengan tanpa memperhatikan kemampuan guru					
10	Kepala madrasah memberikan bimbingan kepada saya untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab					
11	Kepala madrasah kurang berpartisipasi dalam mengarahkan guru untuk menyelesaikan tugas administrasi					
12	Kepala madrasah memberikan kebebasan penuh dalam menyampaikan pendapat mengenai keputusan yang akan diambil					
13	Kepala madrasah memberikan evaluasi atas hasil pekerjaan yang saya lakukan					
14	Kepala madrasah tidak memberikan komentar atas kekurangan saya dalam mengajar					
15	Kepala madrasah memberikan kritikan kepada saya yang sifatnya untuk perbaikan pelaksanaan pembelajaran					
	<b>TOTAL</b>					

## Lampiran 6.

### Angket Kinerja Kerja Guru

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi peserta didik di MIN 3 Kota Sawahlunto.

#### *Petunjuk Pengisian.*

3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
4. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pengamatan dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:
  - f. SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
  - g. S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan
  - h. CS : Jika Anda **Cukup Setuju** dengan pernyataan
  - i. KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan
  - j. TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
<b>A</b>	<b>Perencanaan</b>					
1	Guru membuat program rencana pembelajaran (RPP) sesuai dengan arahan kepala madrasah					
2	Guru menyusun persiapan pengajaran dengan baik dan terencana					
3	Guru melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran sejenis atau yang lain untuk mendiskusikan kemajuan proses pembelajaran					
<b>B</b>	<b>Pelaksanaan</b>					
4	Guru selalu berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan ketepatan waktu walaupun tidak diawasi oleh kepala madrasah					
5	Guru menggunakan metode pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakter peserta didik dan arahan kepala madrasah					
6	Guru menggunakan media pembelajaran dengan tepat tanpa ada paksaan kepala madrasah					
7	Guru selalu berusaha meningkatkan pengetahuan dan keterampilan baik persetujuan kepala madrasah atau tidak					

<b>C</b>	<b>Evaluasi</b>					
8	Guru selalu berusaha menggunakan metode evaluasi yang tepat agar penilaian yang dilakukan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya					
9	Guru dapat menyusun instrumen dan hasil evaluasi secara terencana dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai					
10	Guru melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi secara menyeluruh, terbuka dan tanpa adanya intimidasi dari pihak manapun terutama kepala madrasah					
	<b>TOTAL</b>					

## Lampiran 7.

### Angket Hasil Belajar Peserta Didik

Tujuan dari pernyataan dibawah ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru dan prestasi peserta didik di MIN 3 Kota Sawahlunto.

#### *Petunjuk Pengisian.*

1. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat dan teliti
2. Pilihlah salah satu jawaban dari pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan pengamatan dengan memberikan tanda centang (√) dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. SS : Jika Anda **Sangat Setuju** dengan pernyataan
  - b. S : Jika Anda **Setuju** dengan pernyataan
  - c. CS : Jika Anda **Cukup Setuju** dengan pernyataan
  - d. KS : Jika Anda **Kurang Setuju** dengan pernyataan
  - e. TS : Jika Anda **Tidak Setuju** dengan pernyataan

No	Aspek Yang Diamati	Nilai Pengamatan				
		SS	S	CS	KS	TS
		5	4	3	2	1
<b>A</b>	<b>Ranah Kognitif</b>					
1	Peserta didik mampu memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik					
2	Peserta didik mampu menjelaskan kembali materi pembelajaran yang sudah dipelajarinya ke sesama teman atau orang lain					
3	Peserta didik mampu mengaplikasi atau menerapkan materi pembelajaran ke dalam kehidupannya sehari-hari					
4	Peserta didik selalu berudaha meningkatkan pemahaman tentang teori secara mandiri					
5	Peserta didik mampu menganalisis dan membuat pemahaman baru terkait materi yang sudah disampaikan					
<b>B</b>	<b>Ranah Afektif</b>					
6	Peserta didik mampu menerima atau menolak pembelajaran yang sesuai atau tidak sesuai dengan apa yang diyakininya					
7	Peserta didik bersikap saling menghargai					

	pendapat antar teman					
8	Peserta didik mampu mendalami dan menghayati materi pembelajaran dengan baik dan menyeluruh					
<b>C</b>	<b>Ranah Psikomotor</b>					
9	Peserta didik memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan gerakan tubuh seperti pada diskusi kelompok atau aktivitas lainnya					
10	Peserta didik mampu dan cakap dalam mengekspresikan apa yang dikehendakinya.					
	<b>TOTAL</b>					

## Lampiran 8.

## Hasil Validasi Angket Kepemimpinan Kepala Madrasah

No Respo nden	Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1)														Tota l X1
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	
1	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	25
2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25
3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25
4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	23
5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	24
6	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	22
7	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	24
8	5	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	4	23
9	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	20
10	5	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	22
11	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	24
12	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	24
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	25
14	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	23
15	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	4	22
Nilai R hitung	0, 67	0, 65	0, 72	0, 64	0, 6	0,2 7	0, 65	0, 65	0, 62	0,1 1	0, 61	0,3 9	0, 81	0, 64	
Nilai R tabel	0, 55	0, 55	0, 55	0, 55	0, 55	0,5 5	0, 55	0, 55	0, 55	0,5 5	0, 55	0,5 5	0, 55	0, 55	
Keput usan	Va lid	Va lid	Va lid	Va lid	Va lid	Tid ak Val id	Va lid	Va lid	Va lid	Tid ak Val id	Va lid	Tid ak Val id	Va lid	Va lid	

## Lampiran 9.

## Hasil Validasi Angket Kinerja Guru

No Respon den	Kinerja guru (Y1)										Total X2
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	5	4	2	5	3	3	5	4	5	3	39
2	2	5	5	5	5	5	5	5	5	5	47
3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	48
4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	49
5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48
6	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
8	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	46
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
12	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
13	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	49
Nilai r hitung	0,06 95	0,71 54	0,88 31	0,21 68	0,90 21	0,90 21	0,10 29	0,90 21	0,21 68	0,90 21	
Nilai r tabel	0,54 94	0,54 94	0,54 94	0,54 94	0,54 94	0,54 94	0,54 94	0,54 94	0,54 94	0,54 94	
Keputus an	Tida k Valid	Valid	Valid	Tida k Valid	Valid	Valid	Tida k Valid	Valid	Tida k Valid	Valid	





## Lampiran 11.

**Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket  
Kepemimpinan Kepala Madrasah**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	14	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	14	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha <sup>a</sup>	N of Items
.619	15

a. The value is negative due to a negative average covariance among items. This violates reliability model assumptions. You may want to check item codings.

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	225.30	2.233	.000	-2.103 <sup>a</sup>
X1.2	226.10	2.322	-.208	-1.905 <sup>a</sup>
X1.3	226.70	3.567	-.820	-.859 <sup>a</sup>
X1.4	226.30	2.233	.000	-2.103 <sup>a</sup>
X1.5	225.90	2.989	-.573	-1.222 <sup>a</sup>
X1.6	225.30	2.233	.000	1.103 <sup>a</sup>
X1.7	226.10	2.322	-.208	-1.905 <sup>a</sup>
X1.8	226.70	3.567	-.820	0.859 <sup>a</sup>
X1.9	226.30	2.233	.000	-3.103 <sup>a</sup>
X1.10	225.90	2.989	-.573	-1.222 <sup>a</sup>
X1.11	225.90	2.989	-.573	2.222 <sup>a</sup>
X1.12	225.30	2.233	.000	4.103 <sup>a</sup>
X1.13	226.10	2.322	-.208	-.905 <sup>a</sup>
X1.14	226.70	3.567	-.820	-.859 <sup>a</sup>

## Lampiran 12.

## Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket Kinerja Guru

## Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	14	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

## Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.801	25

## Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	107.67	29.540	.233	.727
X2.2	107.33	30.092	.454	.710
X2.3	107.33	30.575	.215	.725
X2.4	107.17	30.557	.361	.715
X2.5	107.27	29.237	.424	.708
X2.6	106.93	31.030	.359	.717
X2.7	107.10	31.610	.176	.726
X2.8	107.57	33.426	-.136	.762
X2.9	107.67	30.230	.164	.734
X2.10	107.17	30.282	.312	.717
X2.11	107.17	30.351	.269	.720
X2.12	107.23	30.599	.349	.716
X2.13	107.33	29.609	.288	.719
X2.14	107.23	30.737	.324	.717

## Lampiran 13.

**Output SPSS Perhitungan Reliabilitas Item Angket  
Hasil Belajar Peserta Didik**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded <sup>a</sup>	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.729	25

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X2.1	107.67	29.540	.233	.727
X2.2	107.33	30.092	.454	.710
X2.3	107.33	30.575	.215	.725
X2.4	107.17	30.557	.361	.715
X2.5	107.27	29.237	.424	.708
X2.6	106.93	31.030	.359	.717
X2.7	107.10	31.610	.176	.726
X2.8	107.57	33.426	-.136	.762
X2.9	107.67	30.230	.164	.734
X2.10	107.17	30.282	.312	.717
X2.11	107.17	30.351	.269	.720
X2.12	107.23	30.599	.349	.716
X2.13	107.33	29.609	.288	.719
X2.14	107.23	30.737	.324	.717

X2.15	107.10	30.714	.254	.721
X2.16	107.33	31.195	.248	.722
X2.17	107.07	30.823	.280	.720
X2.18	107.27	29.857	.374	.713
X2.19	107.47	31.016	.265	.721
X2.20	107.37	30.378	.244	.722
X2.21	107.17	30.764	.323	.718
X2.22	106.90	30.576	.335	.717
X2.23	107.50	30.052	.548	.707
X2.24	107.07	30.823	.332	.717
X2.25	107.20	30.717	.329	.717
X2.26	225.70	1.789	.129	.719
X2.27	225.30	2.233	.000	.717
X2.28	225.30	2.233	.000	.721
X2.29	226.20	1.733	.480	.722
X2.30	225.80	1.956	.000	.720

## Lampiran 14.

**Output SPSS Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket  
Kepemimpinan Kepala Madrasah**

Kepemimpina Valid	5
n Kepala Missing	0
Madrasah	
Mean	70,929
Median	68.00
Mode	74
Std. Deviation	4.4315
Variance	19,638
Minimum	15.00
Maximum	75.00
Sum	993.00

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
VAR00001	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00002	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00003	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00004	5	3.00	5.00	4.6000	.89443	.800
VAR00005	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00006	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00007	5	3.00	5.00	4.6000	.89443	.800
VAR00008	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00009	5	4.00	5.00	4.4000	.54772	.300
VAR00010	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
VAR00011	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00012	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00013	5	4.00	5.00	4.8000	.44721	.200
VAR00014	5	4.00	5.00	4.6000	.54772	.300
Valid N (listwise)	5					

## Lampiran 15.

## Output SPSS Perhitungan Distribusi Frekuensi Angket Kinerja Guru

## Karakter Toleransi Siswa

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	38	1	3.3	3.3	3.3
	39	1	3.3	3.3	6.7
	40	3	10.0	10.0	16.7
	42	1	3.3	3.3	20.0
	43	2	6.7	6.7	26.7
	45	2	6.7	6.7	33.3
	46	2	6.7	6.7	40.0
	47	1	3.3	3.3	43.3
	48	3	10.0	10.0	53.3
	49	3	10.0	10.0	63.3
	50	11	36.7	36.7	100.0
	Total	30	100.0	100.0	

## Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
VAR00002	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00003	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00004	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00005	10	4.00	5.00	47.00	4.7000	.15275	.48305	.233
VAR00006	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00007	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00008	10	4.00	5.00	48.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00009	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000

VAR00010	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00011	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00012	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00013	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00014	10	5.00	5.00	50.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00015	10	4.00	5.00	49.00	4.9000	.10000	.31623	.100
VAR00016	10	4.00	5.00	49.00	4.9000	.10000	.31623	.100
VAR00017	10	3.00	4.00	38.00	3.8000	.13333	.42164	.178
VAR00018	10	1.00	5.00	45.00	4.5000	.40139	1.26930	1.611
VAR00019	10	4.00	5.00	46.00	4.6000	.16330	.51640	.267
VAR00020	10	4.00	5.00	42.00	4.2000	.13333	.42164	.178
VAR00021	10	4.00	5.00	46.00	4.6000	.16330	.51640	.267
VAR00022	10	3.00	5.00	40.00	4.0000	.21082	.66667	.444
VAR00023	10	4.00	5.00	48.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00024	10	4.00	5.00	48.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00025	10	4.00	4.00	40.00	4.0000	.00000	.00000	.000
VAR00026	10	4.00	4.00	40.00	4.0000	.00000	.00000	.000
VAR00027	10	4.00	5.00	45.00	4.5000	.16667	.52705	.278
VAR00028	10	2.00	5.00	43.00	4.3000	.33500	1.05935	1.122
VAR00029	10	2.00	5.00	43.00	4.3000	.33500	1.05935	1.122
VAR00030	10	4.00	5.00	49.00	4.9000	.10000	.31623	.100
Valid N (listwise)	10							



	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
VAR00002	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00003	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00004	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00005	10	1.00	4.00	5.00	4.7000	.15275	.48305	.233
VAR00006	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00007	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00008	10	1.00	4.00	5.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00009	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00010	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00011	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00012	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00013	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00014	10	.00	5.00	5.00	5.0000	.00000	.00000	.000
VAR00015	10	1.00	4.00	5.00	4.9000	.10000	.31623	.100
VAR00016	10	1.00	4.00	5.00	4.9000	.10000	.31623	.100
VAR00017	10	1.00	3.00	4.00	3.8000	.13333	.42164	.178
VAR00018	10	4.00	1.00	5.00	4.5000	.40139	1.26930	1.611
VAR00019	10	1.00	4.00	5.00	4.6000	.16330	.51640	.267
VAR00020	10	1.00	4.00	5.00	4.2000	.13333	.42164	.178
VAR00021	10	1.00	4.00	5.00	4.6000	.16330	.51640	.267
VAR00022	10	2.00	3.00	5.00	4.0000	.21082	.66667	.444
VAR00023	10	1.00	4.00	5.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00024	10	1.00	4.00	5.00	4.8000	.13333	.42164	.178
VAR00025	10	.00	4.00	4.00	4.0000	.00000	.00000	.000
VAR00026	10	.00	4.00	4.00	4.0000	.00000	.00000	.000
VAR00027	10	1.00	4.00	5.00	4.5000	.16667	.52705	.278
VAR00028	10	3.00	2.00	5.00	4.3000	.33500	1.05935	1.122
VAR00029	10	3.00	2.00	5.00	4.3000	.33500	1.05935	1.122
VAR00030	10	1.00	4.00	5.00	4.9000	.10000	.31623	.100
Valid N (listwise)	10							

## Lampiran 17.

**Output SPSS Perhitungan Uji Normalitas Angket  
Kepemimpinan Kepala Madrasah**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		5	5
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	2.09475641	2.09475641
Most Extreme Differences	Absolute	.252	.252
	Positive	.187	.187
	Negative	-.252	-.252
Kolmogorov-Smirnov Z		.564	.564
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.818</b>	<b>.818</b>
a. Test distribution is Normal.			

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.048 <sup>a</sup>	.001	-.330	2.72547

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah<sup>a</sup>

b. Dependent Variable: Kinerja guru dan prestasi belajar

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.153	1	.153	.007	.939 <sup>a</sup>
	Residual	67.047	3	22.349		
	Total	67.200	4			

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.153	1	.153	.007	.939 <sup>a</sup>
	Residual	67.047	3	22.349		
	Total	67.200	4			

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Kepala Madrasah

b. Dependent Variable: Kinerja guru dan prestasi belajar

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	49.575	36.003		1.377	.116
	Kepemimpinan Kepala Madrasah	-.022	.264	-.048	-.083	.839

a. Dependent Variable: Kinerja guru dan prestasi belajar

## Lampiran 18.

## Output SPSS Perhitungan Uji Normalitas Angket Kinerja Guru

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,83293
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.143
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.332
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.857</b>
a. Test distribution is Normal.		

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.798 <sup>a</sup>	.637	.515	3.31662

a. Predictors: (Constant), Kinerja Guru

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46.800	1	57.800	5.255	.106 <sup>a</sup>
Residual	30.000	3	11.000		
Total	76.800	4			

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	105.000	25.259		4.157	.025
Kinerja Guru	-.425	.185	-.798	-2.292	.106

## Lampiran 19.

## Output SPSS Perhitungan Uji Normalitas Angket Prestasi Belajar Siswa

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	48.7000
	Std. Deviation	2,02
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.143
	Negative	-.149
Kolmogorov-Smirnov Z		.332
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.901</b>
a. Test distribution is Normal.		

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 <sup>a</sup>	.637	.515	2.31452

a. Predictors: (Constant), Prestasi Belajar Siswa

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	49.500	1	57.800	5.255	.106 <sup>a</sup>
Residual	20.000	3	11.000		

Total	69.500	4			
-------	--------	---	--	--	--

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	105.000	25.259		4.157	.025
	Prestasi Belajar	-.425	.185	-.798	-2.292	.106

## Lampiran 20.

**Output SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Kepemimpinan Kepala  
Madrasah Terhadap Kinerja Guru**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepemimpinan Kepala Madrasah * Kinerja Guru	10	100.0%	0	.0%	10	100.0%

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepemimpinan Kepala Madrasah * Kinerja Guru	Between Groups	(Combined) Linearity	1294.933 .357	3 1	46.978 .537	.644 .001	.524 .853
		Deviation from Linearity	1094.606	2	47.303	.966	.433
	Within Groups		3398.667	6	95.444		
	Total		4493.600	9			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepemimpinan Kepala Madrasah * Kinerja Guru	.009	.000	.494	.244

## Lampiran 21.

**Output SPSS Perhitungan Uji Linearitas Angket Kepemimpinan Kepala  
Madrasah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik**

**Case Processing Summary**

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kepemimpinan Kepala Madrasah* Prestasi Siswa	10	33.3%	20	66.7%	30	100.0%

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kepemimpinan Kepala Madrasah* Prestasi Siswa	Between	(Combined)	6.183	4	1.546	.677	.637
	Groups	<b>Linearity</b>	<b>3.423</b>	<b>1</b>	<b>6.465</b>	<b>1.466</b>	<b>.825</b>
		Deviation from Linearity	2.761	3	.920	.403	.758
	Within Groups		11.417	5	2.283		
Total			17.600	9			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kepemimpinan Kepala Madrasah* Prestasi Siswa	.561	.194	.593	.571

## Lampiran 22.

**Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Kepemimpinan Kepala  
Madrasah Terhadap Kinerja Guru**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kepemimpinan Kepala Madrasah	70,929	4.4315	10
Kinerja Guru	48,2143	2.83932	10

**Correlations**

		Kepemimpinan Kepala Madrasah	Kinerja Guru
Kepemimpinan Kepala Madrasah	<b>Pearson Correlation</b>	1	.009
	<b>Sig. (2-tailed)</b>		.981
	Sum of Squares and Cross-products	4493.600	2.400
	Covariance	499.289	.267
	N	10	10
Kinerja Guru	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.897</b>	1
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.017</b>	
	Sum of Squares and Cross-products	2.400	17.600
	Covariance	.267	1.956
	N	10	10

## Lampiran 23.

**Output SPSS Perhitungan Uji Product Moment Angket Kepemimpinan Kepala  
Madrasah Terhadap Prestasi Hasil Belajar Siswa**

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Kepemimpinan Kepala Madrasah	70,929	4.4315	30
Prestasi Siswa	48.700	2.02	10

**Correlations**

		Kepemimpinan Kepala Madrasah	Prestasi Siswa
Kepemimpinan Kepala Madrasah	Pearson Correlation	1	.441
	Sig. (2-tailed)		.202
	Sum of Squares and Cross-products	951.867	10.400
	Covariance	32.823	1.156
	N	30	10
Prestasi Siswa	<b>Pearson Correlation</b>	<b>.852</b>	1
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	<b>.019</b>	
	Sum of Squares and Cross-products	10.400	17.600
	Covariance	1.156	1.956
	N	10	10

## Lampiran 24.

**Output SPSS Perhitungan Uji Analisis Berganda (*Multiple Analyze*) Ketiga Variabel yang Saling Berpengaruh**

**Variables Entered/Removed<sup>b</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kinerja guru, Hasil belajar siswa <sup>a</sup>		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: kinerja guru dan hasil belajar siswa

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.798 <sup>a</sup>	.287	-.011	1.406	.287	.949	2	7	.045

a. Predictors: (Constant), kinerja guru dan hasil belajar siswa

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.755	2	1.877	.949	.432 <sup>a</sup>
	Residual	13.845	7	1.978		
	Total	17.600	9			

a. Predictors: (Constant), kepemimpinan kepala madrasah

b. Dependent Variable: kinerja guru dan hasil belajar siswa

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30.807	30.321		1.016	.343
	Kinerjja guru	.009	.022	.143	.410	.694
	Hasil belajar siswa	.359	.261	.481	1.378	.211

a. Dependent Variable: kinerja guru dan hasil belajar siswa

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kepemimpinan kepala madrasah	Kinerja guru	Prestasi hasil belajar siswa
N		10	10	30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	70,929	48.2143	48.700
	Std. Deviation	4,4315	2.83293	2.02
Most Extreme Differences	Absolute	.286	.148	.257
	Positive	.208	.079	.257
	Negative	-.286	-.148	-.201
Kolmogorov-Smirnov Z		.904	.809	.812
<b>Asymp. Sig. (2-tailed)</b>		<b>.343</b>	<b>.464</b>	<b>.376</b>

a. Test distribution is Normal.

--	--

## Lampiran 25.

Tabel Nilai r Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

## Lampiran 26.

Tabel Nilai F Signifikansi

df2	df 1					df2	Df 1				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
1	161.448	199.500	215.707	224.583	230.162	61	3.998	3.148	2.755	2.523	2.366
2	18.513	19.000	19.164	19.247	19.296	62	3.996	3.145	2.753	2.520	2.363
3	10.128	9.552	9.277	9.117	9.013	63	3.993	3.143	2.751	2.518	2.361
4	7.709	6.944	6.591	6.388	6.256	64	3.991	3.140	2.748	2.515	2.358
5	6.608	5.786	5.409	5.192	5.050	65	3.989	3.138	2.746	2.513	2.356
6	5.987	5.143	4.757	4.534	4.387	66	3.986	3.136	2.744	2.511	2.354
7	5.591	4.737	4.347	4.120	3.972	67	3.984	3.134	2.742	2.509	2.352
8	5.318	4.459	4.066	3.838	3.687	68	3.982	3.132	2.740	2.507	2.350
9	5.117	4.256	3.863	3.633	3.482	69	3.980	3.130	2.737	2.505	2.348
10	4.965	4.103	3.708	3.478	3.326	70	3.978	3.128	2.736	2.503	2.346
11	4.844	3.982	3.587	3.357	3.204	71	3.976	3.126	2.734	2.501	2.344
12	4.747	3.885	3.490	3.259	3.106	72	3.974	3.124	2.732	2.499	2.342
13	4.667	3.806	3.411	3.179	3.025	73	3.972	3.122	2.730	2.497	2.340
14	4.600	3.739	3.344	3.112	2.958	74	3.970	3.120	2.728	2.495	2.338
15	4.543	3.682	3.287	3.056	2.901	75	3.968	3.119	2.727	2.494	2.337
16	4.494	3.634	3.239	3.007	2.852	76	3.967	3.117	2.725	2.492	2.335
17	4.451	3.592	3.197	2.965	2.810	77	3.965	3.115	2.723	2.490	2.333
18	4.414	3.555	3.160	2.928	2.773	78	3.963	3.114	2.722	2.489	2.332
19	4.381	3.522	3.127	2.895	2.740	79	3.962	3.112	2.720	2.487	2.330
20	4.351	3.493	3.098	2.866	2.711	80	3.960	3.111	2.719	2.486	2.329
21	4.325	3.467	3.072	2.840	2.685	81	3.959	3.109	2.717	2.484	2.327
22	4.301	3.443	3.049	2.817	2.661	82	3.957	3.108	2.716	2.483	2.326
23	4.279	3.422	3.028	2.796	2.640	83	3.956	3.107	2.715	2.482	2.324
24	4.260	3.403	3.009	2.776	2.621	84	3.955	3.105	2.713	2.480	2.323
25	4.242	3.385	2.991	2.759	2.603	85	3.953	3.104	2.712	2.479	2.322
26	4.225	3.369	2.975	2.743	2.587	86	3.952	3.103	2.711	2.478	2.321
27	4.210	3.354	2.960	2.728	2.572	87	3.951	3.101	2.709	2.476	2.319
28	4.196	3.340	2.947	2.714	2.558	88	3.949	3.100	2.708	2.475	2.318
29	4.183	3.328	2.934	2.701	2.545	89	3.948	3.099	2.707	2.474	2.317
30	4.171	3.316	2.922	2.690	2.534	90	3.947	3.098	2.706	2.473	2.316
31	4.160	3.305	2.911	2.679	2.523	91	3.946	3.097	2.705	2.472	2.315
32	4.149	3.295	2.901	2.668	2.512	92	3.945	3.095	2.704	2.471	2.313
33	4.139	3.285	2.892	2.659	2.503	93	3.943	3.094	2.703	2.470	2.312
34	4.130	3.276	2.883	2.650	2.494	94	3.942	3.093	2.701	2.469	2.311
35	4.121	3.267	2.874	2.641	2.485	95	3.941	3.092	2.700	2.467	2.310

(Duwi Priyatno, 2012:130-131)

df2	df 1					df2	Df 1				
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5
36	4.113	3.259	2.866	2.634	2.477	96	3.940	3.091	2.699	2.466	2.309
37	4.105	3.252	2.859	2.626	2.470	97	3.939	3.090	2.698	2.465	2.308
38	4.098	3.245	2.852	2.619	2.463	98	3.938	3.089	2.697	2.465	2.307
39	4.091	3.238	2.845	2.612	2.456	99	3.937	3.088	2.696	2.464	2.306
40	4.085	3.232	2.839	2.606	2.449	100	3.936	3.087	2.696	2.463	2.305
41	4.079	3.226	2.833	2.600	2.443	101	3.935	3.086	2.695	2.462	2.304
42	4.073	3.220	2.827	2.594	2.438	102	3.934	3.085	2.694	2.461	2.303
43	4.067	3.214	2.822	2.589	2.432	103	3.933	3.085	2.693	2.460	2.303
44	4.062	3.209	2.816	2.584	2.427	104	3.932	3.084	2.692	2.459	2.302
45	4.057	3.204	2.812	2.579	2.422	105	3.932	3.083	2.691	2.458	2.301
46	4.052	3.200	2.807	2.574	2.417	106	3.931	3.082	2.690	2.457	2.300
47	4.047	3.195	2.802	2.570	2.413	107	3.930	3.081	2.689	2.457	2.299
48	4.043	3.191	2.798	2.565	2.409	108	3.929	3.080	2.689	2.456	2.298
49	4.038	3.187	2.794	2.561	2.404	109	3.928	3.080	2.688	2.455	2.298
50	4.034	3.183	2.790	2.557	2.400	110	3.927	3.079	2.687	2.454	2.297
51	4.030	3.179	2.786	2.553	2.397	111	3.927	3.078	2.686	2.453	2.296
52	4.027	3.175	2.783	2.550	2.393	112	3.926	3.077	2.686	2.453	2.295
53	4.023	3.172	2.779	2.546	2.389	113	3.925	3.077	2.685	2.452	2.295
54	4.020	3.168	2.776	2.543	2.386	114	3.924	3.076	2.684	2.451	2.294
55	4.016	3.165	2.773	2.540	2.383	115	3.924	3.075	2.683	2.451	2.293
56	4.013	3.162	2.769	2.537	2.380	116	3.923	3.074	2.683	2.450	2.293
57	4.010	3.159	2.766	2.534	2.377	117	3.922	3.074	2.682	2.449	2.292
58	4.007	3.156	2.764	2.531	2.374	118	3.921	3.073	2.681	2.448	2.291
59	4.004	3.153	2.761	2.528	2.371	119	3.921	3.072	2.681	2.448	2.290
60	4.001	3.150	2.758	2.525	2.368	120	3.920	3.072	2.680	2.447	2.290

(Duwi Priyatno, 2012:130-131)

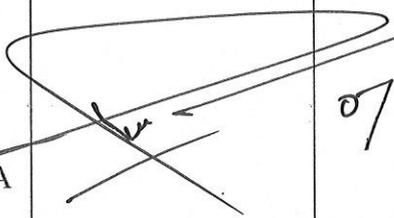
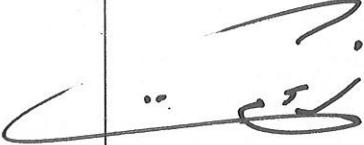
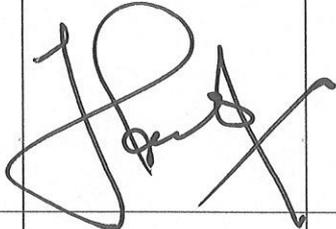
**DOKUMENTASI PENELITIAN**





BUKTI PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL

Nama : Jasrilapidar  
 NIM : 21010119  
 Prodi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul : Pengaruh kepemimpinan kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru dan prestasi belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto

No	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
1	Pembimbing I  Dr. Dasrizal Dahlan,SH.M.Pd. MA		07/02-2023
2	Pembimbing II  Dr. Romiyilhas, MA		07/01-2023
3	Penguji I  Dr.Ahmad Lahmi,MA		
4	Penguji II  Dr. Taufik Hidayat, M.A		7/1/2023



**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**  
NOMOR : PPs-0636/SK/II.3.AU/B/2023

**Tentang**

**PENUNJUKAN TIM PENGUJI UJIAN MUNAQASYAH TESIS**  
**MAHASISWA MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PROGRAM PASCASARJANA**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT**

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan ujian munaqasyah tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat maka perlu menunjuk TIM penguji ujian munaqasyah tesis;
2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai TIM penguji ujian munaqasyah tesis.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
5. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
- Memperhatikan** : Permohonan Sdr. Jasilapidar NIM 21010119 tanggal 20 Juli 2023 Perihal pelaksanaan ujian munaqasah tesis.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**  
**Pertama**

- : Menunjuk:
- |                              |                            |
|------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Dasrizal Dahlan, MA   | Pembimbing I / Ketua       |
| 2. Dr. Romiyilhas, MA        | Pembimbing II / Sekretaris |
| 3. Dr. Julhadi, MA           | Penguji I                  |
| 4. Dr. Sri wahyuni, M. Pd. I | Penguji II                 |

Sebagai TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;

Nama : Jasilapidar

NIM : 21010119

Judul Tesis : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto

- Kedua** : Kepada TIM Penguji Ujian Munaqasyah Tesis tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku semenjak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang

Pada tanggal : 17 Juli 2023 M

29 Dzulhijjah 1444 H



**Dr. Mahyudin Ritonga, MA**

NBM. 1178150

Keputusan ini disampaikan kepada Yth.

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat;
2. Masing-masing yang bersangkutan;
3. Arsip



Nomor : PPs-0637/II.3.AU/B/2023  
Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Tesis  
Hal : **Undangan Meguji Ujian Tesis**

Padang, 29 Dzulhijjah 1444 H  
17 Juli 2023 M

Kepada Yth,  
Bapak / Ibu

- |                              |                             |
|------------------------------|-----------------------------|
| 1. Dr. Dasrizal Dahlan, MA   | (Pembimbing I/ Ketua)       |
| 2. Dr. Romiyilhas, MA        | (Pembimbing II/ Sekretaris) |
| 3. Dr. Julhadi, MA           | (Penguji I)                 |
| 4. Dr. Sri wahyuni, M. Pd. I | (Penguji II)                |

di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat,

Doa dan harapan kami semoga saudara berada dalam keadaan sehat wal afiat.

Menindaklanjuti Surat Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Nomor : PPs-0536/SK/II.3.AU/B/2023 Tentang Penunjukan Tim Penguji Ujian Munaqasyah Tesis Mahasiswa Magister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, maka dari itu kiranya Bapak / Ibu berkenan menguji hasil penelitian Tesis Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Jasrilapidar  
NIM : 21010119  
Judul : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto

Yang Insyaallah akan dilaksanakan pada:

Hari/ Tanggal : Kamis / 20 Juli 2023  
Pukul : 14.30 - 16.00 WIB  
Tempat : Ruang Seminar Pascasarjana UM Sumatera Barat

Demikian kami sampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
NIM. 91178150

Catatan :

- Pakaian Penguji  
Laki-laki : Baju kemeja, pakai dasi, celana menyesuaikan.  
Perempuan : Menyesuaikan.
- Pakaian Mahasiswa  
Laki-laki : Baju Kemeja putih, pakai dasi dan jas, pakai peci nasional, celana menyesuaikan  
Perempuan : Baju kurung putih, rok warna gelap, jilbab putih



Nomor : PPs-0053/II.3.AU/D/2023  
Lamp : 1 ( Satu ) Rangkap Proposal Tesis  
Hal : Izin Penelitian  
a.n Jasrilapidar

Padang, 28 Jumadil Akhir 1444 H  
21 Januari 2023 M

Kepada Yth,  
**Bapak Kepala Sekolah MIN 3 Kota Sawahlunto**  
Di  
Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,  
Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Jasrilapidar  
NIM : 21010119  
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto"

Lokasi Penelitian : MIN 3 Kota Sawahlunto  
Waktu Penelitian : 21 Januari – 21 Februari 2023

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*



Dr. Mahyudin Ritonga, MA  
NBM. 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA SAWAHLUNTO**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 3 KOTA SAWAHLUNTO**  
Alamat: Jln. Lintas Sumatera Muaro Kalaban  
E-Mail : min3kotasawahlunto@gmail.com

Nomor : B-*ap*/Mi.03.11.2/PP.00/02/2023

Muaro Kalaban, 16 Februari 2023

Lamp. : -

Perihal : Izin Penelitian a.n Jasrilapidar

Kepada :

Yth. Bapak Direktur Program Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat  
di  
Padang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Bapak Direktur Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,  
Nomor : PPs-0053/II.3.AU/D/2023, Lampiran : 1 (satu) Rangkap Proposal Tesis, Hal:  
Izin Penelitian a.n Jasrilapidar, Tanggal: 21 Januari 2023.

Maka Kepala MIN 3 Kota Sawahlunto memberikan izin Penelitian Kepada :

Nama : Jasrilapidar  
NIM : 21010119  
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Untuk melaksanakan Penelitian Ilmiah dalam rangka Penulisan Tesisnya yang berjudul  
"Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru dan Prestasi Belajar  
Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto".

Lokasi Penelitian : MIN 3 Kota Sawahlunto  
Waktu Penelitian : 21 Januari – 21 Februari 2023

Demikian Surat izin Penelitian ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya. Terima kasih.



Wassalam  
KEPALA,

**HAMADI, S.Pd.I.,M.Pd**  
NIP. 197706051999031002

Tembusan disampaikan kepada :

1. Yth. Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Sawahlunto (sebagai laporan)
2. Sdr. Jasrilapidar
3. Arsip



## LEMBAR KONSULTASI PENELITIAN DAN BIMBINGAN TESIS

Nama	: JASRI LAPIDAR	Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Nim	: 21010119	Pembimbing	: 1. DR. DASRIZAL DAHLAN, SH. M.Pd. MA 2. DR. ROMYILHAS, MA

Judul Tesis	: PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH TERHADAP KINERJA GURU DAN PRESTASI BELAJAR SISWA MADRASAH IBIDAYA Negeri 3 Kota Sawahlunto
-------------	--

No	Tanggal	Kegiatan/ Materi yang dibicarakan	Nama Pembimbing	Paraf
1.	29/12-2022	perbaikan sempoa	Dr. Romyilhas, MA	
2.	29/12-2022	perbaikan proposal sempoa	Dr. Dasrizal Dahlan	
3.	18/1-2023	perbaikan proposal sempoa	Dr. Romyilhas, MA	
4.	18/1-2023	perbaikan proposal pesesaja	Dr. Dasrizal Dahlan	
5.	8/3-2023	Bimbingan BAB III	Dr. Romyilhas, MA	
6.	2/4-2023	Bimbingan BAB III	Dr. Dasrizal Dahlan	
7.	06/Mei-23	Bimbingan BAB 5 - VI	Dr. Romyilhas	
8.	09/Mei 23	Bimbingan ke simpulan	Dr. Dasrizal Dahlan	
9.	15/Mei 23	Bimbingan TESIS BAB I - V	Dr. Romyilhas, MA	
10.	20/Mei 23	ACC/perbaikan bimbingan TESIS	Dr. Romyilhas, MA	
11.	25/Mei 23	Bimbingan TESIS	Dr. Dasrizal Dahlan	
12.	10/June 23	ACC TESIS setelah diperbaiki	Dr. Dasrizal Dahlan	
13.				
14.				
15.				
16.				

Padang, ... APRIL 2023

Mahasiswa,

JASRI LAPIDAR

NIM, 21010119

Catatan:

Setiap Konsultasi dengan pembimbing kartu harus di bawa dan diparaf oleh pembimbing

## BIODATA



Nama: **Jasrilapidar, S.Pd. I**, NIM : **21010119**

Tempat/Tanggal Lahir: Buluh Kasab / 27 November 1968.

Alamat : Komplek MIN Muaro Kalaban Kec. Silungkang,  
Kota Sawahlunto

Judul Tesis : Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah  
Terhadap Kinerja Guru Dan Prestasi Belajar Siswa  
Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Kota Sawahlunto

### NAMA ORANG TUA

Ayah : M. Kasim

Ibu : Chadijah

Email : jasrilapidar@gmail.com

No. HP/WA : 0852-7443-0378

Motto Hidup : *Hidup harus selalu dipenuhi dengan rasa syukur  
kepada Allah SWT*

### JENJANG PENDIDIKAN YANG DITEMPUH

#### 1. Riwayat Pendidikan (SD, SMP, SMA, S1)

SDN 03Sijunjung	1984
MTsN Sijunjung	1987
PGAN Koto Baru Solok	1990
IAIN Imam Bonjol Padang	2000
S1 STIT AI Yaqin Sijunjung	2006

#### 2. Pekerjaan : Kepala MIS Lunto Kota Sawahlunto